



# ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG OPEN HOUSE DAN SEMI CLOSE HOUSE ( STUDI KASUS : DI PETERNAKAN AYAM BROILER KARIYANTO FARM KEC. PRIGEN, KAB. PASURUAN)

## LAPORAN TUGAS AKHIR



Oleh:

MARIA SILFIA WONA DHEMA  
04.09.21.851

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN  
PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

2025

ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROILER POLA KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG  
*OPEN HOUSE* DAN SEMI *CLOSE HOUSE*  
( STUDI KASUS : DI PETERNAKAN AYAM BROILER  
KARIYANTO FARM KEC. PRIGEN, KAB. PASURUAN)

Tugas Akhir sebagai syarat memperoleh  
gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada  
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dipertahankan di hadapan  
Dewan Penguji Program Diploma IV  
Program Studi Agribisnis Peternakan  
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Pada tanggal 04 Juli 2025

Oleh:

Maria Silfia Wona Dhema  
04.09.21851

Lahir :  
Tongananga, 11 Januari 2002





## HALAMAN PERUNTUKAN

Pujian dan kemuliaan bagi Allah Bapa di Surga, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Karya ilmiah ini, saya persembahkan kepada;

1. Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus yang telah memberkati dan memberi rahmat yang berlimpah selama proses penelitian dan penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Kepada cinta pertama saya Bapak Wenslaus Langa Bisu dan Surga Ku Mama Magdalena Nuba yang sudah memberikan dukungan, doa, motivasi dan cinta tanpa batas sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya. Untuk adik-adik tercintaku Rano, Noldin, Ius, Remon, Agustinus dan Claudia, terimakasih untuk cinta, dukungan dan doa untuk saya.
3. Dosen pembimbing dan dosen penguji Bapak Joko Gagung Sunaryono, S.P., M.Agr, Ibu drh. Nurdianti, M.Si dan Ibu Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S. Pt., M.Sc saya ucapkan terimakasih banyak atas bimbingan dan arahnya selama ini. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama saya di Polbangtan Malang.
4. Kepada om David, Tante Eri, Opa Dorus, Kakak Novri, Kakak Is, Kakak Lucy, Rani Wula yang suda memberikan dukungan kepada saya secara mental maupun materi, doa dan nasehat sehingga saya mampu menyelesaikan studi saya.
5. Kepada sahabat kecil ku Rani Bhoko, Desi Wea, Helmit Wonga dan Rani Mude terimakasih untuk dukungan, motivasi dan cinta yang luar biasa dari kalian.
6. Kepada abang-abang ku di tanah rantau kakak Dominggus Seran, Hans Toro dan kakak Ino Dhae serta kakak perempuanku Diyanti Jawa yang senantiasa mendukung, membimbing dan memberi motivasi kepada saya, maaf kalo saya selalu merepotkan kalian dan sukses untuk kita Tuhan Yesus Memberkati.
7. Kepada bapak Kariyanto dan keluarga yang suda memfasilitasi saya dalam melakukan kajian ini.
8. Kepada wanita-wanita Yerusalem (NTT Putri 21) yang dengan segala bentuk cinta, dukungan dan motivasi untuk sama-sama saling menguatkan terimakasih.
9. Keluarga besar NTT KRISTIANI 21 yang selalu mendukung dan saling memotivasi satu sama lain terimakasih yang berlimpah.
10. Filipi 4:6 “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”.

## PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Silfia Wona Dhema  
NIRM : 04.09.21.851  
Tahun terdaftar : 2021  
Program studi : Agribisnis Peternakan  
Jurusan : Peternakan

Menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan saya, dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pengurangan Tugas Akhir, pembatalan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt), dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Malang 04 Juli 2025

Yang menyatakan,

  
Maria Silfia Wona Dhema

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROILER POLA KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG  
OPEN HOUSE DAN SEMI CLOSE HOUSE  
( STUDI KASUS : DI PETERNAKAN AYAM BROILER  
KARIYANTO FARM KEC. PRIGEN, KAB. PASURUAN)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Silfia Wona Dhema

04.09.21.851

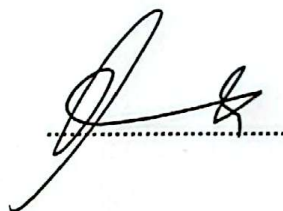
Telah disetujui Pembimbing

Pada tanggal 04 Juli 2025

Susunan Pembimbing

Joko Gagung Sunaryono S.P, M.Agr :

Pembimbing Utama



drh. Nurdianti, M.Si :

Pembimbing Pendamping



Mengesahkan:

Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian  
Malang



Dr. Ir. Setya Budi Udrayana, S.Pt, M.Si, IPM  
NIP. 19690511 199602 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Agribisnis Peternakan



Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt, M.Sc  
NIP. 19881211 201403 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROILER POLA KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG  
OPEN HOUSE DAN SEMI CLOSE HOUSE  
( STUDI KASUS : DI PETERNAKAN AYAM BROILER  
KARIYANTO FARM KEC. PRIGEN, KAB. PASURUAN)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Silfia Wona Dhema  
04.09.21.851

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 04 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Joko Gagung Sunaryono, S.P, M.Agr  
Ketua

:



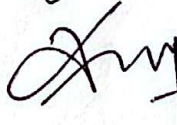
drh. Nurdianti, M.Si  
Anggota I

:



Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt, M.Sc  
Anggota II

:



Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

Pada tanggal 04 Juli 2025



Dr. I. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M.Si, IPM  
Direktur





## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat\_Nya penulis dapat menyusun **Laporan Tugas Akhir Dengan Judul “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Open House* Dan Semi *Close House*”**. Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini yaitu sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Laporan Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M. Si, IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
2. Dr. Sad Likah, S.Pt., MP. selaku Ketua Jurusan Peternakan
3. Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
4. Joko Gagung Sunaryono, S.P, M.Agr selaku Dosen Pembimbing Utama
5. drh. Nurdianti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping
6. Bapak Kariyanto selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.
7. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan penuh kepada penulis

Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sebagai bahan evaluasi serta acuan dalam pengembangan usaha budidaya ayam broiler dan analisis finansial usaha ayam broiler. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dalam penulisan, baik dari segi kata maupun bahasanya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan usul dan saran yang membangun demi penyempurnaan laporan tugas akhir ini.

**Malang, 04 Juli 2025**  
**Mahasiswa,**

**Maria Silfia Wona Dhema**

ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROILER POLA KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG  
*OPEN HOUSE* DAN SEMI *CLOSE HOUSE*  
( STUDI KASUS : DI PETERNAKAN AYAM BROILER  
KARIYANTO FARM KEC. PRIGEN, KAB. PASURUAN)

INTISARI

Maria Silfia Wona Dhema  
04.09.21.851

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek finansial usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan yang menerapkan dua sistem kandang berbeda, yaitu *open house* dan semi *close house*, pada Kariyanto Farm di Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, analisis performa produksi ayam broiler dengan parameter yang diambil adalah FCR, deplesi, tonase dan IP serta analisis kelayakan finansial menggunakan parameter-parameter seperti *R/C Ratio*, BEP, ROI, dan *payback period* (PP). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui dari hasil rata-rata FCR pada kandang semi *close house* sebesar 1,558 lebih rendah dibandingkan kandang *open house* yang mencapai 1,609, rata-rata deplesi yang dihasilkan pada kandang semi *close house* adalah 3,72% lebih rendah dari kandang *open* yang mencapai 5,16%, rata-rata hasil tonase yang diperoleh untuk kandang semi *close house* lebih besar yaitu 27.785 kg dibandingkan kandang *open house* yaitu 13.821 kg. Sedangkan untuk rata-rata IP yang dihasilkan diketahui pada kandang semi *close house* sebesar 377 dikatakan lebih unggul dibandingkan kandang *open* yang mencapai 345. Untuk hasil analisis finansial yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *R/C Ratio* yang dihasilkan pada kandang *open* rata-rata 1,08 lebih rendah dibandingkan kandang semi *close house* yang mencapai 1,11, hasil *B/C Ratio* kandang *open house* sebesar 0,08 dan pada kandang sistem semi *close house* *B/C Ratio* sebesar 0,11. Sedangkan untuk BEP unit dan BEP rupiah diketahui rata-rata hasil BEP unit kandang Semi *close house* 25.232 kg lebih besar dibandingkan kandang *open* yaitu 12.989 kg, untuk BEP rupiah diketahui rata-rata yang dihasilkan pada kandang *open* adalah Rp 21.495 lebih tinggi dibandingkan kandang semi *close house* yaitu Rp 20.846. Hasil rata-rata ROI pada kandang semi *close house* lebih tinggi mencapai 11,3% dibanding kandang *open* yaitu 8 %, dan untuk hasil rata-rata *payback period* yang dihasilkan pada kandang *open* lebih lama yaitu 15 bulan atau setara dengan 1,3 tahun dibandingkan dengan kandang semi *close house* yang lebih cepat yaitu 9 bulan untuk pengembalian modal. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kandang dengan menggunakan sistem semi *close house* lebih unggul dalam menghasilkan performa ayam dan secara aspek finansial yang lebih baik.

Kata kunci: Broiler, finansial, Kemitraan, *open*, semi *close house*





FINANCIAL ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMING BUSINESS  
PARTNERSHIP PATTERN WITH OPEN HOUSE AND SEMI CLOSED HOUSE  
CAGE SYSTEM

( CASE STUDY : AT KARIYANTO FARM BROILER CHICKEN FARM PRIGEN  
DISTRICT, PASURUAN REGENCY)

**ESSENCE**

Maria Silfia Wona Dhema

04.09.21.851

*This study aims to analyze the financial aspects of broiler chicken farming business with a partnership pattern that applies two different cage systems, namely open house and semi close house, at Kariyanto Farm in Dayurejo Village, Prigen District, Pasuruan Regency. The research method includes primary and secondary data collection, analysis of broiler chicken production performance with parameters taken namely FCR, depletion, tonnage and IP and financial feasibility analysis using parameters such as R/C Ratio, BEP, ROI, and payback period (PP). Based on the research that has been carried out, it is known that the average result of FCR in semi closed house cages is 1.558 lower than open house cages which reach 1.609, the average depletion produced in semi closed house cages is 3.72% lower than open cages which reach 5.16%, the average tonnage results obtained for semi closed house cages larger at 27,785 kg than the open house cage which is 13,821 kg. As for the average IP produced, it is known that in a semi-closed house cage of 377, it is said to be superior to an open cage which reaches 345. The results of the financial analysis carried out in this study show that the R/C Ratio produced in an open cage is on average 1.08 lower than a semi closed house cage which reaches 1.11, the B/C Ratio result for the open house cage is 0,08 and for the semi close house cage the B/C Ratio is 0,11. While for BEP unit and BEP it is known that the average BEP result of a semi closed house cage unit is 25,232 kg greater than that of an open cagenamely 12,989 kg, for BEP rupiah it is known that the average produced in an open cage is Rp 21,495 higher than a semi closed house cage which is Rp 20,846. The average ROI result in a semi-closed house cage is higher at 11 % than an open cage which is 8 %, and for the average payback period produced in an open cage is longer, which is 15 month or equivalent to 1.3 years compared to a semi closed house cage which is faster, namely 9 month for capital return. The conclusion of the results of this study is that cages using a semi-close house system are superior in producing better chicken performance and in terms of financial aspects.*

**Keywords:** Broiler, Financial, Partnerships, open, semi close house

## RINGKASAN

Maria Silfia Wona Dhema, NIM. 04.09.21.851. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Open House* Dan Semi *Close House*. (Studi Kasus : Peternakan Ayam Broiler Kariyanto Farm Kec. Prigen, Pasuruan). Komisi pembimbing: (Joko Gagung Sunaryono, S.P, M.Agr dan drh. Nurdianti, M.Si).

Keberhasilan suatu usaha peternakan dapat dilihat dari perolehan keuntungan yang dihasilkan lebih besar dari pengeluaran selama masa produksi. Untuk itu perlu dilakukan analisis finansial dari usaha pemeliharaan ayam broiler, karena selama ini peternak hanya menghitung biaya dan pendapatan secara umum tanpa mengetahui kelayakan usahanya secara detail. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan performa dan hasil analisis finansial dari usaha peternakan ayam broiler dengan pola usaha kemitraan yang menggunakan dua sistem kandang yang berbeda yaitu kandang *open house* dan semi *close house*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan analisis data yang dipakai yaitu statistik deskriptif kuantitatif dan uji – t *independent sampel t test* untuk mengetahui hasil FCR, deplesi, tonase, *indeks performance*, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, penyusutan, R/C *ratio*, B/C *Ratio*, BEP, ROI dan *payback periode*.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang semi *close house* diketahui hasil rata-rata FCR 1,558, deplesi 3,72%, tonase 27.785 kg dan *indeks performance* 377 lebih unggul dibandingkan dengan kandang *open*, sedangkan untuk aspek finansial kandang dengan sistem semi *close house* mampu menghasilkan rata-rata yang lebih baik yaitu dari hasil R/C *ratio* sebesar 1,1, B/C *Ratio* 0,11, BEP unit 25.232 kg, BEP rupiah Rp 20.846, ROI 11,3% dan *payback periode* 9 bulan. Sedangkan untuk implementasi *business plan* adalah membangun kandang ayam broiler sistem semi *close house* dengan populasi awal pemeliharaan sebesar 12.000 ekor.





## SUMMARY

*Maria Silfia Wona Dhema, NIM. 04.09.21.851. Financial Analysis of Broiler Chicken Farming Business Partnership Pattern with Open House and Semi Close House Cage System. (Case Study: Kariyanto Farm Broiler Chicken Farm, Prigen District, Pasuruan). Supervisory Commission: (Joko Gagung Sunaryono, S.P, M.Agr and drh. Nurdianti, M.Si).*

*The success of a livestock business can be seen from the profit generated by the expenditure during the production period. For this reason, it is necessary to conduct a financial analysis of the broiler chicken maintenance business, because so far farmers have only calculated costs and income in general without knowing the feasibility of their business in detail. The purpose of this study is to find out the comparison of performance and financial analysis results of broiler chicken farming business with partnership business patterns that use two different cage systems, namely open house cages and semi closed houses. The method used in this research is a quantitative method, with data analysis used, namely quantitative descriptive statistics and independent sample t test to determine the results of FCR, depletion, tonnage, performance index, production cost, receipts, revenue, depreciation, R/C ratio, B/C Ratio, BEP, ROI and payback period.*

*The results of research that has been carried out on broiler chicken farming business using a semi closed house cage system are known to have an average FCR of 1,558, depletion of 3.72%, tonnage of 27,785 kg and a performance index of 377 that is superior compared to open cages, while for the financial aspect of cages with a semi closed house system is able to produce a better average, namely from the results of the R/C ratio of 1.1, B/C Ratio 0,11, BEP units of 25,232 kg, BEP of rupiah of IDR 20,846, ROI of 11.3% and payback for a period of 9 periods. As for the implementation of the business plan, it is to build a semi-closed house broiler chicken coop with an initial maintenance population of 12,000 heads.*



## DAFTAR ISI

LAPORAN TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Landasan Teori .....	10
2.2.1. Ayam Broiler.....	10
2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Performa Hasil Produksi Ayam Broiler .....	10
2.2.3. Kandang Open House Dan Semi Close House .....	11
2.2.3.2 Kandang Semi Close House.....	13
2.2.4. Pola Kemitraan Usaha Pemeliharaan Broiler.....	13
2.2.5. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler .....	14
2.2.6. Analisis Finansial.....	16
2.2.8. Rencana Business Plan .....	18
2.3. Kerangka Alur Pikir Penelitian .....	20
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	23
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	23
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	23
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.3.1 Metode Observasi .....	24
3.3.2 Metode Wawancara .....	24
3.4. Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Uji-T .....	25
3.4.2 Analisis Deskriptif .....	26
3.5. Defenisi Operasional .....	27
BAB IV HASILL DAN PEMBAHASAN.....	29



4.1. Hasil Penelitian Terapan .....	29
4.1.1. Profil Usaha Peternakan Bapak Kariyanto .....	29
4.1.2. Sistem Pemeliharaan Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Bapak Kariyanto .....	29
4.1.3. Hasil Performa Ayam Broiler .....	31
4.1.4. Analisis Kelayakan Usaha .....	40
4.1.5. Analisis Finansial .....	52
4.1.6. Harga Pokok Penjualan .....	65
4.1.7. Pola Kemitraan Usaha Ayam Broiler .....	67
4.2. Hasil Implementasi .....	69
BAB V PENUTUP .....	72
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Feed Conversion Ratio Panen.....	32
Tabel 2. Hasil Uji Independent Sampel t Test FCR.....	33
Tabel 3. Data Hasil Deplesi .....	34
Tabel 4. Hasil Uji Independent Sampel t Test Deplesi .....	36
Tabel 5. Data Hasil Produksi .....	36
Tabel 6. Hasil Uji Independent Sampel t Test Tonase .....	38
Tabel 7. Hasil Indeks Performance (IP) .....	38
Tabel 8. Hasil Uji Independent Sampel t Test IP .....	40
Tabel 9. Data Total Biaya Produksi.....	41
Tabel 10. Data Total Biaya Produksi/ Ekor.....	41
Tabel 11. Data Total Biaya/ Kg .....	42
Tabel 12. Hasil Uji Independent Sampel t Test Biaya Produksi.....	43
Tabel 13. Data Total Penerimaan .....	44
Tabel 14. Data Total Penerimaan .....	45
Tabel 15. Data Total Penerimaan .....	45
Tabel 16. Data Penerimaan/ Kg.....	45
Tabel 17. Hasil Uji Independent Sampel t Test Penerimaan .....	47
Tabel 18. Data Pendapatan .....	47
Tabel 19. Data Pendapatan .....	48
Tabel 20. Data Total Pendapatan/Ekor .....	48
Tabel 21. Data Total Pendapatan/Kg .....	48
Tabel 22. Hasil Uji Independent Sampel t Test Pendapatan .....	49
Tabel 23. Data Biaya Penyusutan.....	50
Tabel 24. Hasil Uji Independent Sampel t Test Penyusutan.....	51
Tabel 25. Hasil Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).....	53
Tabel 26. Hasil Uji Independent Sampel t Test R/C Ratio .....	54
Tabel 27. Data Hasil B/C Ratio .....	55
Tabel 28. Hasil Uji Independent Sampel t Test B/C Ratio .....	55
Tabel 29. Data Break Event Poin Unit.....	56
Tabel 30. Hasil Uji Independent Sampel t Test BEP Unit.....	58
Tabel 31. Data Break Event Point Rupiah.....	59
Tabel 32. Hasil Uji Independent Sampel t Test BEP Rupiah .....	60
Tabel 33. Data Return On Investment.....	61
Tabel 34. Hasil Uji Independent Sampel t Test ROI .....	62
Tabel 35. Data Hasil Payback Period (PP).....	63
Tabel 36. Hasil Uji Independent Sampel t Test Payback Period.....	64
Tabel 37. Hasil Harga Pokok Penjualan (HPP) .....	65
Tabel 38. Hasil Uji Independent Sampel t Test HPP .....	66

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Alur Pikir .....	20
Gambar 2. <i>Layout</i> kandang ayam NubaLanga Farm .....	91

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Bisnis ( <i>Business plan</i> ).....	83
Lampiran 2. Peta Lokasi Peternakan Ayam Broiler Milik Bpk Kariyanto .....	98
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Independent Sampel t- Test</i> Performa Ayam Broiler ...	99
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Independent Sampel t- Test</i> Analisis Finansial .....	101
Lampiran 5. Standar Mitra PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT. SMS) .....	106
Lampiran 6. Data Pendukung Hasil Performa Ayam Broiler.....	107
Lampiran 7. Kontrak Harga Jual PT. Semesta Mitra Sejahtera .....	108
Lampiran 8. Rincian Biaya Kandang <i>Open House</i> dan <i>Semi Close House</i> ...	109
Lampiran 9. Rekapitan Biaya Variabel.....	113
Lampiran 10. Data Rincian Produksi Kandang <i>Open House</i> .....	121
Lampiran 11. Data Rincian Produksi Kandang <i>Semi Close House</i> .....	122
Lampiran 12. Hasil <i>Retun On Investment</i> .....	123
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	124





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis bisnis yang memiliki tahap yang lengkap mulai dari sektor hulu hingga hilir dan berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat populasi ayam broiler di Indonesia mencapai 3,14 miliar pada tahun 2024. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur untuk produksi daging ayam broiler per tahun 2023 sekitar 552,556,50 kg dan mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 510.176,96 kg. Penurunan produksi daging ayam ini, yang mendorong peternak dalam meningkatkan produksi ternak. Upaya yang dilakukan perusahaan kemitraan yaitu dengan memperhatikan manajemen perkandangan yang digunakan. Umumnya di Indonesia sistem perkandangan yang digunakan yaitu kandang *open house*, semi *close house* dan *close house*. Namun untuk saat ini, kebijakan pola usaha kemitraan menginginkan peternak yang melakukan kemitraan dengan perusahaan inti, untuk membangun kandang dengan sistem *close house*. Sedangkan untuk peternakan Kariyanto Farm yang melakukan kemitraan dengan PT. SMS, masih memanfaatkan kandang dengan sistem *open house* dan semi *close house* dalam proses produksi. Alasan peternak masih memanfaatkan kandang dengan sistem *open house* dan semi *close house* karena, peternak menganggap kandang yang digunakan masih layak, produktivitas ayam yang dipelihara baik dan juga masih terkendala modal usaha yang cukup besar untuk membangun kandang *close house*.

Perusahaan mitra PT. SMS masih mempertahankan kerja sama dengan peternakan Kariyanto Farm karena beberapa faktor pertimbangan seperti kondisi lingkungan yang masih memungkinkan untuk pembangunan kandang *open house* dan semi *close house*. Peternakan ini terletak di Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Prigen yang memiliki ketinggian antara 700-1.500 meter di atas permukaan laut, letak geografis yang dilihat dari sisi kemiringan tanahnya, sebesar 66,85% wilayah memiliki kemiringan 0 – 15 derajat; sebesar 15,07% wilayah memiliki kemiringan antara 15 – 40 derajat; dan sebesar 18,08% wilayah memiliki kemiringan di atas 40 derajat. Daerah pegunungan dan berbukit, dengan ketinggian antara 180 s/d 1.300 mdpl. Sumber air dan tanah secara umum sangat melimpah, hal ini ditandai oleh adanya beberapa mata air yang memiliki

debit cukup besar, antara lain mata air Umbulan debit airnya mencapai 4.500 l/dtk (diperkirakan pada penghitungan maksimal), Banyu Biru debitnya > 500 l/dtk dan lain-lainnya. Variasi curah hujan rata – rata dibawah 1.750 MM. Angin Barat dan Timur kecepatan rata – rata 12 – 30 knot. Berdasarkan data geografis maka dapat dikatakan penggunaan kandang *open house* dan *semi close house* di lokasi ini masih strategis karena kondisi lingkungan yang masih belum tercemar dan jauh dengan perkotaan.

Usaha peternakan ayam broiler juga perlu memperhatikan kemampuan usaha yang dapat dilihat dari aspek finansial suatu usaha dimana, dapat diperhatikan dari keuntungan yang diperoleh, nilainya lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Menurut Purba dkk., (2023) aspek utama dan penting untuk diperhatikan adalah aspek finansial dalam usaha ayam broiler. Dengan mengetahui aspek finansial dapat menghindari hal-hal yang tidak diharapkan terjadi dikemudian hari yang berhubungan dengan keuangan yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler. Analisis finansial merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk estimasi dana dan aliran kas maka peternak dapat mengetahui kelayakan usaha yang akan dijalankan (Fikrianti, 2023). Pada usaha peternakan ayam broiler sangat perlu dilakukan perhitungan analisis finansial, karena masih banyak peternak yang kurang memperhatikan pembiayaan yang digunakan dan penerimaan yang dihasilkan dari usaha ayam broiler. Peternakan ayam broiler Kariyanto Farm yang sudah dijalankan  $\pm$  14 tahun mengalami beberapa permasalahan diantaranya terkait pembiayaan yang digunakan. Semenjak usaha ini dijalankan terkait perhitungan pembiayaan, peternak hanya menghitung pembiayaan secara umum yaitu untuk mengetahui berapa biaya pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, namun selama usaha peternakan ayam broiler dijalankan, peternak belum melakukan analisis finansial secara mendalam, maka hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Open House* dan *Semi Close House*. (Studi Kasus: Peternakan Ayam Broiler Kariyanto Farm Kec. Prigen, Pasuruan)”**.

Rencananya setelah melakukan penelitian ini, tindak lanjut dalam mengimplementasikan hasil peneitian yaitu dengan menyusun *bussines plan*. *Bussines plan* adalah sebuah sarana atau alat yang penting bagi seorang wirausahaan dalam memulai sebuah usaha, mengambil sebuah keputusan dan



menjalankan usaha tersebut. *Business plan* bertujuan untuk mempertajam ide-ide bisnis. Sehingga ide-ide bisnis yang dipikirkan lebih terencana secara sistematis dan terintegrasi dengan baik dan dapat membantu proses pengembangan usaha sehingga menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi dalam usaha yang akan dijalankan. *Business plan* sangat diperlukan untuk meminimalisir resiko usaha dan sebagai bentuk preventif dalam membangun sebuah bisnis (Winahyu dkk., 2023).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis, maka permasalahan yang perlu dianalisis penulis adalah:

1. Bagaimana hasil perbandingan *feed conversion ratio*, deplesi, tonase dan *indeks performance* dari peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem kandang *open house* dan *semi close house*?
2. Bagaimana hasil perbandingan analisis kelayakan finansial dari peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem kandang *open house* dan *semi close house*?
3. Bagaimana cara menyusun *business plan* pada usaha peternakan ayam broiler ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil perbandingan *feed conversion ratio*, deplesi, tonase dan *indeks performance* pada peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem kandang *open house* dan *semi close house*
2. Mengetahui hasil perbandingan kelayakan finansial dari usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem kandang *open house* dan *semi close house*
3. Mengetahui cara penyusunan *business plan* pada usaha peternakan ayam broiler

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sistem kandang yang akan digunakan dalam mengimplementasikan hasil penelitian.
2. Bagi peternak sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memilih



sistem kandang yang lebih efektif dan efisien untuk usaha pemeliharaan ayam broiler.

3. Bagi peternak untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menghitung analisis finansial, yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk usaha yang dijalankan.
4. Bagi instansi sebagai bahan evaluasi dalam membangun usaha ayam broiler dengan sistem perandangan yang efisien di instansi.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari perbandingan dan menemukan suatu inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya, selain itu dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam menempatkan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Tujuan dari kegiatan ini untuk melihat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian dengan judul “ Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Open House* dan *Semi Close House* (Studi Kasus : Peternakan Ayam Broiler Kariyanto Farm, Kec. Prigen, Pasuruan)” adapun kajian-kajian penelitian yang serupa dan berkaitan dengan judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu oleh (Purba, dkk., 2023) dengan judul penelitian tentang “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (*Gallus Domesticus*) ( Studi Kasus : Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tapak Meriah, Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai)”. Tujuan dari peneliitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha peternaka ayam broiler. Penelitian studi kasus yang dilaksanakan di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda kabupaten Serdang Bedagai. Hasil dari perhitungan analisis kelayakan finansial dari penelitian ini yaitu diperoleh NPV sebesar Rp 1.385.329. 471,48 yang nilainya lebih besar dari 0, nilai IRR sebesar 73,3% lebih tinggi dari standar suku bunga yang ditetapkan, PI diperoleh sebesar 3,4 lebih besar dari 1 (satu), dan *Payback Periode* yaitu 1 tahun 4 bulan 19 hari. kesimpulan dari perhitungan yang dilakukan bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dijalankan. Hasil penelitian ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah, memperhitungkan analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada waktu penelitian, populasi ayam dan lokasi penelitian.

Penelitian terdahulu oleh (Mahfud Nugroho & Fitria Yuni Astuti, 2021), tentang “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler)”. Hasil survei departemen pertanian menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam broiler



selalu tinggi dan cenderung melonjak naik setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peternakan ayam pedaging layak untuk dikembangkan. Nilai *Net Present Value* (NPV), *Payback Periode* (PP), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI) yang diperhitungkan. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan *Net Present Value* (NPV) adalah 585.846.048, yang menunjukkan nilai arus kas masuk lebih besar dari arus kas yang dikeluarkan. Nilai *payback periode* (PP) untuk 1 tahun 3 bulan. Nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 0,788. Nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) yang dihasilkan sebesar 53%, yang lebih besar dari nilai keuntungan yang diharapkan yaitu 10%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging layak untuk dikembangkan atau dilanjutkan. Dari hasil penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan dalam melakukan penelitian yang akan datang. Persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kelayakan usaha pada komoditas ternak yang sama yaitu ternak ayam pedaging, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk perbedaan dari penelitian ini adalah populasi ternak ayam pedaging, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian terdahulu oleh (Zega dkk., 2023). “Analisis Finansial Usaha Peternakan Broiler Dengan Pola Kemitraan PT Ciomas Adisatwa Di Desa Padek Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Broiler Milik Erwin Sanjoyo)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pola kemitraan, sistem manajemen, dan tingkat kelayakan finansial bisnis peternakan broiler dengan PT Ciomas Adisatwa, yang berlokasi di desa Padek, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inti mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 929.930.959,00 per tahun (91,33%) atau Rp 18.598.6191,80 per periode (91,33%) dan plasma mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 88.299.740,00 per tahun (8,67%) atau Rp 17.659.948,00 per periode (8,67%). Pendapatan inti sebesar 109.455.728,00 per tahun (75,87%), atau 21.891.145,60 per periode, dan pendapatan plasma sebesar 34.810.737,00 per tahun (24,13%), atau 6.962.147,40 per periode. Bisnis peternakan ayam broiler menggunakan plasma secara finansial menguntungkan dan patut dikembangkan. Dengan nilai R/C rata-rata 1,39 dan B/C rata-rata 9.973,20 kg dan BEP harga rata-rata 20.011,63/kg. Dari penelitian ini ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan datang. Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis aspek finansial usaha

peternakan broiler dengan menggunakan variabel yang sama yaitu menghitung R/C Ratio, FCR, dan *Break Event Point* (BEP). Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan populasi ternak yang diproduksi.

Penelitian terdahulu oleh (Fikriman, dkk., 2021). “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus : Peternakan Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabrik Kabupaten Merangin)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ibu Sumilah dari prespektif finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler ibu Sumilah di Desa Sido Rukun selama satu tahun atau empat kali proses produksi di daerah penelitian memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 87.943.583 dan jika nilai BCR lebih besar dari 1, nilai NPV lebih besar dari 1, dan nilai IRR lebih besar dari suku bunga pinjaman, usaha tersebut layak untuk dikembangkan secara finansial jika nilai  $BCR > 1$ , nilai  $NPV > 1$ , dari nilai  $IRR >$  suku bunga pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan datang. Untuk persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan kajian tentang analisis kelayakan usaha pada aspek finansial dengan komoditas usaha peternakan ayam broiler. Sedangkan untuk perbedaan dalam kajian ini adalah lokasi kajian, waktu penelitian dan populasi ternak ayam yang diteliti berbeda.

Penelitian terdahulu oleh (Kurnianto, dkk., 2019) tentang “Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus : Peternakan SMK Negeri 3 Sidrap)”. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi peternakan ayam broiler di SMK Negeri 3 Sidrap. Penelitian deskriptif ini menganalisis keadaan bisnis dengan menggunakan data yang diperoleh menggunakan formula ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa pola kemitraan peternakan ayam broiler di SMK Negeri 3 memiliki biaya total Rp. 91.532.760 untuk setiap periode produksi dengan skala bisnis 3.000, atau setara dengan Rp 30.511 per periode produksi. Jumlah kwitansi yang diperoleh selama periode produksi adalah Rp. 98.235.000 atau Rp 32.745 per ekor, sehingga laba yang diperoleh selama periode produksi adalah Rp 6.702.240 atau Rp 2.234 per ekor. Bisnis ini layak menurut analisis R/C, yang menunjukkan nilai  $R/C = 1,07$ . Karena harga jual dan jumlah produksinya lebih besar dari nilai BEP Rp 31.028 dan produk BEP adalah 2.750, bisnis ini dapat diimplementasikan dan dikembangkan di masa depan, menurut analisis BEP. Dari penelitian terdahulu ini, ditemukan persamaan dan perbedaan pada



penelitian selanjutnya. Untuk persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pola usaha yang sama yaitu dengan pola kemitraan. Jenis data yang diambil juga sama, yaitu data primer maupun sekunder yang diperoleh dengan metode wawancara dan observasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian yang berbeda, populasi ternak ayam dan periode pemeliharaan.

Penelitian terdahulu oleh (Nuryati, 2019) tentang “Analisis Performa Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis performa ayam broiler dari kandang tertutup dan kandang terbuka di PPPPTK Pertanian. Dari hasil penelitian menunjukkan performa ayam broiler pada kandang terbuka yaitu mortalitas 13,07%; konsumsi pakan 2,53 kg/ekor; bobot badan akhir 1,43 kg/ekor; FCR 1,78 dan *indeks performance*. Sedangkan hasil performa pada kandang tertutup yaitu mortalitas 7,70%; konsumsi pakan 2,24 kg/ekor; bobot badan akhir 1,38 kg/ekor; FCR 1,62 dan *indeks performance* 255. Dimana hasil ini menunjukkan kandang terbuka lebih baik dalam menghasilkan performa dari pada kandang tertutup. Performa yang dihasilkan ke dua tipe kandang menunjukkan rendah yang dilihat dari *indeks performance* < 300. Untuk persamaan penelitian ini yaitu menggunakan sistem kandang *open*, parameter yang dikaji yaitu terkait performa, metode analisis uji t. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu populasi ayam, periode pemeliharaan, waktu dan tempat pelaksanaan.

Penelitian dari (Laili dkk., 2022) tentang “Perbandingan Performa Ayam Broiler Pada Sistem *Closed House* dan *Open House* Di Trenggalek”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perbandingan produktivitas ayam broiler yang dipelihara dengan menggunakan kandang sistem *closed house* dan *open house* dalam kemitraan yang sama dengan parameter yang dilihat yaitu FCR, mortalitas dan IP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kandang dengan sistem *closed house* nilai FCR 1,416 dan pada kandang *open house* sebesar 1,605. Mortalitas kandang *closed house* 572 ekor dan pada kandang sistem *open house* 842 ekor. *Indeks performance* yang dihasilkan pada kandang *open house* sebesar 319,4 dan pada kandang sistem *closed house* sebesar 366,5. Performa yang dihasilkan dari kandang sistem *closed house* lebih baik dibandingkan kandang *open house*. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan sistem kandang *open*, parameter yang dikaji yaitu terkait performa. Sedangkan untuk perbedaan sendiri yaitu waktu dan tempat penelitian,



penelitian menggunakan dua peternakan sebagai sampel, tidak mengkaji terkait finansialnya.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Ayam Broiler

Ayam pedaging adalah ayam yang dipelihara untuk dimakan dagingnya. Broiler adalah ayam ras pedaging terbaik. Ayam ini dihasilkan melalui seleksi, perkawinan silang, dan rekayasa genetik. Hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam, broiler sangat produktif, terutama dalam produksi daging. Salah satu jenis produk pertanian adalah ayam pedaging, juga dikenal sebagai ayam broiler. Menghasilkan nutrisi dan memiliki potensi keuntungan nilai jual yang besar. Ayam broiler juga berasal dari bangsa ayam yang sangat produktif, yang memiliki tingkat produksi yang tinggi. Bisnis ayam broiler, atau pedaging adalah salah satu jenis bisnis yang sangat potensial untuk dikembangkan. Meskipun memiliki banyak keuntungan, seperti produktivitas tinggi, harga yang terjangkau, dan permintaan yang meningkat, masa produksinya relatif pendek (sekitar 32-35 hari). Ayam broiler adalah jenis ternak kelompok unggas yang dapat dimakan, terutama protein hewani. Ayam pedaging (broiler) adalah keturunan dari berbagai macam jenis ayam yang sangat produktif, yang memungkinkan mereka menghasilkan ayam yang sangat baik. Mereka hanya akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika mereka menerima perawatan yang tepat. Dengan pakan yang terpenuhi nutrisinya, perawatan yang baik, pengendalian yang tepat, dan sistem perkandangan yang baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan ayam akan lebih baik (Hendriyanto, 2019).

### 2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Performa Hasil Produksi Ayam Broiler

Ayam pedaging adalah galur ayam yang dihasilkan melalui teknologi dan memiliki ciri-ciri ekonomis. Pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging, masa panen yang pendek dan menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging yang baik, dada yang lebih besar, dan kulit yang licin. Ayam pedaging memiliki tubuh yang besar, berlemak, dan bergerak lambat. Memiliki pertumbuhan yang cepat dan menghasilkan daging yang kaya protein. *Performance* ayam broiler menunjukkan keberhasilan produksi. *Performance* atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur untuk menunjukkan keberhasilan produksi, melalui faktor-faktor berikut FCR (*Feed Conversion*



Ratio), deplesi, tonase dan IP (*Indeks Performance*). Sehingga hasil produksi suatu usaha peternakan ayam broiler dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. *Feed Conversion Ratio* (FCR) adalah nilai yang menunjukkan efisiensi jumlah pakan yang dikonsumsi ternak ayam, meningkatkan pertumbuhan atau bobot badan dalam jangka waktu tertentu. Apabila nilai FCR yang dihasilkan menurun membuktikan bahwa pemberian pakan efektif dan pakan yang dikonsumsi telah diubah oleh ternak ayam menjadi daging dengan optimal (Laili, dkk., 2022).

$$FCR = \frac{\text{Total Pakan Yang Dikonsumsi (Kg)}}{\text{Total Bobot Panen (Kg)}}$$

2. Deplesi ayam merupakan penyusutan ternak ayam yang diakibatkan dari jumlah ayam mati dan ayam afkir. Deplesi diartikan dari tingkat kematian dan *culling* dalam pemeliharaan selama satu periode produksi yang dihitung dalam presentase. Perhitungan kepadatan menurut Paryogi (2014).

$$\text{Deplesi} = \frac{\text{Jumlah Ayam Mati} + \text{Ayam Afkir}}{\text{Jumlah Populasi awal}} \times 100\%$$

3. Tonase adalah total keseluruhan bobot badan ayam yang dihasilkan setelah dilakukan pemanenan.

4. *Indeks Performance* (IP) adalah pengukuran atau perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai keberhasilan dari peternak dalam menjalankan usaha ayam broiler yang dilihat berdasarkan jumlah ayam hidup, berat panen, umur panen, dan nilai FCR (Laili, dkk., 2022).

$$IP = \frac{\text{Presentase ayam hidup} \times \text{berat rata - rata}}{FCR \times \text{Umur}} \times 100$$

### 2.2.3. Kandang *Open House* Dan *Semi Close House*

Kandang memiliki fungsi dasar adalah menyediakan lingkungan yang sehat baik untuk ternak maupun pekerja. Kandang termasuk dalam bagian manajemen ternak yang sangat penting untuk diperhatikan. Kandang sendiri mempunyai fungsi sebagai tempat untuk memberi kenyamanan serta melindungi ternak dari cuaca panas, hujan, angin, udara dingin dan menghindari ternak dari gangguan predator (Putra & Wirapartha., 2020). Menurut Median Riza & Yayuk Kurnia Risna, (2022) kandang merupakan tempat bagi ternak ayam dalam melakukan aktivitas selama hidupnya (makan, minum dan tumbuh). Sesuai prinsip kandang yang baik adalah kandang yang memberikan kenyamanan bagi ternak ayam,



lebih mudah dalam hal tatalaksana, meningkatkan produktivitas ternak serta sesuai dengan persyaratan kesehatan ternak. Kandang yang dirancang harus memenuhi persyarat kesehatan, memberi kenyamanan bagi ternak, memudahkan dan nyaman untuk dikontrol peternak, dapat meningkatkan efisiensi pemeliharaan dan tidak menimbulkan polusi. Menurut Zaenal HM & Khairil (2020), kandang yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu jauh dari pemukiman penduduk, pengelolaan lebih efisien, ventilasi dan suhu udara kandang yang baik, kokoh dan tahan lama, tidak mencemari lingkungan sekitar serta mempermudah peternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan, pembersihan kandang dan penanganan kesehatan.

### 2.2.3.1 Kandang *Open House*

Sistem kandang *open house* merupakan sistem kandang yang menimbulkan pengaruh kurang baik, pada saat kondisi cuaca yang tidak stabil maupun kurang mendukung. Temperatur dan kelembaban kandang yang tidak mendukung akan berdampak pada penurunan produksi dan tingkat kematian tinggi. Kandang dengan tipe *open house* merupakan kandang terbuka yang dapat memungkinkan kontak langsung dengan lingkungan sehingga akan mengganggu kenyamanan ayam ketika ada perubahan cuaca (Pakage dkk., 2018). Sistem kandang *open house* merupakan jenis kandang yang banyak digunakan di Indonesia, secara khusus oleh peternak dengan skala usaha kecil karena biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah dari modal yang digunakan diawal usaha ( Laili dkk., 2022).

Kelebihan dari kandang *open house* yaitu biaya pembuatan dan operasional yang relatif lebih murah karena pembangunan kandang menggunakan bahan lokal seperti bambu, kayu atau papan sehingga biaya perawatan lebih rendah, ventilasi alami optimal karena dinding terbuka yang dapat memperlancar sirkulasi udara bebas sehingga mengurangi penumpukan gas amonia dalam kandang, sehingga sirkulasi udara lebih lancar, mudah dalam perawatan dan pembersihan karena strukturnya lebih sederhana. Namun kandang *open house* juga memiliki kekurangan dalam pengontrolan suhu dan kelembapan, resiko penyakit yang lebih tinggi karena menggunakan dinding terbuka, rawan terhadap serangan predator (ular, tikus atau kucing), serta produktivitas dan pertumbuhan ayam kurang optimal karena kondisi lingkungan yang tidak terkontrol (Susanti dkk., 2016).



### 2.2.3.2 Kandang Semi *Close House*

Kandang semi *close house* merupakan transisi dari evolusi kandang *open house* menjadi semi *closed house* yang merupakan hasil dari modifikasi kandang *open house* (Susantoh dkk., 2022). Sistem kandang semi *closed house* adalah sistem kandang moderen yang telah dilengkapi dengan otomatisasi alat sehingga suhu dan kelembaban kandang bisa diatur sesuai ternak ayam broiler (Kusuma dkk., 2023). Kandang dengan sistem ventilasi tertutup merupakan kandang semi *closed house*. Prinsipnya kandang semi *closed house* lebih mudah dikontrol yaitu suhu, kecepatan angin, kelembaban dan cahaya yang masuk kedalam kandang dengan menyesuaikan kebutuhan ayam broiler. Selain keunggulan yang dimiliki, kandang dengan sistem semi *closed house* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu biaya yang dibutuhkan relatif lebih besar dibandingkan dengan kandang *open house* (Putra & Wirapartha, 2021). Menurut Pakage dkk., (2018) penggunaan kandang dengan sistem semi *closed house* bertujuan untuk menciptakan iklim mikro yang terkontrol dalam kandang, meningkatkan produktivitas ternak ayam, penggunaan lahan dan tenaga yang lebih efisien menciptakan kondisi yang ramah lingkungan, namun biaya yang dikeluarkan lebih besar. Keuntungan dari kandang semi *closed house* yaitu populasi ayam lebih banyak, efisiensi tenaga kerja, iklim dalam kandang dapat diseting (suhu, kelembaban dan kecepatan angin), performa lebih stabil, lahan dan tenaga kerja lebih efisien, manajemen pemeliharaan lebih terkontrol, penggunaan pakan lebih efisien, dan peralatan otomatis. Sebagian peralatan masih sederhana atau tidak secanggih kandang semi *close house*, biaya untuk listrik relatif lebih tinggi dan keahlian manajemen budidaya lebih dibutuhkan (Kusuma dkk., 2023).

### 2.2.4. Pola Kemitraan Usaha Pemeliharaan Broiler

Menurut Maryani dkk., (2020) pola kemitraan merupakan suatu pola dalam peternakan ayam broiler dimana peternak sendiri sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti. Dalam pola kemitraan sendiri inti berfungsi untuk menjamin kelancaran dalam hal distribusi DOC dan pakan serta menentukan harga jual panen. Diharapkan dengan adanya pola kemitraan dapat memperkuat peternakan rakyat yang lebih tangguh dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar secara berkelanjutan. Pola inti plasma merupakan pola kemitraan usaha peternakan ayam broiler yang terjadi antara peternak mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pola inti



plasma dimana perusahaan sebagai inti berfungsi untuk menyediakan sarana produksi peternakan (saprotrak) yaitu; DOC, pakan, obat-obatan/vitamin, memberikan bimbingan teknis dan memasarkan hasil produksi, dan peternak sebagai plasma berfungsi menyediakan kandang dan tenaga kerja. Bagi plasma masih ada kendala yaitu pada pola kemitraan ini masih kurangnya transparansi dari perusahaan sebagai inti dalam penetapan harga baik input maupun output dan ketidakmampuan plasma dalam mengontrol kualitas saprotrak yang digunakan (Zega dkk., 2023). Menurut Setyawan dkk., (2017) ada beberapa faktor pendorong peternak ayam ikut pola kemitraan yaitu sudah tersedia sarana produksi, tersedianya tenaga ahli, modal kerja dari inti dan pemasaran hasil produksi sudah terjamin. Namun masih ada kendala yang dialami peternak kemitraan yaitu posisi tawar pihak plasma pada pihak inti lebih rendah dan kurangnya transparan dalam penentuan harga input maupun output (ditetapkan secara sepihak oleh inti).

#### 2.2.5. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler

##### 1. Biaya produksi

Menurut Dapakamang, (2022) biaya produksi merupakan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel) yang dikeluarkan selama satu periode produkis pemeliharaan ayam broiler. Total biaya produksi adalah hasil penjumlahan total biaya tetap dan *variabel cost*. Untuk menghitung total dari biaya produksi yaitu dihitung per periode pemeliharaan usaha ayam broiler. Menurut Ramadhani (2017) biaya produksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya total

FC : Biaya tetap

VC : *Variabel cost*

##### 2. Penerimaan

Nilai yang dihasilkan dari pemanenan ternak ayam yang dihitung dengan cara mengalikan jumlah ayam dengan harga jual ayam per ekor yang telah dikurangi dengan biaya produksi yang diberikan oleh perusahaan inti yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) per periode produksi pemeliharaan ayam broiler



merupakan pengertian dari penerimaan (Kusuma dkk., 2023). Menurut Saputra dkk (2020) penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = P \times Q$$

Keterangan :

R : Penerimaan (Rp)

P : Harga produksi (Rp/kg)

Q : Jumlah produksi (kg)

### 3. Pendapatan

Selisi antara total penerimaan dengan total dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak merupakan pengertian dari pendapatan (Kusuma dkk., 2023). Tujuan dari setiap jenis usaha adalah mendapatkan keuntungan. Usaha dikatakan menguntungkan jika jumlah penerimaan yang dihasilkan dari usaha lebih besar dibandingkan dengan jumlah pengeluarannya. Jika selisinya makin tinggi maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh oleh peternak (Dapakamang, 2022). Besarnya nilai pendapatan dapat diketahui dengan mengalihkan jumlah barang yang terjual dengan harga jual yang ditetapkan (Emanuel dkk., 2021). Rumus pendapatan yaitu sebagai berikut (Saputra dkk., 2020).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usaha (Rp)

TR = Total *revenue* usaha (Rp)

TC = *Toal cost* (Rp)

### 4. Penyusutan

Selama masa pemanfaatan aset tetap masalah penyusutan adalah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. PSKA Nomor 17 menyatakan bahwa penyusutan merupakan alokasi jumlah dari suatu aset yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya nilai penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Saat dimulainya penyusutan, metode penyusutan, kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan dan harga perolehan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan. Artinya



penyusutan adalah pengurangan dari nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi (Mardjani dkk., 2015). Perhitungan penyusutan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan aset} - \text{Nilai sisa yang diharapkan}}{\text{Estimasi masa manfaat aset}}$$

### 2.2.6. Analisis Finansial

Umunya analisis kelayakan usaha meliputi aspek finansial dan aspek non-finansial (aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek teknis dan teknologi, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia). Dari beberapa aspek yang disebutkan, salah satu aspek yang paling utama untuk diperhatikan adalah aspek finansialnya, sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diharapkan terjadi dikemudian hari yang berhubungan dengan keuangan yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler (Purba, 2023). Analisis finansial dapat diketahui dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

#### 1. R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

*Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) adalah hasil perbandingan dari total rata-rata penerimaan dengan total rata-rata biaya. Menurut Tukan dkk., (2023) menyatakan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) adalah perhitungan atau cara untuk mengetahui tingkat penerimaan atau keuntungan suatu usaha dalam kurun waktu setahun terhadap total biaya yang digunakan dalam usaha tersebut. R/C Ratio dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

#### 2. B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

*Benefit Cost Ratio* merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan terhadap total biaya produksi yang dikeluarkan (Dapakamang dkk., 2022). B/C Ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami kerugian, impas dan memperoleh keuntungan dengan cara membandingkan pendapatan dengan total biaya produksi. Usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat jika nilai B/C Ratio atau keuntungan atas biaya  $> 0$  dimana semakin besar keuntungan yang diperoleh maka manfaat yang diperoleh dari usaha yang dijalankan semakin besar. Nilai B/C Ratio dapat dihitung dengan rumus (Aprianto dkk.,



2021).

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan :

TP = Total Keuntungan

TC = Total Biaya Produksi

### 3. BEP (*Break Event Point*)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui analisis titik impas atau keadaan suatu usaha ketika usaha berada pada keadaan tidak untung dan juga tidak rugi jika total *revenue* (TR) dengan total *cost* (TC). Analisis titik impas diketahui dengan menghitung volume produksi (unit) dan penerimaan (rupiah). Tujuan dari analisis BEP (*Break Event Point*) digunakan untuk mengetahui batas nilai atau volume produksi dari suatu usaha (Tukan dkk., 2023). *Break Event Point* (BEP) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Risda dkk., 2024)

#### a. BEP Unit

$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{P - FC}$$

Keterangan :

FC : *Fixed Cost*

VC : *Variabel Cost*

P : *Price Per Unit*

S : *Sales Volume*

#### b. BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{FC}{1 - \frac{FC}{S}}$$

### 4. ROI (*Return On Investimen*)

*Return On Investimen* (ROI) adalah dana dalam modal yang dimiliki perusahaan yang dipakai untuk biaya operasional usah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Murti dkk., 2020). Menurut Saraswati dkk., (2023) ROI (*Return On Investime*) adalah perhitungan yang digunakan atau dipakai untuk mengetahui efektifitas dari operasional perusahaan. Besar kecilnya nilai dari ROI dilihat berdasarka tingkat perputaran modal yang digunakan untuk



produksi dan keuntungan bersih yang dihasilkan dalam usaha. *Return Of Investmen* (ROI) adalah suatu cara pengukuran rasio untuk mengetahui tingkat pengembalian modal yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Utama, 2020).

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

#### 5. *Payback Periode* (PP)

Suatu periode yang dibutuhkan dengan tujuan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi merupakan pengertian *payback periode*. Menghitung *Payback Periode* (PP) sangat penting untuk mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan dalam mengembalikan modal, dengan kata lain jika semakin cepat waktu yang digunakan dalam mengembalikan modal (PP) maka usaha atau bisnis yang dijalankan akan semakin baik (Tukan dkk., 2023). Perhitungan *Payback Periode* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Kas bersih/tahun}}$$

#### 2.2.7. HPP (Harga Pokok Penjualan)

Harga pokok penjualan (HPP) merupakan total dari hasil akumulasi biaya yang ditetapkan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya mencakup total semua biaya yang dibebankan selama pelaksanaan kegiatan usaha atau produksi (Subekti dkk., 2024). Menurut Sahupala dkk., (2023) harga pokok penjualan (HPP) dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam hubungannya dengan produksi bahan baku menjadi barang jadi maupun jasa yang siap dijual. Harga yang akan digunakan disesuaikan dengan harga yang ditetapkan pada saat penelitian dan akan disesuaikan dengan perubahan atau kebijakan dari pemerintah. Selain itu harga pasar juga akan diperhatikan dalam menganalisis harga jual ayam broiler yang akan dianalisis.

#### 2.2.8. Rencana *Business Plan*

Menurut Pardede dkk., (2022) *business plan* adalah penyusunan suatu kegiatan atau perencanaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yang berbentuk dokumen perencanaan. Perencanaan usaha (*bussines plan*) dilakukan dengan tujuan hasil perencanaan atau penciptaan



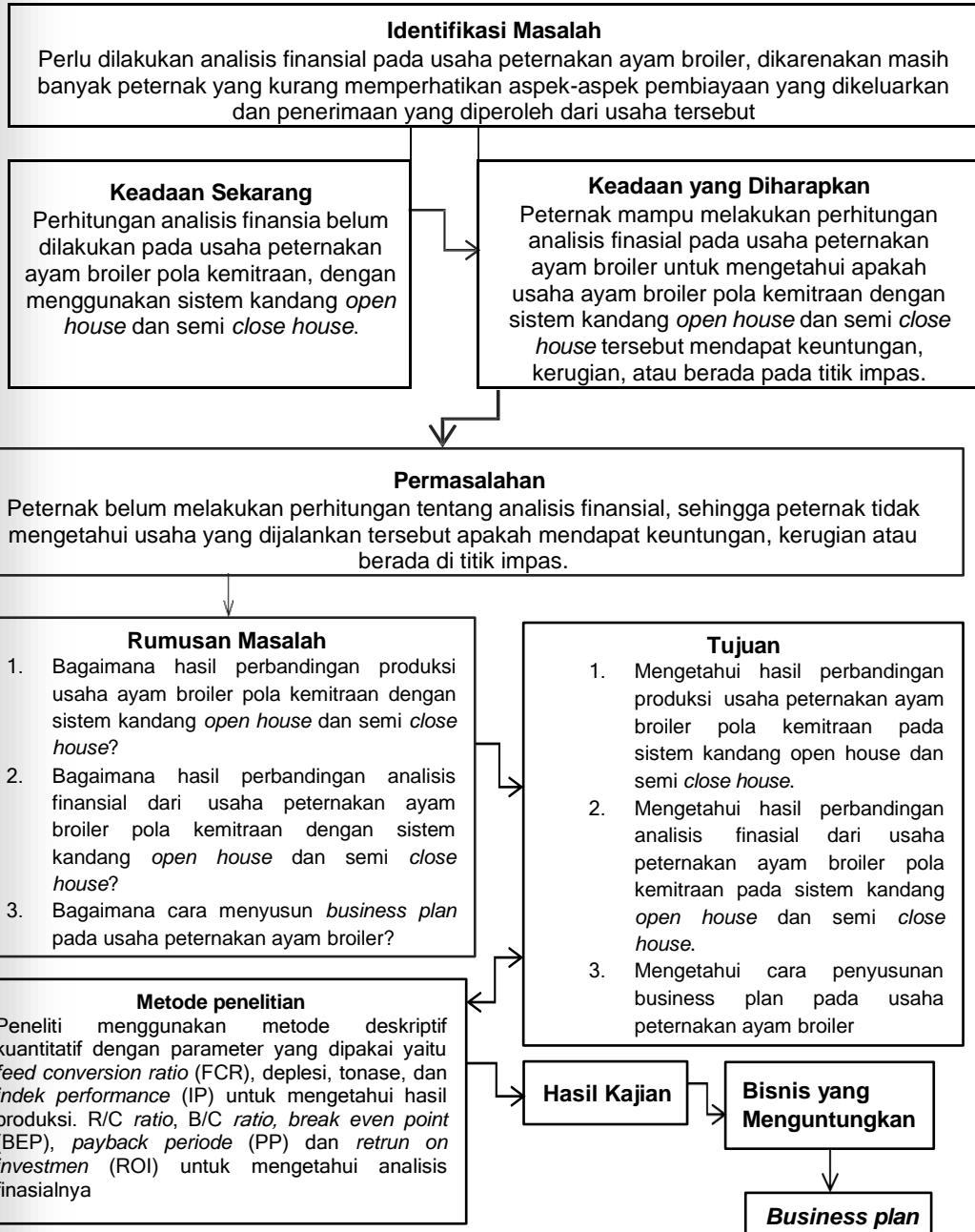
usaha yang disusun dapat mendekati dengan kenyataannya. *Bussines plan* adalah sebuah saran atau alat yang penting bagi seorang wirausahaan dalam memulai sebuah usaha, mengambil sebuah keputusan dan menjalankan usaha tersebut. *Bussines plan* sangat diperlukan untuk meminimalisir resiko usaha dan sebagai bentuk preventif dalam membangun sebuah bisnis (Winahyu dkk., 2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



### 2.3. Kerangka Alur Pikir Penelitian

#### ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG *OPEN HOUSE* DAN SEMI *CLOSE HOUSE* (STUDI KASUS : DI PETERNAKAN AYAM BROILER KARIYANTO FARM KEC. PRIGEN, PASURUAN)



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang





Jawaban yang teoritis terhadap sebuah rumusan masalah penelitian, dan belum merupakan jawaban yang benar adalah pengertian dari hipotesis (Basuki, 2023). Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terkait masalah penelitian dimana kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan pernyataan hubungan apa yang ingin dipelajari (Pakpahan dkk., 2022). Dari kerangka alur pikir yang sudah disusun sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Hipotesis hasil analisis finansial dari penggunaan dua sistem kandang yang berbeda.

H0 :Tidak ada perbedaan hasil analisis finansial dari sistem kandang *open house* dan *semi close house* pada usaha peternakan ayam broiler.

H1 :Terdapat perbedaan hasil analisis finansial dari sistem kandang *open house* dan *semi close house* pada usaha peternakan ayam broiler.



## BAB III METODE PELAKSANAAN

### 3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Kariyanto yang berlokasi di Kec. Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Rencana penelitian akan dilakukan selama satu periode pemeliharaan ayam broiler yang akan dimulai pada bulan Desember 2024 sampai Februari 2025. Pemilihan lokasi tersebut ditetapkan berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan .

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Suatu pendekatan penelitian empiris dengan data yang digunakan dalam bentuk angka atau data yang dapat dihitung merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih mengarah pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Basuki, 2021). Menurut Syahroni, (2023) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk jumlah yang dituangkan dengan tujuan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berupa angka-angka yang ditambahkan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif disertai dengan analisis statistik. Tujuan dari metode kuantitatif untuk mengembangkan model-model matematis, teori hipotesis, yang berhubungan dengan sebuah fenomena yang tujuannya menetapkan hubungan antara pengamatan empiris serta matematis dari hubungan kuantitatif. Jenis-jenis data yang termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jurnal, buku, literatur, dokumen, dan media lain yang sesuai dengan penelitian (Balaka, 2022).

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung dari peternak adalah data terkait hasil Deplesi, Tonase, *Feed Conversion Rasio* (FCR) dan hasil *Indeks Performace* (IP), data yang diperoleh ini digunakan untuk mengetahui performa hasil produksi usaha pemeliharaan ayam broiler. Sedangkan untuk mengetahui hasil analisis kelayakan usaha maka data yang diperoleh

adalah data biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan biaya penyusutan dari usaha peternakan ayam broiler. Untuk mengetahui hasil analisis finansial dari usaha peternakan ayam broiler, data yang dibutuhkan adalah hasil *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *B/C Ratio*, *Break Even Point* (BEP), *ROI* (*Return On Investment*), dan hasil *Payback Periode* (PP).

2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh atau didapat secara tidak langsung. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini diperoleh atau didapat dari jurnal, buku, artikel, hasil dari penelitian terdahulu dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai teknik yang independen terhadap metode analisis data. Teknik pengumpulan data atau data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

#### 3.3.1 Metode Observasi

Menurut Alhamid & Anufia, (2019) observasi merupakan teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengarahkan perhatian terhadap objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Teknik observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek di lingkungan baik yang sedang berlangsung atau tahap perhatian terhadap aktivitas suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan.

Teknik observasi dilakukan dengan mengikuti proses pemeliharaan ayam broiler yang ada di peternakan Kariyanto Farm yang bertujuan untuk mengetahui produktivitas ayam sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menghitung deplesi, *feed conversion ratio*, *indeks performance* dan tonase, yang bertujuan untuk mengetahui hasil performa dari usaha ayam broiler. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan selama pemeliharaan sehingga dapat menghitung biaya penyusutan, penerimaan dan pendapatan untuk mengetahui hasil analisis kelayakan usahanya. Sedangkan untuk perhitungan *B/C Ratio*, *B/C Ratio* BEP, *ROI* dan *Payback Periode* (PP) untuk mengetahui hasil analisis finansial dari usaha ayam broiler.

#### 3.3.2 Metode Wawancara



Menurut Hansen (2020) teknik wawancara merupakan teknik yang dipakai atau digunakan untuk mengumpulkan data-data subyektiv berupa opini, sikap, dan perilaku narasumber terkait fenomena yang di teliti atau dikaji. Teknik wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara responden dan narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang lengkap, adil dan akurat (Harahap, 2019).

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Narasumber yang akan diwawancara dalam mendapatkan informasi yaitu pemilik peternakan kariyanto farm dan kariyawan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait :

1. Profil dan sejarah usaha peternakan ayam Bapak Kariyanto
2. Populasi usaha ayam broiler pada peternakan Bapak Kariyanto
3. Total biaya produksi yang dikeluarkan selama menjalankan usaha ayam broiler milik Bapak Kariyanto
4. Total biaya penerimaan dan pendapatan selama masa produksi usaha ayam broiler
5. Permasalahan yang dihadapi selama proses produksi usaha ayam broiler.

### 3.4. Metode Analisis Data

Cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian sehingga mempermudah dalam membaca dan menginterpretasikannya, merupakan pengertian dari metode analisis data (Syahroni, 2023).

#### 3.4.1 Uji-T

Penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis data yang digunakan adalah uji — t (*t test*). Menurut Waluyo dkk., (2024) uji statistik atau sering dikenal dengan uji – t merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak terikat atau tidak berpasangan. uji — t (*t test*) merupakan teknik dalam uji statistik yang digunakan untuk mengetahui atau menguji kebenaran dari hipotesis yang dibuat oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi (Soeprajogo dkk., 2020). Untuk mengetahui perbedaan dari hasil *Feed Conversion Ratio* (FCR), *Deplesi*, *Tonase*, dan *Index Performance* (IP) dari dua



sistem kandang yang berbeda sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah uji — t. Independen sampel t — test merupakan uji stastitik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan (Palupi dkk., 2021). Rumus untuk menghitung uji — t independent (Putri dkk., 2021).

$$t_{hit} = \frac{M_1 + M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$SS_1$  = Sum of square kelompok 1

$M_1$  = Rata-rata skor kelompok 1

$n_1$  = Jumlah sampel/subjek kelompok 1

$SS_2$  = Sum of square kelompok 2

$M_2$  = Rata-rata skor kelompok 2

$N_2$  = Jumlah sampel/subjek kelompok 2

Fajriah dkk., (2022) menyatakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengetahui tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% merupakan pengujian yang dilakukan dengan uji t. Nilai signifikan t dalam pengujian yaitu nilai  $\alpha$  sebesar 5% dengan taraf signifikan t adalah 0,05 untuk analisis perbandingannya. Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan sebagai berikut;

1. Jika  $\alpha < 0,05$   $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berbeda komparatif terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\alpha > 0,05$   $H_1$  diterima, artinya variabel independent komperatif terhadap variabel dependen.

### 3.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang tujuannya adalah memberi gambaran atau deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan data variabel yang dihasilkan dari kelompok subjek tertentu. Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian memiliki manfaat untuk mendapatkan gambaran jelas dan lengkap terkait data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang ingin kita teliti (Pakpahan dkk., 2022). Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dengan memaparkan data secara



terstruktur dan jelas (Muhson, 2006), analisis deskriptif bertujuan untuk menguraikan permasalahan yang diteliti secara akurat, jelas dan sistematis.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang terkait, yaitu hasil analisis performa ayam broiler, analisis kelayakan usaha dan analisis finansialnya. Hasil performa ayam yang akan dijadikan data berupa data *feed conversion ratio*, *indeks performance*, depleksi dan tonase. Untuk data analisis kelayakan usaha berupa hasil dari total biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan hasil penyusutan usaha ayam broiler. Sedangkan untuk data hasil analisis finansial yang diambil atau dilihat adalah hasil *R/C Ratio*, *B/C Ratio*, BEP, ROI dan *Payback Periode*. Untuk analisis data sendiri akan diambil data pemeliharaan ayam broiler selama empat periode pemeliharaan dari masing-masing kandang. Namun pada saat penelitian akan mengikuti satu periode pemeliharaan dan untuk tiga periode lainnya akan diambil data periode sebelumnya. Data dari tiga periode sebelumnya yaitu pada saat pemeliharaan ayam broiler pada bulan Oktober- Desember 2024.

### 3.5. Definisi Operasional

1. Ayam broiler adalah hasil persilangan genetik yang dilakukan melalui teknologi maju, sehingga ayam broiler memiliki sifat ekonomis yang menguntungkan. Keuntungan dari ayam broiler ini yaitu memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, konversi pakan yang rendah dan daging yang dihasilkan berkualitas dengan serat lunak.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan dapat mempengaruhi produksi usaha yang optimal sangat diperlukan dapat diketahui atau dilihat dari hasil perhitungan *Feed Conversion Ratio*, Depleksi, Tonase dan *Indeks Performance*.
3. Kandang dengan menggunakan sistem *open house* merupakan jenis kandang yang didesain dengan dinding terbuka, dimana suhu dan kelembaban di dalam kandang sulit untuk dikontrol dengan baik.
4. Kandang dengan menggunakan sistem semi *close house* adalah jenis kandang transisi dari *evolusi* kandang *open* menjadi *closed house*. Dari segi bangunan kandang jenis ini bersifat otomatis namun beberapa kegiatan produksinya masih memanfaatkan tenaga manusia dan beberapa peralatan



yang dipakai masih bersifat konvensional.

5. Kemitraan adalah suatu sistem yang digunakan dengan model kerjasama antara pihak pengusaha sebagai inti dan pihak peternak sebagai plasma. Kerjasama ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang saling memuaskan dari kedua belah pihak.
6. Kelayakan usaha merupakan analisis atau perhitungan yang dilakukan pada suatu usaha dengan melihat hasil produksi, penerimaan, pendapatan dan penyusutan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui usaha yang dijalankan layak atau tidak.
7. *Break Event Point* (BEP) merupakan keadaan dimana usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian ataupun memperoleh keuntungan atau berada pada titik impas.
8. *Retrun Of Investment* (ROI) merupakan analisis dana pada modal yang dimiliki sebuah perusahaan yang digunakan untuk operasional usaha sehingga mendapat keuntungan.
9. *Payback Periode* (PP) adalah analisis yang digunakan untuk menghitung lama waktu pengembalian investasi suatu usaha.
10. Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan total dari hasil akumulasi biaya yang ditetapkan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan.





## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian Terapan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil perbandingan dari performa ayam broiler dan perbandingan hasil analisis finansial selama empat periode pemeliharaan pada sistem kandang *open house* dan kandang semi *close house*. Populasi ayam broiler yang dijalankan oleh bapak Kariyanto yaitu sebanyak 6.500 ekor untuk kandang dengan sistem *open house* dan 13.000 ekor untuk kandang dengan menggunakan sistem semi *close house*. Adapun parameter yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbandingan performa ayam broiler dilihat dari data hasil, *Feed Conversion Ratio* (FCR) panen, deplesi, tonase dan *Indeks Performance* (IP). Untuk mengetahui perbandingan hasil analisis kelayakan usaha, parameter yang digunakan yaitu dari data biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan penyusutan, sedangkan parameter yang digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil analisis finansial dilihat dari data perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *B/C Ratio*, *Break Event Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI) dan *Payback Period* (PP).

#### 4.1.1. Profil Usaha Peternakan Bapak Kariyanto

Peternakan yang dijalankan oleh Bapak Kariyanto, adalah salah satu peternakan yang bergerak dibidang usaha budidaya ayam broiler, yang berlokasi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Usaha peternakan ayam broiler ini dijalankan sejak tahun 2011 sampai saat ini ± 14 tahun, usaha dijalankan dengan pola kemitraan yang bekerjasama dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT.SMS). Peternakan ayam broiler Bapak Kariyanto memiliki dua sistem kandang yaitu kandang *open house* dan semi *close house*. Kandang *open house* memiliki luas sekitar 75 x 8 m<sup>2</sup> dengan populasi 6.500 ekor dan kandang semi *close house* memiliki luas sekitar 54 x 8 m<sup>2</sup> dua lantai dengan kapasitas 13.000 ekor.

#### 4.1.2. Sistem Pemeliharaan Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Bapak Kariyanto

Usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Kariyanto menggunakan dua sistem kandang yaitu sistem kandang *open house* dan semi *close house*, selain sistem kandang yang berbeda penggunaan beberapa peralatan juga berbeda



seperti pemanas dan kipas. Namun ada beberapa peralatan yang digunakan baik kandang *open* maupun semi *close house* yang sama seperti tempat pakan, tempat minum dan pengontrolan suhu yang dilakukan secara manual. Namun untuk kandang dengan sistem semi *close house* ini memiliki sedikit perbedaan dari kandang *open* dimana kandang semi *close house* dilengkapi dengan dua *blower* di setiap lantai dan penggunaan seldek dengan luas  $150 \times 60 \text{ m}^2$  dengan ketebalan 20 cm. Selain itu untuk kandang semi *close house* pemanas yang digunakan adalah *Remington* yang berbahan dasar solar, sedangkan untuk kandang *open* menggunakan semawar.

Pola usaha yang dijalankan atau dipilih oleh Bapak Kariyanto dalam menjalankan usahanya adalah pola kemitraan, dimana kemitraan dilakukan dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT. SMS), yang memiliki peran sebagai penyedia saponak seperti, DOC, pakan, obat-obatan dan juga sebagai pihak penentu harga jual dan berperan sebagai pembeli dari hasil produksi tersebut. Sistem pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan dengan kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT. SMS) yaitu, dimulai dengan *chick in* yang dilakukan dengan memasukkan DOC ke dalam kandang yang sudah diatur sesuai dengan kebutuhan DOC, dan akan dilanjutkan dengan proses pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak sampai pada masa panen. Kegiatan *chick in* sendiri, dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan persiapan kandang seperti menyiapkan *brooding* atau kandang indukan untuk DOC, pembuatan *brooder*, penebaran pakan S00, menyediakan air minum, pengaturan pemanas. Setelah dilakukan proses *chick in*, perlu dilakukan pengawasan ekstra oleh peternak, karena ini merupakan penentu utama dalam keberhasilan usaha pemeliharaan ayam broiler, khususnya pada kandang *open*. *Chick in* merupakan suatu proses yang paling utama dan sebagai penentu dari keberhasilan usaha pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan.

Proses pemeliharaan pada fase *grower* merupakan, suatu proses atau tahap dimana peternak melakukan kegiatan pelebaran sekat secara bertahap, pemberian pakan dan air minum, suhu dan kelembaban di dalam kandang dikontrol secara rutin dengan tujuan untuk menghindari terjadinya *density* (kepadatan) serta *stress* pada ayam broiler selama proses pemeliharaan. Untuk menghasilkan produksi ternak ayam broiler yang optimal tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya yaitu dengan melakukan kegiatan pengontrolan suhu dan kelembaban serta memperhatikan *density* yang ada di dalam kandang

(Umam dkk., 2015), namun pada proses pemeliharaan ayam broiler di peternakan Bapak Kariyanto sistem pengontrolan suhu dan kelembaban di dalam kandang masih dilakukan secara manual baik pada kandang *open* maupun kandang dengan sistem semi *close house*. Pada kandang dengan sistem semi *close house* masih belum dilengkapi dengan *temptron* yang merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk mengukur kecepatan angin, suhu dan kelembaban yang ada di dalam kandang. Sedangkan pada kandang dengan sistem *open* tentunya pengontrolan suhu dan kelembaban cukup sulit karena kandang ini merupakan sistem kandang terbuka dimana suhu dan udara yang di dapat secara alami dari lingkungan sekitar kandang, berbeda dengan kandang semi *close house* yang menggunakan *blower*. Hal ini lah yang menyebabkan dua sistem kandang tersebut masih membutuhkan tenaga kerja yang ekstra dalam proses pemeliharaan. Yang terakhir adalah proses pemanenan ternak ayam, proses pemanenan sendiri dilakukan jika adanya permintaan dari pihak mitra yang memiliki tanggung jawab dalam memasarkan dan membeli hasil produk tersebut. Proses pemanenan ayam biasanya dilakukan pada pagi hari dan malam hari, namun lebih cenderung pada malam hari karena proses pemanenan ayam harus dilakukan dengan mengurangi pencahayaan dalam kandang sehingga memudahkan dalam proses penangkapan ayam, setelah selesai dilakukan pemanenan maka, kandang akan disanitasi dan diistirahatkan selama dua minggu dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyakit pada periode pemeliharaan sebelumnya.

#### 4.1.3. Hasil Performa Ayam Broiler

Usaha pemeliharaan ayam broiler memiliki produksi yang optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan perhitungan *Feed Conversion Ratio* (FCR), deplesi, tonase, dan *Indeks Performance* (IP). Performa produksi yang baik, dapat mempengaruhi pendapatan usaha yang dijalankan seperti pertumbuhan bobot badan, ayam afkir dan mortalitas (Wirawan dkk., 2019). Menurut Nuryati (2019), keberhasilan dari usaha peternakan ayam broiler atau performa ayam dapat dihitung dari hasil konsumsi pakan, mortalitas, *feed conversion ratio* (FCR), bobot panen dan *indeks performance* (IP).

##### 4.1.3.1. *Feed Conversion Ratio* (FCR)

Salah satu faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam usaha



peternakan, khususnya usaha pemeliharaan ayam broiler adalah konsumsi pakan. Konsumsi pakan menjadi faktor penting karena, disebabkan oleh tingginya biaya pakan yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi yang dihasilkan. *Feed Conversion Ratio* (FCR) merupakan salah satu indikator efisiensi penggunaan pakan yang dilakukan selama proses pemeliharaan ayam. FCR merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan dari jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak dengan bobot badan yang dihasilkan. Adapun hasil perbandingan *feed conversion ratio* (FCR) dari sistem kandang *open house* dan *semi close house* pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Feed Conversion Ratio Panen

Prd	Hasil FCR Panen									
	Open House					Semi Close House				
	Total Pakan (Kg)	Tonase	FCR	Std FCR	Rata-rata BB Panen (kg)	Total Pakan (Kg)	Tonase	FCR	Std FCR	Rata-Rata BB Panen (Kg)
1	20.600	13.326	1,546	1,687	2,33	40.100	25.181	1,592	1,660	2,22
2	26.350	15.927	1,654	1,745	2,57	51.800	33.099	1,565	1,783	2,64
3	20.100	12.473	1,611	1,619	2,05	42.600	26.885	1,585	1,644	2,15
4	22.000	13.557	1,623	1,653	2,19	38.750	25.975	1,492	1,614	2,03
<b>Total</b>	<b>89.050</b>	<b>55.283</b>	<b>6,435</b>	<b>6,704</b>	<b>9,14</b>	<b>173.250</b>	<b>111.140</b>	<b>6,234</b>	<b>6,681</b>	<b>9,04</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22.263</b>	<b>13.821</b>	<b>1,609</b>	<b>1,676</b>	<b>2,29</b>	<b>43.313</b>	<b>27.785</b>	<b>1,558</b>	<b>1,670</b>	<b>2,26</b>

Sumber: Data primer diolah 2025.

Keterangan : \*Std (Standar FCR Kemitraan).

: Prd (Periode).

Perhitungan *feed conversion ratio* dilakukan untuk mengetahui berapa total pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu kg bobot hidup ayam broiler. Hasil analisis data yang tertera pada tabel diatas, diperoleh perbedaan rata-rata *feed conversion ratio* dari dua sistem kandang yaitu, kandang *open* dan kandang *semi close house* selama empat periode pemeliharaan. Diketahui dari data hasil perhitungan *feed conversion ratio*, diperoleh total rata-rata FCR pada kandang dengan sistem *open house* lebih tinggi mencapai 1,609 dibandingkan dengan total rata-rata FCR pada kandang *semi close house* yaitu 1,558. Dari hasil tersebut rata-rata FCR pada kandang *semi close house* lebih baik karena, semakin rendah nilai FCR yang dihasilkan maka semakin efisien penggunaan pakan meskipun menggunakan lebih banyak pakan secara total. Rendahnya nilai *feed conversion ratio* yang dihasilkan dipengaruhi dari beberapa aspek seperti manajemen pakan, bobot badan yang dihasilkan, kualitas pakan yang digunakan, genetika ayam, manajemen kesehatan, lingkungan sekitar dan umur panen. Pernyataan ini sejalan dengan Maharatih dkk (2017), yang menyatakan bahwa



konversi pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, konsumsi pakan, bentuk pakan, jenis kelamin, lingkungan, berat badan, genetika dan temperatur. Menurut Andriyanto tinggi rendahnya nilai FCR yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kualitas DOC, nutrisi pakan, manajemen pakan dan perbedaan jenis kandang (Widiana dkk, 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kandang dengan sistem semi *close house* mampu menghasilkan FCR yang lebih baik dibandingkan dengan kandang *open house*. Ini sejalan dengan pendapat Risna dkk., (2024), semakin rendah nilai FCR yang dihasilkan maka efektifitas ayam dalam penggunaan ransum semakin tinggi.

Tingginya rata-rata nilai *feed conversion ratio* yang dihasilkan pada kandang *open house* disebabkan oleh manajemen pakan yang kurang baik, penggunaan peralatan, bobot badan, umur panen, suhu lingkungan, sirkulasi udara dan amonia dalam kandang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Subkhie dkk., (2012) yang menyatakan tingginya nilai FCR yang dihasilkan, disebabkan oleh tempat pakan yang tidak sesuai standar, penularan penyakit, tingginya kandungan gas amonia dalam kandang, dan mutu pakan yang kurang baik. Selain itu tinggi rendahnya nilai *feed conversion ratio* juga dipengaruhi oleh pola kemitraan, dimana pihak mitra yang bertindak sebagai penyedia saponak, pernyataan ini sependapat dengan (Salam dkk, 2006) yang menyatakan, bahwa kemitraan memiliki tanggungjawab dalam menyediakan sarana produksi seperti pakan, DOC, vaksin, obat-obatan dan penyedia pasar.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sampel t Test FCR

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open House	0,026
Semi close house	0,022

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data FCR yang tertera pada tabel 2, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata FCR yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil *feed conversion ratio* pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik (lebih rendah) dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.



#### 4.1.3.2. Depleksi

Tingkat kematian dan *culling* yang terjadi selama satu periode pemeliharaan, atau bisa dikatakan sebagai pengurangan jumlah ayam yang disebabkan oleh kematian dan afkir disebut depleksi (Permana dkk, 2020). Presentase depleksi dihasilkan atau diperoleh dari total ayam mati dibagi dengan populasi ayam awal dikali 100%, sehingga diperoleh presentase depleksinya. Hasil perbandingan depleksi yang dilakukan pada dua sistem kandang yaitu, *open house* dan *semi close house* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Depleksi

Prd	Hasil Depleksi							
	Open House				Semi Close House			
	Populasi (Ekor)	Ayam Mati (Ekor)	Depleksi (%)	Std Depleksi (%)	Populasi (Ekor)	Ayam Mati (Ekor)	Depleksi (%)	Std Depleksi (%)
1	6.000	292	4,87	5,426	12.000	667	5,56	4,284
2	6.500	293	4,51	5,852	13.000	485	3,73	5,000
3	6.500	410	6,31	5,000	13.000	494	3,80	4,142
4	6.500	321	4,94	5,284	13.000	231	1,78	4,000
<b>Total</b>	25.500	1.316	20,62	21,562	51.000	1.877	14,87	17,426
<b>Rata-rata</b>	6.375	329	5,16	5,391	12.750	469	3,72	4,357

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Keterangan : \*Std (standar kemitraan)

: Prd (periode)

Berdasarkan data hasil analisis depleksi dari dua sistem kandang yaitu, *open house* dan *semi close house* yang terlampir pada tabel 3, diketahui perbedaan rata-rata depleksi selama empat periode pemeliharaan. Dari hasil analisis data yang dilakukan diketahui, rata-rata depleksi pada kandang *semi close house* lebih rendah yaitu 3,72 % dibandingkan tingkat depleksi yang dihasilkan pada kandang *open* yang mencapai 5,16%. Maka dapat dikatakan, rata-rata tingkat depleksi yang dihasilkan dari kandang *semi close house* lebih baik dibandingkan kandang *open*, karena mampu menghasilkan presentasi rata-rata depleksi yang lebih rendah. Tingginya tingkat rata-rata presentasi depleksi biasanya dipengaruhi dari lingkungan sekitar kandang, cuaca, suhu dan kelembaban dan manajemen kesehatan. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Permana dkk, (2020) yaitu faktor-faktor yang mengakibatkan tingginya angka depleksi pada usaha ayam broiler adalah penyakit yang menyerang ternak, kebersihan lingkungan kandang, sanitasi kandang dan peralatan. Tingginya presentasi rata-rata depleksi pada usaha ayam broiler dapat disebabkan dari



beberapa faktor yaitu berkaitan dengan genetika ternak, lingkungan sekitar dan manajemen kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhson (2006) yaitu tingkat deplesi dapat disebabkan oleh gentika ternak, penyakit yang menular dan lingkungan sekitar kandang. Tingginya rata-rata yang dihasilkan pada kandang *open* juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Presentase rata-rata tingkat deplesi yang rendah juga dipengaruhi atau disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pemberian pakan yang berkualitas dengan kandungan nutrisi yang seimbang dan tepat akan mendukung pertumbuhan ayam secara maksimal, manajemen kesehatan, genetik, dan pengontrolan suhu. Hal ini sejalan dengan pendapat Amam, (2022) yaitu pakan yang seimbang dapat membantu menjaga kesehatan dan produktivitas ternak sehingga dapat menekan tingkat deplesi. Kualitas bibit DOC yang baik, genetik dan manajemen kesehatan, selain itu peternak juga harus dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi ternak, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat deplesi yang dihasilkan. Selain itu rendahnya tingkat deplesi juga dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan baik dalam maupun di luar kandang, sanitasi kandang dan peralatan, manajemen penyakit, suhu dan kelembaban. Ini sesuai dengan pendapat Muhson (2006) menyatakan deplesi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sanitasi kandang dan peralatan, kebersihan lingkungan sekitar, suhu udara lingkungan, dan manajemen pemeliharaan. Rendahnya tingkat deplesi juga dipengaruhi oleh kandang yang dapat menjamin keamanan dan kenyamanan ternak dari kontak dengan organisme lain, pengaturan ventilasi yang baik sehingga suhu yang dihasilkan lebih rendah, kecepatan angin dan cahaya yang dapat diatur, serta kelembaban yang baik (Wurlina dkk, 2012). Pola usaha juga mempengaruhi tinggi rendahnya rata-rata tingkat deplesi yang dihasilkan, baik pada kandang *open* maupun *semi close house*. Hal ini dikarenakan pihak kemitraan yang berperan untuk menyediakan bibit, pakan, obat-obatan, dan vaksin. Jumlah ayam atau bibit dalam satu periode pemeliharaan tergantung pada jumlah DOC yang diberikan oleh pihak kemitraan kepada peternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amam (2022) pihak kemitraan memiliki wewenang untuk menyediakan bibit, pakan, obat-obatan dan vaksin untuk membantu keberhasilan dari usaha pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan oleh peternak.



Tabel 4. Hasi Uji Independent Sampel t Test Deplesi

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,035
Semi close house	0,027

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data deplesi yang tertera pada tabel 4, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* meunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata deplesi yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata deplesi pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik (lebih rendah) dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.3.3. Tonase

Tonase dalam pemeliharaan ayam broiler merupakan istilah dari total keseluruhan berat badan ayam yang dihasilkan pada saat pemanenan. Tonase adalah jumlah bobot badan akhir ayam yang dihasilkan setelah pemanenan (Fikrianti dkk, 2023). Perbandingan data hasil tonase pada kandang *open house* dan *semi close house* penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Produksi

Prd	Hasil Produksi							
	Open House				Semi Close House			
	Total Populasi (Ekor)	Total Populasi Terjual (Ekor)	BB Rata-rata (Kg)	Total Panen (kg)	Total Populasi (Ekor)	Total Populasi Terjual (Ekor)	BB Rata-rata (Kg)	Total Panen (Kg)
1	6.000	5.708	2,33	13.326	12.000	11.333	2,22	25.181
2	6.5000	6.207	2,57	15.927	13.000	12.515	2,64	33.090
3	6.5000	6.090	2,05	12.473	13.000	12.506	2,15	26.885
4	6.5000	6.179	2,19	13.557	13.000	12.769	2,03	25.975
<b>Total</b>	<b>25.500</b>	<b>24.184</b>	<b>9,14</b>	<b>55.283</b>	<b>51.000</b>	<b>49.123</b>	<b>9,04</b>	<b>111.140</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.375</b>	<b>6.046</b>	<b>2,29</b>	<b>13.821</b>	<b>12.750</b>	<b>12.281</b>	<b>2,26</b>	<b>27.785</b>

Sumber : Data primer diolah, 2025

Keterangan : Prd (periode)

Data hasil perbandingan tonase dari kandang *open house* dan *semi close house* selama empat periode pemeliharaan selama empat periode, diketahui bahwa total tonase yang lebih besar dihasilkan dari kandang *semi close house* yang mencapai 27.785 kg dibandingkan dengan total tonase yang dihasilkan





pada kandang *open* yaitu 13.821 kg. Meskipun berat rata-rata pada kandang *open* jauh lebih tinggi (2,29 kg) dibandingkan rata-rata berat badan pada kandang semi *close house* (2,26 kg), perbedaan tersebut kurang signifikan, karena dilihat dari total populasi antara dua sistem kandang tersebut. Total populasi pada kandang semi *close house* jauh lebih besar, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka tonase. Maka dapat dikatakan kandang semi *close house* lebih efisien dalam menghasilkan total tonase yang lebih tinggi. Selain total populasi yang besar, faktor yang menyebabkan rata-rata total tonase yang tinggi dapat dipengaruhi dari manajemen pakan, proses pemeliharaan, kesehatan ternak, genetik, bobot badan pada ayam. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Susanti (2023) ternak ayam broiler membutuhkan nutrisi yang baik yaitu energi dan protein yang cukup untuk pertumbuhan, sehingga dapat mendukung pencapaian pertambahan berat badan harian dan tonase. Tonase yang dihasilkan tinggi juga, dipengaruhi oleh genetika, jenis DOC, lingkungan, energi metabolisme dan kandungan protein pakan (Ramadani, 2019).

Rendahnya total rata-rata tonase yang dihasilkan disebabkan oleh total populasi yang dipelihara, angka deplesi yang tinggi, manajemen pakan yang kurang, lingkungan kandang, sirkulasi udara yang keluar masuk, dan kelembaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dapakamang dkk., (2022) penurunan berat badan yang berpengaruh pada total rata-rata tonase, tentunya ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang sering terjadi yaitu pemberian pakan yang kurang efisien, pemberian minum pada ayam, sirkulasi udara yang kurang bagus, yang mengakibatkan ternak mudah terserang penyakit hal ini akhirnya berdampak pada produksi dimana, terjadinya ketidakseragaman bobot badan ayam. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya tata kelola dalam proses pemeliharaan. Selain itu suhu lingkungan yang tinggi juga dapat menyebabkan rendahnya tonase pada ayam, dimana terlalu tinggi suhu lingkungan dapat menyebabkan penurunan konsumsi pakan oleh ternak ayam. Pernyataan ini sejalan dengan Kusnadi (2008) yang menyatakan suhu lingkungan yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan ayam. Suhu yang tinggi dapat menyebabkan penimbunan panas yang terjadi pada tubuh ayam, maka untuk mengurangi penimbunan panas dalam tubuh, ternak ayam berusaha mengurangi konsumsi pakan. Pola kemitraan juga menjadi salah satu faktor penting terjadi perbedaan rata-rata tonase yang dihasilkan. Hal ini karena

pihak kemitraan memiliki peran penting dalam menyediakan pakan, bibit, obat-obatan dan juga memiliki wewenang dalam menentukan populasi ternak yang akan dipelihara. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Salam dkk., (2006) perusahaan ini berperan sebagai penyedia saponak seperti obat-obatan, bibit, pakan, vitamin, vaksin dan pemasaran hasil peternakan.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sampel t Test Tonase

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,000
Semi close house	0,002

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data tonase yang tertera pada tabel 6, diketahui hasil *uji – t independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata tonase yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- *t independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata tonase pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.3.4. Indeks Performance (IP)

Ukuran yang menunjukkan keberhasilan suatu usaha pemeliharaan ayam broiler, yang dilihat dari total ayam hidup, umur panen, tonase, dan nilai FCR merupakan pengertian *indeks performance* (Laili dkk, 2022). Hasil *indeks performance* (IP) dari dua sistem kandang yang berbeda, pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Indeks Performance (IP)

Periode	Hasil Indeks Performance			
	Open House	Standar IP	Semi Close House	Standar IP
1	368	347	346	346
2	353	342	406	339
3	322	347	362	348
4	338	343	393	345
<b>Rata-rata</b>	345	345	377	345

Sumber : data primer diolah, 2025.

\*Standar kemitraan.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata *indeks performance* dari dua sistem



kandang yang berbeda, yaitu pada kandang *open house* dan semi *close house* di atas, yang dilakukan selama empat periode pemeliharaan. Diketahui rata-rata *indeks performance* yang dihasilkan pada kandang *open* sebesar 345, lebih rendah dibandingkan dengan *indeks performance* yang dihasilkan pada kandang semi *close house* yang mencapai 377. Dari hasil rata-rata tersebut kandang semi *close house* mampu menghasilkan *indeks performance* yang jauh lebih besar yang dapat dikatakan hasil tersebut sangat baik. Menurut Amam dkk, (2024) *indeks performance* (IP) merupakan suatu bentuk penilaian untuk menentukan baik dan buruknya dari kinerja peternak dalam menjalankan usaha pemeliharaan ayam broiler. Tingginya nilai *indeks performance* yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan dipengaruhi oleh umur panen, bobot badan ayam. Hasil *indeks performance* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa, performa dari pemeliharaan ayam semakin baik. Ini sesuai dengan pernyataan dari Amam dkk., (2024) semakin cepat umur panen pada ayam, dengan hasil bobot badan ayam yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi tingginya nilai *indeks performance* yang dihasilkan. Tingginya nilai *indeks performance* yang dihasilkan, maka menunjukkan bahwa semakin baik performa produksi dari ternak ayam.

Rendahnya nilai *indeks performance* yang dihasilkan pada kandang *open house* dipengaruhi oleh deplesi yang tinggi, nilai *feed conversion ratio*, bobot badan ayam, dan umur panen ayam. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Amam dkk, (2022) tinggi dan rendahnya nilai *indeks performance* yang dihasilkan pada usaha ayam broiler dipengaruhi dari hasil *feed conversion ratio* yang dihasilkan, bobot badan ayam, umur panen dan tingkat kematian pada ayam broiler. Nilai *indeks performance* pada ayam broiler memiliki lima kriteria yaitu: nilai IP < 300 dikatakan kurang; nilai IP 301-325 dikatakan cukup; nilai IP dikatakan baik antara 326-350; nilai IP 351-400 dikatakan sangat baik dan jika nilai IP > 400 dikatakan istimewa (Amam, 2022). Dari kriteria yang dilihat pada penelitian Amam (2022) maka dapat disimpulkan bahwa nilai *indeks performance* pada kandang *open* masuk pada kriteria baik dan nilai *indeks performance* yang dihasilkan pada kandang semi *close house* masuk pada kriteria sangat baik karena berkisar antara 351-400. Selain faktor yang sudah disebutkan, pola kemitraan juga dapat mempengaruhi perbedaan nilai dari *indeks performance* pada kandang *open* dan semi *close house*, hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan teknis dari pihak mitra kepada peternak dalam melakukan proses



pemeliharaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Zega dkk, (2023) pihak kemitraan yang bertindak sebagai inti memiliki wewenang untuk menyediakan, bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, memasarkan hasi dan bertugas untuk memberikan bimbingan teknis kepada peternak dalam memelihara ayam broiler.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sampel t Test IP

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,014
Semi close house	0,018

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data *indeks performance* yang tertera pada tabel 8, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata *indeks performance* yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil *indeks performance* pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.4. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha, merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu usaha, dan manfaat yang diperoleh dari usaha yang telah dijalankan. Selain itu analisis kelayakan usaha juga dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya keberlanjutan dari penanaman modal yang kurang menguntungkan (Nugroho & Astuti, 2021). Untuk menyusun dan menilai sebuah studi kelayakan usaha, seharusnya dilakukan secara tepat dan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, untuk menyusun dan menilai kelayakan usaha, parameter yang digunakan adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan penyusutan yang dilakukan pada dua sistem kandang yang berbeda, yaitu *open house* dan *semi close house* selama empat periode pemeliharaan.

##### 4.1.4.1. Biaya Produksi

Biaya yang digunakan dan dikeluarkan dengan tujuan untuk proses



produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya *variabel* merupakan pengertian dari biaya produksi. Biaya tetap dan tidak tetap merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan terus menerus dan bersifat fluktuatif untuk mendukung semua kegiatan selama proses produksi yang dijalankan. Suatu tolak ukur dari keberhasilan suatu usaha adalah total biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang dihasilkan dari proses produksi (Murti dkk, 2020). Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dihasilkan dari penjumlahan biaya tetap dan biaya *variabel* (Ismail dkk., 2013). Rata-rata total biaya produksi dari dua sistem kandang yaitu *open* dan *semi close house* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Data Total Biaya Produksi

Prd	Total Biaya Produksi/ Periode							
	Open House				Semi Close House			
	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Produksi (Rp)	%	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Produksi (Rp)	%
1	1.241.647	257.482.816	258.724.463	21,77	1.738.848	504.835.309	506.574.157	21,86
2	1.124.560	347.322.058	348.446.618	29,31	1.621.660	684.586.079	686.207.739	29,61
3	1.124.560	279.846.163	280.970.723	23,64	1.621.660	581.582.805	583.204.465	25,17
4	1.124.560	299.436.398	300.560.958	25,28	1.621.660	539.889.461	541.510.928	23,37
<b>Total</b>	<b>4.615.327</b>	<b>1.184.087.435</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>100,00</b>	<b>6.603.828</b>	<b>2.310.893.461</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.153.832</b>	<b>299.436.398</b>	<b>297.175.691</b>	<b>25,00</b>	<b>1.650.957</b>	<b>577.723.365</b>	<b>579.374.322</b>	<b>25,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Tabel 10. Data Total Biaya Produksi/ Ekor

Prd	Total Biaya Produksi/ ekor					
	Open House			Semi Close House		
	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Produksi (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Produksi (Rp)
1	207	42.914	43.121	145	42.070	42.215
2	173	53.434	53.607	125	52.660	52.785
3	173	43.053	43.226	125	44.737	44.862
4	173	46.067	46.240	125	41.530	41.655
<b>Total</b>	<b>726</b>	<b>185.468</b>	<b>186.194</b>	<b>519</b>	<b>180.997</b>	<b>181.516</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>181</b>	<b>46.367</b>	<b>46.549</b>	<b>130</b>	<b>45.249</b>	<b>45.379</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)



Tabel 11. Data Total Biaya/ Kg

Prd	Total Biaya Produksi/ kg					
	Open House			Semi Close House		
	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Produksi (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Produksi (Rp)
1	93	19.322	19.415	69	20.048	20.117
2	71	21.807	21.877	49	20.683	20.732
3	90	22.437	22.527	60	21.632	21.693
4	83	22.087	22.170	62	20.785	20.847
<b>Total</b>	<b>337</b>	<b>85.652</b>	<b>85.989</b>	<b>241</b>	<b>83.148</b>	<b>83.389</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>84</b>	<b>21.413</b>	<b>21.497</b>	<b>60</b>	<b>20.787</b>	<b>20.847</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dilakukan pada dua sistem kandang yaitu, kandang *open* dan semi *close house* selama empat periode pemeliharaan. Diketahui terdapat perbedaan rata-rata dari total biaya yang dikeluarkan dari dua sistem kandang ini, dimana rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan pada kandang dengan sistem *open house* adalah Rp 297.175.691 sedangkan untuk rata-rata total biaya produksi yang dihasilkan pada kandang semi *close house* sebesar Rp 579.374.322 lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihasilkan pada kandang *open house*. Rata-rata total biaya produksi yang lebih tinggi yang dihasilkan dari kandang semi *close house* dipengaruhi oleh biaya operasional yang dikeluarkan untuk pembangunan dan pembelian peralatan penunjang yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Pakage dkk., (2018) yang mengatakan tingginya biaya produksi dipengaruhi oleh tingginya biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan kandang dan pembelian peralatan dalam proses pemeliharaan. Tingginya total rata-rata biaya yang dihasilkan dari kandang semi *close house* juga dipengaruhi dari total biaya tetap dan biaya *variabel* yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wadi dkk., (2022) yang menyatakan total biaya produksi yang tinggi disebabkan oleh besarnya biaya *variabel* yang dikeluarkan selama masa produksi terutama pada jumlah pakan dan total populasi yang dipelihara.

Rata-rata total biaya produksi yang dihasilkan dari kandang dengan sistem *open house* lebih rendah, disebabkan oleh biaya operasional pada saat pembangunan kandang. Hal ini karena material yang digunakan untuk membangun kandang *open* berbahan dasar kayu yang mudah rapu. Pendapat ini sesuai dengan pendapat dari Mukminah & Purwasih (2018) biaya produksi yang dihasilkan dari kandang *open* lebih rendah diakibatkan dari biaya yang



dikeluarkan untuk pembangunan kandang *open* yang kecil, dikarenakan material yang digunakan untuk kandang *open* terbuat dari kayu yang mudah rapu. Rendahnya biaya produksi yang dihasilkan disebabkan, oleh penggunaan sistem kandang dan peralatan yang digunakan pada kandang *open* masih manual. Penggunaan kandang dengan sistem terbuka juga akan memaksimalkan fungsi ventilasi yang dapat menekan biaya operasional. Pernyataan ini sejalan dengan Viasatika, (2021) yang mengatakan rendahnya biaya produksi pada kandang *open* disebabkan oleh sistem kandang dan peralatan yang digunakan, dimana kandang dengan sistem terbuka memanfaatkan fungsi ventilasi dengan baik karena intensitas angin yang relatif tinggi, memaksimalkan pencahayaan alami (cahaya matahari) yang dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan. Tinggi rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan akan sangat berpengaruh terhadap hasil penjualan, dimana semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin meningkat hasil penjualan, begitupun sebaliknya (Baiza & Irmalis, 2022).

Perbedaan biaya produksi yang diperoleh dari kandang *open house* dan *semi close house* tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut adalah tipe bangunan kandang, peralatan yang digunakan, harga pakan, harga bibit (DOC), harga obat-obatan & vaksin, serta biaya tenaga kerja. Selain faktor yang telah disebutkan, pola usaha juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang dihasilkan. Pola kemitraan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang dihasilkan pada proses produksi, hal ini karena pihak kemitraan sendiri memiliki peran penting dalam menyediakan dan menentukan jumlah populasi, jenis DOC, harga beli sapronak dan harga jual ternak. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Wadi dkk., (2022) yang mengatakan bahwa perusahaan inti dalam pola kemitraan bertanggung jawab menyediakan sapronak seperti bibit (DOC), pakan, obat-obatan & vaksin, yang termasuk dalam biaya *variabel*.

Tabel 12. Hasil Uji Independent Sampel t Test Biaya Produksi

Sistem Kandang	Hasil Uji t
<i>Open house</i>	0,001
<i>Semi close house</i>	0,002

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data biaya produksi yang tertera pada tabel 9, diketahui hasil uji – t *independent sampel t*



test menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata biaya produksi yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- *t independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata biaya produksi pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *open house* lebih baik (lebih rendah) dibandingkan kandang dengan sistem *semi close house*.

#### 4.1.4.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diperoleh atau diterima dari hasil penjualan produk, berdasarkan jumlah dan harga tertentu dari produk yang dijual (Gandhy & Sutanto, 2017). Ismail dkk., (2013) menambahkan bahwa penerimaan adalah total biaya yang diperoleh dari hasil perhitungan jumlah unit yang dijual dikali dengan harga per unit produk yang dihasilkan. Rata-rata penerimaan dari sistem kandang *open house* dan *semi close house* dalam penelitian ini terdapat pada tabel 13.

Tabel 13. Data Total Penerimaan

Prd	Populasi Terjual (Ekor)	Tonase	Harga Jual/Kg (Rp)	Bb Rata-Rata (Kg)	Total Biaya Penerimaan			%
					Total Ayam Terjual (Rp/Kg)	Penerimaan Lainnya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	
1	5.708	13.326	21.533	2,33	286.942.298	3.503.397	290.445.695	22,73
2	6.207	15.927	23.278	2,57	370.758.017	4.094.754	374.852.771	29,33
3	6.090	12.473	23.294	2,05	290.541.403	2.950.104	293.491.507	22,97
4	6.179	13.557	23.271	2,19	315.487.274	3.596.991	319.084.265	24,97
<b>Total</b>	<b>24.184</b>	<b>55.283</b>	<b>91.376</b>	<b>9,14</b>	<b>1.236.728.993</b>	<b>14.145.246</b>	<b>1.277.874.239</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.046</b>	<b>13.821</b>	<b>22.844</b>	<b>2,29</b>	<b>315.932.248</b>	<b>3.536.312</b>	<b>319.468.460</b>	<b>25,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Keterangan : Prd (periode)



Tabel 14. Data Total Penerimaan

Total Biaya Penerimaan								
Semi close House								
Prd	Populasi Terjual (Ekor)	Tonase (kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Bb Rata-Rata (Kg)	Total Ayam Terjual (Rp/Kg)	Penerimaan Lainnya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	%
1	11.333	25.181	21.610	2,22	544.161.410	6.392.490	550.553.900	21,31
2	12.515	33.099	23.374	2,64	773.656.026	8.810.727	782.466.753	30,29
3	12.506	26.885	23.382	2,15	628.651.955	7.595.829	636.247.784	24,63
4	12.769	25.975	23.369	2.03	607.009.775	7.389.792	614.399.567	23,78
<b>Total</b>	<b>49.123</b>	<b>111.140</b>	<b>91.735</b>	<b>9,04</b>	<b>2.553.479.166</b>	<b>30.188.838</b>	<b>2.583.668.004</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12.281</b>	<b>27.785</b>	<b>22.934</b>	<b>2,26</b>	<b>638.369.792</b>	<b>7.547.210</b>	<b>645.917.011</b>	<b>25,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Keterangan: Prd (periode)

Tabel 15. Data Total Penerimaan

Total Penerimaan						
Prd	Open House			Semi Close House		
	Total Penerimaan (Rp)	Populasi Terjual (Ekor)	Total Penerimaan (Rp/Ekor)	Total Penerimaan (Rp)	Populasi Terjual (Ekor)	Total Penerimaan (Rp/Ekor)
1	290.445.695	5.708	48.408	550.553.900	11.333	48.580
2	374.852.771	6.207	57.670	782.466.753	12.515	62.522
3	293.491.507	6.090	45.153	636.247.784	12.506	50.875
4	319.084.265	6.179	49.090	614.399.567	12.769	48.116
<b>Total</b>	<b>1.277.874.239</b>	<b>24.184</b>	<b>200.320</b>	<b>2.583.668.004</b>	<b>49.123</b>	<b>210.094</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>319.468.460</b>	<b>6.046</b>	<b>50.080</b>	<b>645.917.001</b>	<b>12.281</b>	<b>52.523</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Keterangan: Prd (Periode)

Tabel 16. Data Penerimaan/ Kg

Total Penerimaan						
Prd	Open House			Semi Close House		
	Total Penerimaan (Rp)	Tonase (kg)	Total Penerimaan (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Tonase (kg)	Total Penerimaan (Rp/kg)
1	290.445.695	13.326	21.796	550.553.900	25.181	21.864
2	374.852.771	15.927	23.535	782.466.753	33.099	23.640
3	293.491.507	12.473	23.531	636.247.784	26.885	23.666
4	319.084.265	13.557	23.536	614.399.567	25.975	23.653
<b>Total</b>	<b>1.277.874.239</b>	<b>55.283</b>	<b>92.398</b>	<b>2.583.668.004</b>	<b>111.140</b>	<b>92.823</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>319.468.460</b>	<b>13.821</b>	<b>23.099</b>	<b>645.917.001</b>	<b>27.785</b>	<b>23.206</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Berdasarkan hasil analisis rata-rata penerimaan usaha pemeliharaan ayam broiler pada kandang *open house* dan *semi close house* selama empat periode. Diketahui rata-rata penerimaan yang dihasilkan pada kandang *open* sebesar Rp 319.468.460 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata



penerimaan yang dihasilkan dari kandang dengan sistem semi *close house* sebesar Rp 645.917.001 lebih tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kandang semi *close house* lebih baik dalam menghasilkan penerimaan dibandingkan dengan kandang *open*, karena jumlah populasi ayam yang dipelihara pada kandang semi *close house* lebih banyak, yang mengakibatkan tingginya penerimaan yang diperoleh pada proses pemeliharaan. Sesuai dengan pendapat dari Dafitra dkk., (2018) besarnya total penerimaan yang dihasilkan dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara. Total penerimaan yang tinggi juga, dipengaruhi oleh jumlah ayam hidup dan bobot badan akhir yang dihasilkan pada saat panen (Praditia dkk., 2015).

Rata-rata penerimaan yang dihasilkan pada kandang *open* lebih rendah, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah ayam hidup, bobot badan pada saat panen, harga jual ayam dan rata-rata tonase yang dihasilkan selama empat periode pemeliharaan. Pendapat ini sesuai dengan Kurnianto dkk., (2017) yang mengatakan bahwa rendahnya total penerimaan yang diperoleh dipengaruhi dari jumlah panen dalam kg dan juga harga jual ayam yang lebih rendah. Rendahnya penerimaan yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh tingginya mortalitas dan FCR yang tidak sesuai dengan standar kemitraan. Dimana mortalitas dan FCR yang dihasilkan dibawah standar yang ditetapkan maka, perusahaan mitra akan memberikan bonus yang dapat mempengaruhi besarnya biaya penerimaan yang dihasilkan dalam proses pemeliharaan. Ini sesuai dengan pendapat Armelia dkk., (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah ayam hidup, bobot badan, mortalitas dan FCR yang dihasilkan. Dimana mortalitas dan FCR yang sesuai dengan standar atau dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan, maka peternak akan memperoleh bonus sesuai perjanjian yang dapat meningkatkan penerimaan. Pola kemitraan juga menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh, hal ini karena pihak mitra yang bertanggung jawab dalam menyediakan bibit (DOC), pakan, penentu harga jual, penyedia pasar dan sapronak lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ufa dkk., (2021) yang mengatakan bahwa perusahaan sebagai inti berkewajiban dalam menyediakan sapronak, penentu harga jual dan menyediakan tenaga pembimbing teknis.



Tabel 17. Hasil Uji Independent Sampel t Test Penerimaan

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,001
Semi close house	0,004

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data penerimaan yang tertera pada tabel 13 dan 14, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata penerimaan yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata penerimaan pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.4.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu keuntungan yang diperoleh peternak dari hasil pengurangan penerimaan yang diperoleh, dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi (Putri dkk., 2021). Setiap usaha yang dijalankan tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan dapat dicapai oleh peternak apabila penerimaan yang diperoleh lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan (Fauzi dkk., 2023). Rata-rata pendapatan dari sistem kandang *open house* dan *semi close house* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Data Pendapatan

Prd	Total Pendapatan			
	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)/Periode	Total Pendapatan (Rp)	(%)
1	290.445.695	258.724.463	31.721.232	35,58
2	374.852.771	348.446.518	26.406.153	29,60
3	293.491.507	280.970.723	12.520.784	14,05
4	319.084.265	300.560.958	18.523.307	20,77
<b>Total</b>	<b>1.277.874.239</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>89.171.477</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>319.468.460</b>	<b>297.175.691</b>	<b>22.292.869</b>	<b>25,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)



Tabel 19. Data Pendapatan

Prd	Total Pendapatan Semi Close House			
	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)/Periode	Total Pendapatan (Rp)	(%)
1	550.553.900	506.574.157	43.979.743	16,52
2	782.466.753	686.207.739	96.259.014	36,16
3	636.247.784	583.204.465	53.043.319	19,93
4	614.399.567	541.510.928	72.888.639	27,38
<b>Total</b>	<b>2.583.668.004</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>266.170.715</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>645.917.001</b>	<b>579.374.322</b>	<b>66.542.679</b>	<b>25,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Tabel 20. Data Total Pendapatan/Ekor

Prd	Open House			Semi Close House		
	Total Pendapatan (Rp)	Populasi Terjual (Ekor)	Total Pendapatan (Rp/Ekor)	Total Pendapatan (Rp)	Populasi Terjual (Ekor)	Total Pendapatan (Rp/Ekor)
1	31.721.232	5.708	5.557	43.979.743	11.333	3.881
2	26.406.153	6.207	4.254	96.259.014	12.515	7.691
3	12.520.784	6.090	2.056	53.043.319	12.506	4.241
4	18.523.307	6.179	2.998	72.888.639	12.769	5.708
<b>Total</b>	<b>89.171.477</b>	<b>24.184</b>	<b>14.865</b>	<b>266.170.715</b>	<b>49.123</b>	<b>21.522</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22.292.869</b>	<b>6.046</b>	<b>3.716</b>	<b>66.542.679</b>	<b>12.750</b>	<b>5.380</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Tabel 21. Data Total Pendapatan/Kg

Prd	Open House			Semi Close House		
	Total Pendapatan (Rp)	Tonase (kg)	Total Pendapatan (Rp/kg)	Total Pendapatan (Rp)	Tonase (kg)	Total Pendapatan (Rp/kg)
1	31.721.232	13.326	2.380	43.979.743	25.181	1.747
2	26.406.153	15.927	1.658	96.259.014	33.099	2.908
3	12.520.784	12.473	1.004	53.043.319	26.885	1.973
4	18.523.307	13.557	1.366	72.888.639	25.975	2.806
<b>Total</b>	<b>89.171.477</b>	<b>55.283</b>	<b>6.409</b>	<b>266.170.715</b>	<b>111.140</b>	<b>9.434</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22.292.869</b>	<b>13.821</b>	<b>1.602</b>	<b>66.542.679</b>	<b>27.785</b>	<b>2.358</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan pendapatan dari kandang *open house* dan *semi close house* selama empat periode pemeliharaan yang dilakukan, diketahui perbedaan rata-rata pendapatan dari kandang *semi close house* lebih tinggi yaitu Rp 66.542.679 dibandingkan dengan hasil pendapatan dari kandang *open* yaitu sebesar Rp 22.292.869 yang jauh lebih rendah. Maka



dapat disimpulkan bahwa kandang dengan sistem semi *close house* mampu menghasilkan pendapatan yang lebih bagus dibandingkan dengan kandang yang menggunakan sistem *open house*. Tingginya pendapatan yang diperoleh dari kandang dengan sistem *close house* dipengaruhi dari total biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapatkan pada saat proses pemeliharaan yang dilakukan serta skala atau populasi ayam broiler yang dipelihara jumlahnya lebih banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Bana dkk., (2021) yang mengatakan pendapatan yang tinggi yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan dari penjualan ternak ayam, serta skala usaha yang besar juga mampu mempengaruhi tingginya pendapatan yang diperoleh. Pendapat yang tinggi dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan pada saat proses pemeliharaan (Dafitra dkk., 2018).

Rendahnya rata-rata pendapatan yang dihasilkan pada kandang *open* dipengaruhi oleh penurunan harga jual. Ini sesuai dengan pendapat Wadi dkk., (2022) rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak dikarenakan terjadinya penurunan harga jual ayam. Rendahnya pendapatan yang diperoleh juga dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam, harga jual, biaya produksi yang tinggi dan rendahnya penerimaan yang diperoleh. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Santi dkk., (2019) yang mengatakan pengaruh dari rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak adalah populasi ayam, biaya produksi yang dikeluarkan, harga jual dan penerimaan yang diperoleh pada saat proses pemeliharaan. Perbedaan rata-rata pendapatan juga dipengaruhi oleh pola usaha yaitu pola kemitraan. Hal ini karena perusahaan inti memiliki wewenang dalam menentukan harga jual, penyedia pasar dan menentukan jumlah populasi yang dipelihara setiap periodenya. Pendapat ini sesuai dengan Kurnianto dkk., (2017) yang mengatakan perusahaan inti bertanggung jawab menyediakan bibit (DOC), pakan, obat-obatan, penentu harga jual, serta membeli kembali hasil produksi dengan harga yang sudah ditetapkan atau disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 22. Hasil Uji Independent Sampel t Test Pendapatan

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,011
Semi close house	0,024

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data



pendapatan yang tertera pada tabel 18 dan 19, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata pendapatan pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.4.4. Penyusutan

Penyusutan merupakan suatu perhitungan dari alokasi jumlah suatu barang yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasikan. Perhitungan penyusutan juga dilakukan secara sistematis dan rasional selama masa manfaat dari aktivitas maupun barang yang disusutkan (Harefa & Hulu, 2022). Penyusutan adalah suatu proses alokasi dari sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya yang digunakan sebagai pengurangan dalam menghitung laba (Lurus dkk., 2021). Data hasil analisis penyusutan dari sistem kandang *open house* dan *semi close house* pada penelitian terdapat pada tabel 23.

Tabel 23. Data Biaya Penyusutan

Prd	Total Biaya Penyusutan/Bulan					
	Sistem Open House			Sistem Semi Close House		
	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	%	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	%
1	577.275.000	1.241.647	25,00	1.043.584.000	1.738.848	25,00
2	452.275.000	1.124.460	25,00	918.584.000	1.621.660	25,00
3	452.275.000	1.124.460	25,00	918.584.000	1.621.660	25,00
4	452.275.000	1.124.460	25,00	918.584.000	1.621.660	25,00
<b>Total</b>	1.934.100.000	4.615.027	100,00	3.779.336.000	6.650.828	100,00
<b>Rata-rata</b>	483.525.000	1.153.757	25,00	949.834.000	1.650.957	25,00

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Berdasarkan hasil analisis dari data penyusutan kandang *open house* dan *semi close house* selama empat periode pemeliharaan. Diketahui perbedaan rata-rata penyusutan pada kandang *semi close house* lebih tinggi yaitu sebesar Rp 1.650.957 dibandingkan hasil penyusutan yang diperoleh dari kandang *open* yaitu Rp 1.153.757 lebih rendah. Dari hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa kandang *open* lebih unggul dalam menghasilkan total rata-rata penyusutan yang



lebih rendah dibandingkan dengan kandang semi *close house*. Rata-rata total penyusutan yang lebih rendah yang dihasilkan dari kandang *open* dipengaruhi dari harga pembelian barang, jumlah barang atau aset yang ditentukan dan masa kegunaan dari aset yang dibeli dalam proses produksi, ini sesuai dengan pendapat dari Mairuhu & Tinangon (2014) yang menyatakan tinggi rendahnya biaya penyusutan yang dihasilkan dalam proses produksi dipengaruhi dari jumlah perolehan aset, harga beli aset dan umur manfaat atau kegunaan dari barang yang digunakan dalam proses produksi. Rendahnya biaya penyusutan juga dipengaruhi dari biaya yang dikeluarkan pada saat pembangunan kandang, pembelian peralatan dan masa pakainya, hal ini sejalan dengan pernyataan Jaelani dkk., (2013) total biaya penyusutan dipengaruhi dari biaya pembangunan kandang dan masa pakai dari kandang dan peralatan.

Tingginya rata-rata total penyusutan yang dihasilkan dari kandang semi *close house* dipengaruhi dari sistem kandang yang digunakan, jumlah aset, harga pembelian barang dan masa manfaat dari aset yang digunakan. Penggunaan kandang dengan sistem semi *close house* memerlukan biaya yang lebih besar dalam operasional pembangunan kandang dan pembelian beberapa peralatan yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan kandang *open house*, yang mengakibatkan tingginya biaya penyusutan yang diperoleh pada saat proses produksi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hafsa (2022) bahwa biaya operasional pembangunan kandang dan peralatan yang digunakan dari sistem kandang semi *close house* relatif lebih besar, sehingga mengakibatkan tingginya biaya penyusutan yang dihasilkan. Tinggi rendahnya biaya penyusutan yang dihasilkan pada saat proses produksi dipengaruhi oleh biaya penyusutan dari aset tetap yang dapat mempengaruhi perolehan laba yang dihasilkan (Sa'diyah & Hayati, 2024).

Tabel 24. Hasil Uji Independent Sampel t Test Penyusutan

Sistem Kandang	Hasil Uji t
<i>Open house</i>	0,020
<i>Semi close house</i>	0,044

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data penyusutan yang tertera pada tabel 24, diketahui hasil uji – *t independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan kandang *open house* dan semi *close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata penyusutan yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t



*independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata penyusutan pada kandang *open* dan semi *close house*, artinya secara signifikan kandang *open house* lebih baik dibandingkan kandang dengan sistem semi *close house*.

#### 4.1.5. Analisis Finansial

Analisis finansial merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan biaya, baik itu biaya yang digunakan untuk aset tetap atau biaya untuk modal kerja. Analisis finansial dilakukan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas suatu usaha, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan tersebut (Pandey dkk., 2022). Analisis finansial dapat diketahui dengan melakukan perhitungan *R/C Ratio*, BEP unit, BEP rupiah, *Return on investment (ROI)* dan *Payback Periode (PP)* ( Fikrianti dkk., 2023).

##### 4.1.5.1. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

*Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* merupakan suatu perhitungan yang dilakukan untuk membandingkan hasil penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menjadi sebuah produk. Hasil atau nilai dari *R/C ratio* menunjukkan apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau mengalami kerugian yang berpengaruh pada layak dan tidaknya suatu usaha untuk dijalankan (Fauzi dkk., 2023). Hasil analisis *revenue cost ratio (R/C ratio)* dari dua sistem kandang, yaitu *open house* dan semi *close house* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 25 berikut.



Tabel 25. Hasil Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Prd	Hasil R/C Ratio					
	Open House			Semi Close House		
	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	R/C Ratio	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	R/C Ratio
1	290.445.695	258.724.463	1,12	550.553.900	506.574.157	1,09
2	374.852.771	348.446.618	1,08	782.466.753	686.207.739	1,14
3	293.491.507	280.970.723	1,04	636.247.784	583.204.465	1,09
4	319.084.265	300.560.958	1,06	614.399.567	541.510.928	1,13
<b>Total</b>	<b>1.277.874.239</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>4,30</b>	<b>2.583.668.004</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>4,45</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>319.468.460</b>	<b>258.724.463</b>	<b>1,08</b>	<b>645.917.001</b>	<b>579.374.322</b>	<b>1,11</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis *revenue cost ratio* (R/C ratio) yang sudah dilakukan, diketahui perbedaan rata-rata R/C ratio pada dua sistem kandang selama empat periode pemeliharaan. Hasil rata-rata R/C ratio pada sitem kandang *open house* sebesar 1,08 lebih rendah nilainya dibandingkan dengan kandang *semi close house* yang mampu menghasilkan rata-rata R/C ratio sebesar 1,11 maka, dapat disimpulkan kandang *semi close house* lebih baik atau lebih unggul dalam menghasilkan R/C ratio dibandingkan dengan kandang *open*. Nilai yang dihasilkan mengartikan setiap satu rupiah biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi ayam broiler akan memperoleh penerimaan pada kandang *open* sebesar 1,08 rupiah dan kandang *semi close house* sebesar 1,11 rupiah. Namun kandang *open* juga menghasilkan nilai R/C ratio > 1 yang artinya usaha yang dijalankan dengan sistem kandang *open house* layak untuk dilanjutkan. Namun dilihat dari hasil yang sudah dianalisis sistem *close house* lebih unggul dalam menghasilkan R/C ratio. Tingginya R/C ratio yang dihasilkan pada kandang *semi close house* dipengaruhi oleh biaya penerimaan yang diperoleh nilainya lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, pendapat ini sesuai dengan Murti dkk., (2020) besarnya R/C ratio yang dihasilkan dipengaruhi oleh biaya penerimaan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Rendahnya nilai R/C ratio yang dihasilkan pada kandang *open* disebabkan oleh tingginya total biaya produksi yang digunakan atau dikeluarkan per periode pemeliharaannya, namun penerimaan nilainya lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan. Analisis R/C ratio yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengukur efisiensi penggunaan *input* dan *output*, yang dilakukan dengan



membandingkan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan dengan penerimaan yang diperoleh (Murti dkk., 2020). Tinggi rendahnya R/C *ratio* yang dihasilkan pada peternakan bpk Kariyanto juga dipengaruhi oleh pola usaha yang dijalankan yaitu, pola kemitraan dimana populasi ayam, waktu panen, harga beli dan harga jual ditentukan oleh pihak kemitraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zega dkk., (2023) pola kemitraan dimana perusahaan inti bertanggung jawab menyediakan DOC, pakan, obat-obata, vitamin, dan memasarkan hasil.

Tabel 26. Hasil Uji Independent Sampel t Test R/C Ratio

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,015
Semi close house	0,015

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data R/C *ratio* yang tertera pada tabel 26, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan sistem kandang *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata R/C *ratio* yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata R/C *ratio* pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.5.2. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

*Benefit cost ratio* merupakan analisis yang penting dalam usaha karena, bertujuan untuk mengetahui manfaat dari usaha dalam menghasilkan keuntungan yang diketahui dengan perbandingan dari pendapatan dan total biaya (Abadi dkk., 2024). Hasil analisis B/C *Ratio* dari dua sistem kandang pada penelitian yang dilakukan terdapat pada tabel 27.



Tabel 27. Data Hasil B/C Ratio

Prd	Hasil B/C Ratio					
	Open House			Semi Close House		
	Total Pendapatan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	B/C Ratio	Total Pendapatan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	B/C Ratio
1	31.721.232	258.724.463	0,12	43.979.743	506.574.157	0,09
2	26.406.153	348.446.618	0,08	96.259.014	686.207.739	0,14
3	12.520.784	280.970.723	0,04	53.043.319	583.204.465	0,09
4	18.523.307	300.560.958	0,06	72.888.639	541.510.928	0,13
<b>Total</b>	<b>89.171.477</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>0,30</b>	<b>266.170.715</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>0,45</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22.292.869</b>	<b>258.724.463</b>	<b>0,08</b>	<b>66.542.679</b>	<b>579.374.322</b>	<b>0,11</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis data B/C Ratio yang dilakukan pada kandang *open house* dan *semi close house* selama empat periode pemeliharaan memperlihatkan rata-rata B/C Ratio pada kandang sistem *open house* sebesar 0,08 dan hasil B/C Ratio pada kandang dengan sistem *semi close house* sebesar 0,11. Secara keseluruhan kandang dengan sistem *semi close house* menghasilkan total pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *open house*, namun total biaya produksi pada kandang *semi close house* jauh lebih besar. Secara rata-rata nilai B/C Ratio pada kedua sistem kandang masih di bawah 1, yang artinya pendapatan yang diperoleh belum mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Faktor penyebab perbedaan B/C Ratio yang dihasilkan antara dua sistem kandang tersebut dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya seperti penggunaan pakan, tenaga kerja, dan manajemen kesehatan. Besar kecilnya nilai B/C Ratio yang diperoleh dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu operasional usaha dan sumber daya seperti efektivitas penggunaan input (tenaga kerja, pakan dan teknologi) sedangkan sumber daya seperti biaya produksi, manajemen kandang serta harga jual (Wibowo dkk., 2020).

Tabel 28. Hasil Uji Independent Sampel t Test B/C Ratio

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,015
Semi close house	0,017

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data R/C ratio yang tertera pada tabel 28, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test*



menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan dua sistem kandang yaitu *open house* dan semi *close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata *B/C ratio* yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- *t independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata *R/C ratio* pada kandang *open* dan semi *close house*, artinya secara signifikan kandang semi *close house* lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.5.3. Break Event Point (BEP)

*Break Event Point* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara besarnya total biaya produksi yang dihasilkan dan keuntungan yang diharapkan peternak, yang dapat membantu dalam mengetahui volume produksi dan penjualan agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian meskipun tidak memperoleh keuntungan (Kurnianti & Vaulina, 2021). Analisis *break event point* (BEP) yang dilakukan pada penelitian ini adalah *break event point* unit dan *break event point* harga (rupiah).

##### 4.1.5.2.1 Break Event Point Unit

*Break Event Point* merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui titik impas dalam sebuah usaha yang mampu menunjukkan jumlah unit produk yang harus dijual untuk menutupi total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya *variabel* yang dikeluarkan (Guntur & Rahmadi, 2021). Perbedaan analisis *break event point* unit dari dua sistem kandang *open house* dan semi *close house* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Data Break Event Poin Unit

Prd	Open House			Semi Close House		
	Total Biaya Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp/Kg)	BEP Unit (Kg)	Total Biaya Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp/Kg)	BEP Unit (Kg)
1	258.724.463	21.533	12.015	506.574.157	21.610	23.442
2	348.446.618	23.278	14.969	686.207.739	23.374	29.358
3	280.970.723	23.294	12.062	583.204.465	23.382	24.941
4	300.560.958	23.271	12.916	541.510.928	23.369	23.172
<b>Total</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>91.376</b>	<b>51.962</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>91.735</b>	<b>100.913</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>258.724.463</b>	<b>22.844</b>	<b>12.990</b>	<b>579.374.322</b>	<b>22.934</b>	<b>25.228</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: Prd (periode)

Hasil analisis *break event poin* (BEP) unit yang dilakukan pada kandang *open* dan semi *close house* diketahui terdapat perbedaan rata-rata selama empat



periode pemeliharaan. Rata-rata BEP unit yang dihasilkan pada kandang dengan sistem semi *close house* mencapai 25.228 kg lebih besar dibandingkan dengan total rata-rata BEP unit yang dihasilkan pada kandang *open* sebesar 12.990 kg, maka dapat disimpulkan kandang dengan sistem semi *close house* mampu menghasilkan jumlah produksi yang lebih baik dibandingkan dengan kandang *open house*. Tingginya BEP yang dihasilkan dipengaruhi oleh total produksi yang diperoleh selama proses pemeliharaan lebih besar dan harga jual, ini sesuai dengan pendapat. Sesuai dengan pendapat Subekti & Shafira, (2024) BEP mengalami fluktuasi tiap periode karena disebabkan oleh faktor total biaya produksi dan harga jual. Selain total produksi yang dihasilkan dan harga jual yang diberikan, pola kemitraan juga dapat mempengaruhi tingginya nilai BEP, hal ini karena pihak kemitraan memiliki wewenang dalam menyediakan sapronak serta sebagai penentu harga jual dari produk yang dihasilkan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Dafitra dkk., (2018) yang menyatakan bahwa pihak kemitraan sepenuhnya yang mengatur tentang perhitungan biaya produksi dan disepakati bersama dengan peternak. Analisis *break event point* dilakukan untuk mengetahui volume penjualan atau jumlah produksi yang harus dicapai oleh peternak dalam proses produksi sehingga usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian (Fahrunningsih & Septiningrum, 2021). Maka, kandang semi *close house* harus menghasilkan BEP unit lebih tinggi dari hasil perhitungan di atas dengan nilai sebesar 25.228 kg untuk memperoleh keuntungan. Kenyataannya dari data yang sudah dianalisis kandang dengan sistem semi *close house* mampu menghasilkan BEP unit yang lebih besar nilainya dari hasil perhitungan di atas yaitu mencapai 27.785 kg, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler dengan sistem semi *close house* tidak berada pada posisi rugi.

Analisis *break event point* yang dilakukan pada kandang *open house* memiliki rata-rata yang lebih rendah hal ini, disebabkan oleh total rata-rata biaya produksi yang dihasilkan lebih rendah serta harga jual yang dihasilkan rata-ratanya lebih tinggi, sehingga berpengaruh pada hasil atau nilai dari BEP unit. Namun dari data yang sudah dianalisis kandang dengan sistem *open house* mampu menghasilkan BEP unit yang lebih tinggi dari perhitungan di atas dimana BEP unit mencapai 13.821 kg lebih besar nilainya dari hasil perhitungan BEP unit yang mencapai 12.990 kg. Yang menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya nilai BEP unit yang dihasilkan dipengaruhi oleh pola usaha, yaitu pola kemitraan.



Pihak kemitraan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan sapronak dan sebagai penentu harga jual dari produk yang dihasilkan oleh peternak. Analisis *break event point* merupakan suatu perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara biaya tetap, biaya *variabel*, volume usaha dan keuntungan yang diperoleh peternak selama proses produksi (Kharismawati dkk., 2021). Pola kemitraan yang dijalankan oleh peternak, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai atau tinggi rendahnya BEP unit yang dihasilkan selama masa produksi. Hal ini lah yang menyebabkan perbedaan rata-rata BEP unit yang dihasilkan pada kandang *open* dan semi *close house*, karena pihak mitra yang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan bibit (DOC), pakan, obat-obatan, vaksin, tenaga teknis, penyedia pasar dan sebagai penentu harga jual dari produk yang dihasilkan. Pendapat ini selaras dengan Amam & Harsita, (2024) yang mengatakan bahwa pihak mitra yang menjadi pihak pertama memiliki kewajiban dalam menyediakan DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, tenaga teknis, menyediakan pasha dan sebagai penentu harga jual ayam.

Tabel 30. Hasil Uji Independent Sampel t Test BEP Unit

Sistem Kandang	Hasil Uji t
<i>Open house</i>	0,000
<i>Semi close house</i>	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data BEP unit yang tertera pada tabel 30, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan sistem kandang *open house* dan semi *close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata BEP unit yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil BEP unit pada kandang *open* dan semi *close house*, artinya secara signifikan kandang semi *close house* lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.5.2.2 Break Event Point Rupiah

*Break event point* rupiah adalah perhitungan atau analisis yang dilakukan untuk mengetahui total pendapatan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk menutupi seluruh biaya operasional yang dikeluarkan selama masa produksi. Perhitungan BEP rupiah dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui berapa banyak produk yang harus dijual atau pendapatan yang harus diperoleh untuk



menutupi biaya operasional sehingga mendapat keuntungan (Batu dkk., 2021). Analisis BEP rupiah dari dua sistem kandang *open house* dan semi *close house* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Data Break Event Point Rupiah

Prd	Open House			Semi Close House		
	Total Biaya Produksi (Rp)	Tonase (Kg)	BEP Rupiah (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Tonase (Kg)	BEP Rupiah (Rp)
1	258.724.463	13.326	19.415	506.574.157	25.181	20.117
2	348.446.618	15.927	21.877	686.207.739	33.099	20.732
3	280.970.723	12.473	22.527	583.204.465	26.885	21.693
4	300.560.958	13.557	22.170	541.510.928	25.975	20.847
<b>Total</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>55.283</b>	<b>85.989</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>111.140</b>	<b>83.389</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>258.724.463</b>	<b>13.821</b>	<b>21.497</b>	<b>579.374.322</b>	<b>27.785</b>	<b>20.847</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Keterangan: Prd (periode)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, terdapat perbedaan rata-rata BEP rupiah pada sistem kandang *open* dan semi *close house* selama empat periode pemeliharaan. BEP rupiah yang dihasilkan pada kandang *open house* sebesar Rp 21.497 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata BEP rupiah yang dihasilkan pada kandang semi *close house* mencapai Rp 20.847 sehingga, dapat disimpulkan bahwa kandang semi *close house* lebih baik dalam menghasilkan BEP rupiah yang lebih rendah dibandingkan dengan kandang *open house*. Rendahnya BEP rupiah yang dihasilkan pada kandang semi *close house* dipengaruhi tingginya total biaya produksi, dan harga jual yang diberikan lebih rendah, selain itu pola usaha juga dapat mempengaruhi hasil dari BEP rupiah dimana pola usaha yang dijalankan adalah pola kemitraan. Pola kemitraan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya BEP rupiah yang dihasilkan karena pihak mitra memiliki wewenang dalam menyediakan DOC, populasi, pakan, obat-obatan, vitamin dan sebagai penentu harga jual serta penyedia pasar dari produk yang dihasilkan oleh peternak. Pendapat ini sejalan dengan Maryani dkk., (2020) yaitu perusahaan mitra sebagai inti bertugas untuk menyediakan saponak seperti DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, penentu populasi, penyedia pasar dan sebagai penentu harga jual ayam. Namun kenyataannya dari hasil analisis data yang dilakukan, diketahui BEP rupiah pada kandang dengan sistem semi *close house* mencapai Rp 22.934 dibandingkan dengan BEP rupiah yang dihasilkan dari perhitungan pada tabel 29, yang mencapai Rp 20.847 sehingga dapat disimpulkan bahwa, kandang dengan menggunakan sistem semi *close house* mampu memperoleh harga jual yang



lebih tinggi dari hasil BEP rupiah yang dihitung.

Penyebab tingginya total rata-rata BEP rupiah yang dihasilkan pada kandang *open* adalah rendahnya total biaya produksi serta rata-rata harga jual yang lebih tinggi, selain faktor yang sudah disebutkan pola kemitraan juga menjadi salah satu penyebab tingginya BEP rupiah yang dihasilkan, hal ini karena pihak mitra memiliki peran penting dalam menyediakan bibit (DOC), pakan, obat-obatan, jumlah populasi, penyedia pasar dan sebagai penentu harga jual ayam. Pendapat ini sesuai dengan Maulana dkk., (2014) yang menyatakan bahwa tingginya BEP rupiah yang dihasilkan pada sebuah usaha dipengaruhi oleh total biaya produksi yang dihasilkan, total bobot badan akhir pada saat pemanenan dan harga jual yang ditetapkan selama masa produksi. Selain itu Ulfa dkk., (2021) juga berpendapat bahwa pola kemitraan, dimana pihak inti memiliki tanggung jawab dalam menyediakan sapronak seperti DOC, pakan, obat-obatan, jumlah populasi ayam, penyedia pasar dan penentu harga jual dari produk yang dihasilkan oleh peternak. Namun kenyataannya dari hasil analisis data BEP rupiah, pada kandang dengan sistem *open house* juga, mampu menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari hasil perhitungan BEP rupiah pada tabel 31 dimana harga jual yang diperoleh mencapai Rp 22.844 lebih tinggi dari hasil perhitungan yang dilakukan yang menghasilkan BEP rupiah sebesar Rp 21.497.

Tabel 32. Hasil Uji Independent Sampel t Test BEP Rupiah

Sistem Kandang	Hasil Uji t
<i>Open house</i>	0,004
<i>Semi close house</i>	0,006

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data BEP rupiah yang tertera pada tabel 32, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan sistem kandang *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata BEP rupiah yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata BEP rupiah pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.5.4. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* adalah suatu perhitungan yang dilakukan oleh



sebuah perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan (Siddiq & Nur., 2023). *Return On Investment* (ROI) merupakan suatu perhitungan atau analisis yang dilakukan untuk mengetahui laba yang diperoleh dari total investasi berdasarkan laba keseluruhan dan biaya yang dikeluarkan selama masa produksi (Fikrianti dkk., 2023). Perbedaan rata-rata *Return On Investment* pada dua sistem kandang yang berbeda dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 33 di bawah ini.

Tabel 33. Data Return On Investment

Prd	Hasil Return On Investment %					
	Open House			Semi Close House		
	Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	ROI (%)	Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	ROI (%)
1	31.721.232	258.724.463	12,3	43.979.743	506.574.157	8,7
2	26.406.153	348.446.618	7,6	96.259.014	686.207.739	14,0
3	12.520.784	280.970.723	4,5	53.043.319	583.204.465	9,1
4	18.523.307	300.560.958	6,2	72.888.639	541.510.928	13,5
<b>Total</b>	<b>89.171.477</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>30</b>	<b>266.170.715</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>45,2</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22.292.869</b>	<b>258.724.463</b>	<b>8</b>	<b>66.542.679</b>	<b>579.374.322</b>	<b>11</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Keterangan : Prd (Periode)

Berdasarkan hasil analisis *return on investment* pada sistem kandang *open house* dan *semi close house* selama empat periode pemeliharaan. Rata-rata ROI yang dihasilkan pada kandang *semi close house* sebesar 11 % lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *open* yang menghasilkan ROI 8 % lebih rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kandang dengan sistem *semi close house* lebih unggul dalam menghasilkan ROI dibandingkan dengan kandang yang menggunakan sistem *open house*, tingginya rata-rata ROI yang dihasilkan oleh kandang *semi close house* ditentukan oleh laba yang dihasilkan, pengembalian modal dan penggunaan modal dari luar. Pendapat ini sesuai dengan Bidayani (2007) yang mengatakan bahwa besar kecilnya ROI yang dihasilkan ditentukan oleh laba yang mampu dihasilkan peternak, kemampuan pengembalian modal dan penggunaan modal dari luar dalam memperbesar usahanya. Selain itu Afwa dkk., (2020) menyatakan bahwa tingginya ROI yang diperoleh dari kandang *semi close house* dipengaruhi oleh, tingginya total pendapatan dari pada total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan. Jika dilihat dari total pendapatan yang diperoleh dari kandang dengan sistem *semi close house* jauh lebih besar yang mampu mencapai Rp 66.542.679 dibandingkan total rata-rata pendapatan dari kandang *open* yaitu Rp 22.292.869, pola usaha juga menjadi salah satu



faktor tingginya ROI yang dihasilkan. Pola kemitraan merupakan pola dimana pihak mitra berperan dalam menyediakan saponak seperti, DOC, pakan, obat-obatan, jumlah populasi, penyedia pasar dan penentu harga jual. Pendapat ini sejalan dengan Maryani dkk., (2020) yang menyatakan pihak mitra berperan menyediakan bibit (DOC), pakan, obat-obatan, penentu harga jual dan penyedia pasar. Semakin tinggi nilai *return on investment* yang dihasilkan maka biaya yang dikeluarkan untuk modal usaha akan dengan cepat memberikan keuntungan dengan jangka waktu periode yang lebih cepat (Murti dkk., 2020).

Rendahnya rata-rata *return on invesment* yang dihasilkan pada kandang *open house* dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan pada saat proses pemeliharaan lebih rendah dari total biaya produksi yang dikeluarkan, hal ini yang mempengaruhi nilai ROI yang dihasilkan rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya *return on invesment* adalah pola kemitraan, dimana pihak mitra bertanggung jawab dalam menyediakan saponak seperti DOC, pakan, obat-obatan, harga jual dan penyedia pasar (Dafitra dkk., 2018). Analisis *return on investmen* dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari operasional perusahaan. Besar kecilnya nilai ROI yang dihasilkan dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal yang digunakan untuk proses produksi dan keuntungan bersih yang diperoleh (Saraswati dkk., 2023).

Tabel 34. Hasil Uji Independent Sampel t Test ROI

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,006
Semi close house	0,007

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data ROI yang tertera pada tabel 34, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan sistem kandang *open house* dan *semi close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata ROI yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata ROI pada kandang *open* dan *semi close house*, artinya secara signifikan kandang *semi close house* lebih baik dibandingkan kandang dengan sistem *open house*.

#### 4.1.5.5. Payback Period (PP)

*Payback Period* (PP) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk



memperoleh informasi dalam mengukur seberapa cepat pengembalian modal yang sudah diinvestasikan (Supriatna dkk., 2023). *Payback period* adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal atau investasi (Elpawati dkk., 2018). *Payback period* yang dihasilkan dari dua sistem kandang pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Data Hasil Payback Period (PP)

Periode	Hasil Payback Period (Bulan)					
	Open House			Semi Close House		
	Total biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	PP (Bulan)	Total biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	PP (Bulan)
1	258.724.463	31.721.232	8,2	506.574.157	43.979.743	11,5
2	348.446.618	26.406.153	13,2	686.207.739	96.259.014	7,1
3	280.970.723	12.520.784	22,4	583.204.465	53.043.319	11,0
4	300.560.958	18.523.307	16,2	541.510.928	72.888.639	7,4
<b>Total</b>	<b>1.188.702.762</b>	<b>89.171.477</b>	<b>60</b>	<b>2.317.497.289</b>	<b>266.170.715</b>	<b>37,1</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>258.724.463</b>	<b>22.292.869</b>	<b>15</b>	<b>579.374.322</b>	<b>66.542.679</b>	<b>9,3</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Analisis *payback period* yang dilakukan pada dua sistem kandang yang berbeda selama empat periode pemeliharaan diketahui, *payback periode* yang dihasilkan pada kandang dengan sistem *open house* mencapai 15 bulan atau setara dengan 1,3 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan total rata-rata *payback periode* yang dihasilkan pada kandang dengan sistem *semi close house* yaitu sekitar 9 bulan. Dari total rata-rata *payback periode* yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa kandang dengan sistem *semi close house* lebih baik karena lebih cepat dalam proses pengembalian modal investasi yang dikeluarkan selama proses produksi dibandingkan dengan kandang *open house*. Kandang *semi close house* mampu menghasilkan *payback period* yang lebih rendah karena dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh selama masa pemeliharaan lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama masa produksi tersebut. Selain total pendapatan dan biaya produksi, pola usaha juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya *payback period* yang dihasilkan. Pola usaha yang dijalankan adalah pola kemitraan dimana pihak inti memiliki peran dalam menyediakan saponak seperti bibit (DOC), obat-obatan, pakan, vitami, penyedia pasar dan sebagai penentu harga jual dari produk yang dihasilkan oleh peternak. Pendapat tersebut selaras dengan Purba dkk., (2023) yang mengatakan bahwa, modal investasi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh mampu mempengaruhi hasil dari *payback period* pada usaha



yang dijalankan. Menurut Kurnianto dkk., (2019) pihak perusahaan mitra memiliki wewenang dalam menyediakan DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, membeli kembali hasil produksi dan sebagai penentu harga jual dari produk yang dihasilkan.

Rendahnya *payback periode* yang dihasilkan pada kandang *open* dipengaruhi oleh total pendapatan yang diperoleh pada saat proses produksi lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan jauh lebih besar, hal inilah yang mengakibatkan kandang *open* memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengembalikan modal investasi yang dikeluarkan selama proses produksi dari pada kandang semi *close house*. Selain itu pola kemitraan juga menjadi salah satu penyebab tingginya *payback period* yang dihasilkan, karena pihak mitra bertanggung jawab dalam menyediakan sapronak, penyedia pasar, penentu jumlah populasi pemeliharaan dan menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Pendapat ini selaras dengan Rahmah dkk., (2022) yang mengatakan bahwa cepat atau lambatnya pengembalian modal investasi dari suatu usaha dipengaruhi dari sifat aliran khas masuknya, dimana besarnya aliran khas yang masuk maka proses pengembalian modal akan semakin cepat begitu pun sebaliknya jika aliran khas yang masuk kecil maka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal investasi akan semakin lama. Menurut Saputra dkk., (2020) pola kemitraan memiliki peran penting dalam menyediakan bibit (DOC), pakan, obat-obatan, penentu jumlah populasi, penyedia pasar dan sebagai penentu harga jual produk.

Tabel 36. Hasil Uji Independent Sampel t Test Payback Period

Sistem Kandang	Hasil Uji t
Open house	0,047
Semi close house	0,027

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data *payback period* yang tertera pada tabel 36, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan sistem kandang *open house* dan semi *close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata *payback period* yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- t *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata *payback period* pada kandang *open* dan semi *close house*, artinya secara signifikan kandang semi *close house* lebih baik (lebih rendah) dibandingkan kandang



dengan sistem *open house*.

#### 4.1.6. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan suatu istilah yang digunakan dalam akuntansi keuangan dan pajak yang menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan akan dijual kembali dalam sebuah kegiatan bisnis (Amaliyah dkk., 2021). Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah barang yang nantinya produk yang dihasilkan akan dijual kembali (Hamidy & Yasin, 2024). Hasil dari perbandingan harga pokok penjualan dari dua sistem kandang yang berbeda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 37 di bawah ini.

Tabel 37. Hasil Harga Pokok Penjualan (HPP)

Prd	Hasil HPP					
	Open House			Semi Close House		
	HPP (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Keuntungan (Rp/kg)	HPP (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Keuntungan (Rp/kg)
1	40.847	21.533	2.380	39.628	21.610	1.747
2	26.668	23.278	1.658	24.795	23.374	2.908
3	35.167	23.294	1.004	32.134	23.382	1.973
4	31.911	23.271	1.366	32.496	23.369	2.806
<b>Total</b>	134.593	91.376	6.409	129.053	91.735	9.434
<b>Rata-rata</b>	33.648	22.844	1.602	32.263	22.934	2.358

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Keterangan: Prd (periode).

Berdasarkan analisis harga pokok penjualan yang dilakukan pada dua sistem kandang yang berbeda, selama empat periode pemeliharaan diketahui perbedaan rata-ratanya. Total rata-rata harga pokok penjual yang dihasilkan pada kandang dengan sistem *open house* mencapai Rp 33.648/kg lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok penjualan yang dihasilkan dari kandang dengan sistem *semi close house* yaitu 32.263/kg. Maka, dapat disimpulkan bahwa kandang dengan sistem *open house* lebih unggul dalam menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *semi close house*. Tingginya harga pokok penjual yang dihasilkan dipengaruhi dari tonase, populasi ternak ayam yang dipelihara, penerimaan yang diperoleh dari proses pemeliharaan, dan total biaya produksi yang dihasilkan selama masa produksi. Selain faktor yang telah disebutkan pola usaha menjadi salah satu penyebab tingginya harga pokok penjualan yang dihasilkan. Dalam usaha ini pola usaha yang dijalankan adalah pola kemitraan, dimana pihak inti memiliki wewenang dalam menyediakan saponak seperti DOC, pakan, obat-obatan,



tenaga pembimbing teknis, penyedia pasar, penentu harga jual, bonus pasar dan sebagai penentu dari tinggi rendahnya biaya variabel yang digunakan dalam proses pemeliharaan ternak ayam. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari Serenade dkk., (2023) yang mengatakan bahwa harga pokok penjual yang dihasilkan tinggi karena dipenagruhi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja atau karyawan. Selain itu Macpal dkk., (2014) menyatakan bahwa harga pokok penjualan yang diperoleh, dipengaruhi dari biaya yang dikeluarkan untuk persediaan awal, persediaan akhir dan total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian selama masa pemeliharaan atau masa produksi. Menurut Ulfa dkk., (2021) menyatakan bahwa pihak kemitraan berperan untuk menyediakan sapronak seperti bibit (DOC), pakan, obat-obatan, vitamin, menentukan harga jual produk, bonus prestasi dan mengatur terkait SOP dalam proses pemeliharaan.

Rendahnya rata-rata harga pokok penjualan yang dihasilkan dari kandang dengan sistem semi *close house* disebabkan oleh rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja atau karyawan, biaya *overhead* pabrik, hasil penerimaan dan total biaya operasional yang dikeluarkan selama masa produksi selain itu, pola kemitraan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya harga pokok penjualan yang dihasilkan dari kandang semi *close house*, hal ini karena pihak kemitraan memiliki wewenang dalam menyediakan bibit (DOC), pakan, obat-obatan, vaksin, penyedia pasar, penentu harga jual, dan bonus pasar. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat dari Velliaa & Kasir (2024) yang mengatakan bahwa harga pokok penjualan yang dihasilkan ditentukan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau karyawan dan biaya *overhead* pabrik serta penerimaan yang diperoleh. Menurut Ulfa dkk., (2021) pihak mitra memiliki kewajiban dalam menyediakan sapronak, penentu harga jual, bonus prestasi, tenaga teknis dan mengatur tentang SOP dalam bekerja.

Tabel 38. Hasil Uji Independent Sampel t Test HPP

Sistem Kandang	Hasil Uji t
<i>Open house</i>	0,020
<i>Semi close house</i>	0,030

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan uji *independent sampel t test* yang dilakukan pada data HPP yang tertera pada tabel 38, diketahui hasil uji – t *independent sampel t test* menunjukkan ( $t < 0,05$ ) yang artinya penggunaan sistem kandang *open house*



dan semi *close house* serta pola usaha kemitraan berbeda nyata terhadap rata-rata *payback period* yang dihasilkan dari proses pemeliharaan ayam broiler. Hasil uji- *t independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil rata-rata HPP pada kandang *open* dan semi *close house*, artinya secara signifikan kandang *open house* lebih baik (lebih rendah) dibandingkan kandang dengan sistem semi *close house*.

#### 4.1.7. Pola Kemitraan Usaha Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam broiler yang ada di Kec. Prigen, Pasuruan Jawa Timur merupakan sebuah usaha yang menggunakan pola usaha dengan sistem kemitraan. Pola kemitraan sendiri merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukan dengan prinsip, kedua belah pihak saling membutuhkan, menguntungkan, memperkuat, menghormati, bertanggung jawab dan saling ketergantungan (Putri dkk., 2021). Dengan adanya pola kemitraan dalam usaha peternakan diharapkan dapat membantu peternak dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan permodalan, teknologi, manajemen pemeliharaan dan juga pemasaran hasil produksi (Utomo dkk., 2015). Usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan oleh Bpk Kariyanto, melakukan kerja sama dengan pihak kemitraan sejak tahun 2011 dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT. SMS). PT. Semesta Mitra Sejahtera adalah perusahaan mitra yang bergerak dibidang peternakan, khususnya bidang pemeliharaan ayam broiler dan *pullet*. Perusahaan ini merupakan bagian dari Group Charoren Pokphand Indonesia. PT. Semesta Mitra Sejahtera adalah pihak inti yang memiliki tugas sebagai pemegang kontrak kerja dan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan saponak (DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin), penyediaan pembimbing teknis di lapangan, sebagai penentu harga jual, penyedia pasar dan membeli kembali hasil produksi ayam broiler, sedangkan pihak plasma adalah peternak sendiri yang memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana produksi seperti kandang, peralatan penunjang dalam proses pemeliharaan dan karyawan atau petugas kandang.

Pola usaha dengan sistem kemitraan pada usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan tentunya memiliki kelemahan yang ditemui dimana, pihak inti dalam kemitraan selalu melakukan perubahan harga kontrak jika terjadi fluktuasi harga jual dari bahan baku sehingga mengakibatkan kontrak kerja dan kontrak harga yang sudah disepakati mengalami perubahan setiap periode pemeliharaan



a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



ayam broiler. Namun dari pihak peternak tidak dapat melakukan komplain terhadap keputusan yang ditetapkan oleh pihak inti, hal ini dikarenakan pihak plasma telah menyepakati atau menyetujui kontrak kerja yang dilakukan pada awal pemeliharaan, sehingga jika terjadi perubahan harga jual pada proses pemeliharaan peternak tetap mengikuti harga jual yang ada di dalam kontrak kerja tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Erdyana & Rum, (2021) yang mengatakan bahwa, kekurangan dari pola kemitraan adalah pihak inti selalu berperan dalam penentu harga jual dan peternak plasma hanya sebagai penerima harga. Jika hasil produksi tidak mencapai target maka pihak mitra akan melakukan pemotongan harga dan pihak plasma tidak dapat melakukan negosiasi terkait harga kontrak yang telah disepakati dengan pihak mitra. Kurangnya bimbingan teknis dari pihak mitra juga menjadi suatu kekurangan dari pola kemitraan. Kurangnya bimbingan teknis ke pada petugas kandang mengakibatkan kurangnya pengetahuan terkait pemeliharaan ayam broiler, yang seharusnya menjadi kewajiban pihak inti namun jarang untuk dilakukan di lapangan. Hal ini tidak sependapat dengan Ulfa dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pihak inti bertanggung jawab dalam menyediakan Sapronek (DOC, obat-obatan, pakan dan vitamin) dan sebagai penyedia tenaga pembimbing teknis.

Pola usaha kemitraan pada usaha ayam broiler yang dijalankan, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan menjalankan kemitraan peternak juga mendapatkan keuntungan dari kerjasama dengan pihak inti (perusahaan mitra). Keuntungan yang diperoleh yaitu dalam proses pemeliharaan, peternak lebih mudah dalam mengakses sarana produksi seperti sapronak, kepastian pemasaran hasil produksi, harga jual yang terjamin, mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih baik serta meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian bagi peternak baik dari segi pengetahuan, manajemen, akses permodalan dan pemasaran. Selain itu keuntungan bagi peternak yang menjalankan usaha dengan pola kemitraan yaitu, peternak akan mendapatkan kompensasi atau bonus dari perusahaan inti apabila produktivitas yang dihasilkan tinggi sesuai dengan target perusahaan mitra. Bonus yang diberikan biasanya dilihat dari hasil *feed conversion ratio* dan presentasi kematian ayam yang rendah. Ini sesuai dengan pendapat dari Kholis dkk., (2022) yang mengatakan, dengan adanya pola kemitraan lebih mempermudah peternak dalam proses produksi dimana kebutuhan seperti sapronak (DOC, pakan, obat dan vitamin), akan disuplai oleh perusahaan inti. Selain itu terkait pemasaran

hasil produksi sudah disediakan oleh perusahaan inti, sehingga peternak tidak khawatir lagi terkait pasar karena sudah terjamin dari perusahaan mitra. Kelebihan dari pola kemitraan yaitu dapat membantu peternak dalam penyediaan input, peningkatan produksi, dan akses pemasaran produk serta mengurangi ketidakpastian harga melalui pengaturan harga jual. Selain itu peternak akan memperoleh bonus yang ditetapkan perusahaan mitra apabila target yang ditetapkan perusahaan tercapai yang dilihat dari FCR, bonus pasar dan kematian ayam (Tasari dkk., 2021).

#### 4.2. Hasil Implementasi

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil performa ayam broiler serta hasil analisis finansial yang dilakukan pada dua sistem kandang yang berbeda yaitu kandang *open house* dan semi *close house* dimana, hasil penelitian ini akan dijadikan bahan acuan sebagai pilihan rencana usaha ayam broiler yang akan dilakukan nanti. Penulis lebih memilih kandang dengan sistem semi *close house* dalam melakukan usaha pemeliharaan ayam broiler sebagai rencana *business plan* yang akan dilakukan, dimana berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa kandang dengan menggunakan sistem semi *close house* masih menjanjikan untuk dijadikan usaha bagi pemula yang akan menjalankan usaha dibidang peternakan ayam broiler. Rencana usaha (*business plan*) yang akan dijalankan oleh penulis terdapat pada Lampiran 1.





## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Open House* Dan *Semi Close House* (Studi Kasus: Peternakan Ayam Broiler Kariyanto Farm Kec. Prigen, Pasuruan)”. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Kandang dengan sistem semi *close house* menunjukkan performa produksi yang lebih baik dibandingkan dengan sistem *open house*. Hal ini terlihat dari hasil:

#### *Open House*

- FCR = 1,609
- Deplesi = 5,16%
- Tonase = 13.821 kg
- IP = 345

#### *Semi Close House*

- FCR = 1,558
- Deplesi = 3,72%
- Tonase = 27.785 kg
- IP = 377

2. Kandang semi *close house* menunjukkan hasil analisis finansial yang lebih menguntungkan, dibandingkan dengan kandang *open house* yaitu;

#### *Open House*

- *R/C Ratio* = 1,08
- *B/C Ratio* = 0,08
- BEP Unit = 12.989 kg
- BEP Harga = Rp 21.495
- ROI = 8 %
- *Payback Period* = 15 bulan (1,3 tahun)

### Semi Close House

- R/C Ratio = 1,11
- B/C Ratio = 0,11
- BEP Unit = 25.232 kg
- BEP Harga = Rp 20.850
- ROI = 11%
- Payback Period = 9 bulan

3. Sistem kemitraan yang digunakan adalah inti plasma dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera. Pola kemitraan ini memberikan berbagai keuntungan bagi peternak, seperti kemudahan akses terhadap sarana produksi (sapronek), jaminan pemasaran dan harga jual, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi, pengetahuan, dan kemandirian peternak. Selain itu, peternak juga berpotensi mendapatkan bonus apabila kinerja pemeliharaan sesuai target perusahaan mitra. Namun demikian, pola kemitraan ini juga memiliki kelemahan, seperti ketergantungan penuh pada pihak inti dalam penetapan harga jual, perubahan kontrak secara sepihak oleh perusahaan mitra, serta kurangnya bimbingan teknis kepada peternak yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemeliharaan ayam. Oleh karena itu, meskipun kemitraan memberikan banyak manfaat, perlu adanya evaluasi dan perbaikan sistem agar hubungan antara pihak inti dan plasma menjadi lebih seimbang dan saling menguntungkan

### 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil kesimpulan yang sudah dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler, sehingga dengan harapan usaha peternakan ayam broiler tersebut mampu menghasilkan produktivitas yang lebih maksimal dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Peternak dapat mengupgrade kandang dan memperluas bangunan kandang sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang akan diperoleh.
2. Harapannya semoga dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peternak dan pembaca dalam memilih atau menentukan sistem kandang yang akan digunakan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Saputra, D. A. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler di Yanto Farm Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sains Peternakan*, 12(01), 1-10.
- Afwa, N., Alfandi, A., & Dwirayani, D. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Broiler (Kasus di Desa Buntu Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka). *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 45-53.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 1-20.
- Amaliyah, S., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan. *Jurnal Investasi*, 7(4), 33-49.
- Amam, A. (2022). Sebuah evaluasi keberhasilan usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan inti plasma. *Jurnal Pangan*, 31(3), 259-270.
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2024). Evaluasi usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan inti plasma berbasis Index Performance (IP). *Jurnal Peternakan*, 21(1), 48-57.
- Aprianto, T. S., & Abadi, M. (2021). Analisis pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Peternakan*, 5(2), 87-93.
- Armelia, V., Ismoyowati, I., & Setianto, N. A. (2022). Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Menggunakan Tipe Kandang Open House, Semi Closed House Dan Closed House. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 10(1), 26-32.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Populasi Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi (Ekor), 2024. BPS. (Online). Tersedia Pada <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDc4IzI=/populasi-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>. Di Akses Tahun 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Produksi Daging Unggas Ayam Pedaging Dan Itik Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Unggas Di Provinsi Jawa Timur (kg) 2023 dan 2024. BPS. (Online). Tersedia Pada <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDg4IzI=/produksi-daging-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html> Di Akses Tahun 2025.
- Baiza, A., Amsal I. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Pemasaran, dan Gaji Karyawan Terhadap Hasil Penjualan Ayam Broiler (*Gallus Domesticus*). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*. Volume 02 Nomor 01.
- Bana, M. V., Tinaprilla, N., & Pambudy, R. (2021). Efisiensi Teknis dan Profitabilitas Peternakan Rakyat Ayam Broiler di Kabupaten Kupang. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 29-49.



- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Basuki, B. (2023). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.
- Batu, H. R. L., Fitriani, A., & Firman, A. (2021). Analisis Break Even Point pada Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Pemeliharaan Sistem Closed House. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 3(1), 28-32.
- Bidayani, E. (2007). Analisa Usaha Budidaya Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) Dan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Hasil Substitusi Pelet Dengan Usus Ayam Di Kolong Bekas Penambangan Timah. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 1(1), 21-26.
- Dafitra, R., Kurnia, D., & Sasmi, M. (2018). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri di kecamatan Kuantan Tengah. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(2).
- Dharmawan, R., Prayogi, H. S., & Nurgiartiningih, V. M. A. (2016). Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(3), 27-37.
- Dapakamang, E. L., Sudarma, I. M. A., & Pari, A. U. H. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Bapak Aris Umbu Hina Pari). *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(3), 160-166.
- Elpawati, E., Nugraha, A. T., & Shofiatina, R. (2018). Kelayakan usaha ayam broiler (studi pada usaha peternakan di Desa Cibirong). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 96-105.
- Emanauli, E., Sari, F. P., & Oktaria, F. (2021). Analisis Break Event Point (Bep) Pada Pabrik Teh Pt. Perkebunan Nusantara Vi Unit Usaha Kayu Aro. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(1), 24-34.
- Erdyana, E., & Rum, M. (2021). Analisis Risiko dan Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Peternakan Bapak Wawan di Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun). *Agriscience*, 2(1).
- Fahrningsih, R., & Septiningrum, R. (2021). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalut. *Journal of Tropical Animal Research (JTAR)*, 2(01), 1-7.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*, 7(1), 1-12.
- Fani, R. H., Surya, I., & Saf, M. R. I. A. (2018). Rancang Bangun Sistem Manajemen Budidaya Ayam Broiler Berbasis Web Menggunakan Metode Prototyping. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 6(4), 150-156.

- Fauzi, M., Tohardi, A., & Heraeni, D. (2023). Analisis Pendapatan Pedagang Ayam Broiler Di Pasar Tradisional Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Peternakan Borneo: Livestock Borneo Research*, 2(2), 74-82.
- Fikrianti, Y., Priyanto, B., & Aini, F. N. (2023). Perbandingan Analisis Finansial Sistem Kandang Closed House Semi Otomatis dan Otomatis di Peternakan Ayam Dekem Tengah Sawah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(2), 422-431.
- Gandhy, A., & Sutanto, D. (2017). Analisis finansial dan sensitivitas peternakan ayam broiler pt. bogor eco farming, kabupaten bogor. *Optima*, 1(1).
- Guntur, S. M., & Rahmady, A. R. (2021). Analisis Titik Impas (Break Even Point) Pada Ukm Produksi Tahu Kecamatan Tembilahan Hulu. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(2), 179-201.
- HAFSA, D. L. (2022). Perancangan Tata Letak Fasilitas Untuk Meminimumkan Ongkos Material Handling (Omh) Di Peternakan Ayam Broiler Sistem Semi Close House Menggunakan Metode Craft (Computerized Relative Allocation Of Facilities Technique)(Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler Kabupaten Temanggung).
- Hamidy, F., & Yasin, I. (2024). Penerapan Metode Moving Average Dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan Barang Berbasis Web. *CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering, and Informatics*, 2(2), 67-76.
- Harahap, A. S. (2019). Teknik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator Di Televisi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(01).
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
- Hendriyanto, W. (2019). Sukses Beternak & Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler). *Laksana*.
- Ismail, I., Utami, H. D., & Hartono, B. (2013). Analisa ekonomi usaha peternakan broiler yang menggunakan dua tipe kandang berbeda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 23(3), 11-16.
- Jaelani, A. (2013). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin (Feasibility Analysis Of Broiler Chicken Farming At Tapin Utara Subdistrict, Tapin District). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 13(2).
- Kharismawati, Z., & Dewi, I. (2021, March). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Bagi Manajemen. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 34-45).
- Kholis, M. N. (2022). Prospek Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).





- Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2021). Analisis Ekonomi Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru. *DINAMIKA PERTANIAN*, 37(3), 267-272.
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternak plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2).
- Kusuma, R., Pramudito, O., & Erwin, E. (2023). Analisis Indeks Performance dan Pendapatan Usaha ternak Ayam Broiler Kandang Semi Close House Gomin Farm di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus). *Jurnal Embrio*, 15(1), 23-35.
- Kusnadi, E. (2008). Pengaruh temperatur kandang terhadap konsumsi ransum dan komponen darah ayam broiler. *Jurnal Indonesia Tropical Animal Agriculture*, 33(3), 197-202.
- Laili, A. R., Damayanti, R., Setiawan, B., & Hidanah, S. (2022). Comparison of broiler performance in closed house and open house systems in trenggalek. *Journal of Applied Veterinary Science and Technology*, 3(1), 6-11.
- Lurus, G., No, J. Z. A. P. A., & Ratu, L. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(1), 1-13.
- Macpal, B., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2014). Analisis perhitungan harga pokok penjualan barang produksi pada Jepara meubel di kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Maharatih, N. M. D., Sukanata, I. W., & Astawa, I. P. (2017). Analisis performance usaha ternak ayam broiler pada model kemitraan dengan sistem open house (studi kasus di Desa Baluk Kecamatan Negara). *Jurnal Peternakan Tropika*, 5(2), 407-416.
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Mandala, W., Sari, N. A., & Asih, D. R. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). *KaliAgri Journal*, 4(2), 9-15.
- Maulana, Y., Mauludin, Y., & Gunadhi, E. (2014). Analisis usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) dengan pola kemitraan (studi kasus di peternakan Bu Lilis Rancamidin, Cibodas). *Jurnal Kalibrasi*, 12(1).
- Maryani, D., Herawati, E., Kusmayadi, T., Rohayati, T., & Nurhayatin, T. (2020). Analisis faktor pendorong minat masyarakat terhadap usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Karangpawitan

Kabupaten Garut. Janhus: Jurnal Ilmu Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science), 5(1), 98-105.

- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.
- Mukminah, N. (2019). Profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang yang berbeda. Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa, 2(2).
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa keuntungan usaha peternakan ayam broiler pola mandiri di Kabupaten Malang (Studi kasus di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)-Jurnal. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(1), 40-54.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. Jurnal Manajemen Daya Saing, 23(1), 59-72.
- Ningtias, A. P., Hastuti, D., Awami, S. N., & Subekti, E. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra PT Laras Sejati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, Sebelas Maret University).
- Nuryati, T. (2019). Analisis performans ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka performance analysis of broiler in closed house and opened house. Jurnal Peternakan Nusantara, 5(2), 77-86.
- Pakage, S., Hartono, B., Nugroho, B. A., & Iyai, D. A. (2018). Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan closed house system dan open house system. Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 20(3), 193-200.
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., ... & Aswan, N. (2022). Metodologi Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. JITU: Journal Informatic Technology And Communicati, 5.
- Pandey, J., Osak, R., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan (studi kasus di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon). Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(2).
- Permana, A. D., Yahya, I. F., Agustiningrum, S., Choiria, R. D., & Nasrullah, A. J. (2020). Dampak kepadatan (density) kandang terhadap tingkat deplesi pada ayam broiler parent stock fase grower. Journal of Animal Research Applied Sciences, 2(1), 7-12.
- Praditia, D., Sarengat, W., & Handayani, M. (2015). Efisiensi Produksi Peternakan Ayam Pedaging Riski Jaya Abadi Kebumen Ditinjau Dari Efisiensi Manajemen, teknis Dan Ekonomis (Production Efficiency of Riski



Jaya Abadi Broiler Farm at Kebumen Regency Sighted From Management Efficiency, Technical Efficiency. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 75-80.

- Prayogi, H. S. (2014). The performance of broiler rearing in system stage floor and double floor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24(3).
- Purba, A. P., Indra, S. B., & Rozalina, R. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (*Gallus domesticus*)(Studi Kasus: Peternakan Ayam Broiler Di Desa tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(1), 52-59.
- Putra, M. Z. A. J., Sukanata, I., & Wirapartha, D. (2021). Analisis performa produksi dan kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler pada sistem kandang closed house. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 24(3), 105-109.
- Putri, M. A., Putri, N. S., & Yuliandri, Y. (2021). Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agribisnis*, 10(2), 122-130.
- Rahmah, U. I. L., Triasih, T., & Imanudin, O. (2022). Analisis Usaha Ayam Ras Petelur dengan Sistem Kandang Berbeda di PT. As Putra Group Kuningan. *Bulletin of Applied Animal Research*, 4(2), 82-90.
- RAMADANI, F. F. (2019). Efek Pemberian Pakan Ternak Berbahan Limbah Ampas Tahu dan Dedak Padi Terfermentasi pada Pertumbuhan Ayam Broiler (Doctoral dissertation, Program Studi Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember 2020).
- Risda., Dwi Natsya., Ega Aqil Al Hafizh., Joni Hendra K. (2024). Analisis Perhitungan BEP (Break-Even Point) dan Margin of Safety Dalam Penentuan Harga Jual. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 3843 Vol. 1 No. 2.
- Risna, Y. K., Fadli, C., Fitra, D., Al Adam, K., & Fatmala, N. (2024). Performa Produksi Ayam Broiler pada Sistem Closed House di Kabupaten Bireuen-Aceh. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia* Vol, 9(1).
- Riza, M., & Risna, Y. K. (2022). Evaluasi Manajemen Perkandangan Pada Usaha Ayam Broiler Milik Bapak Rizki Maulana Di Desa Lueng Daneun Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 10(2), 79-88.
- Sa'diyah, S., & Hayati, N. (2024). Analisis komparatif implementasi metode penyusutan komersial dan fiscal pada pt semen indonesia (persero) tbk. *VALUE*, 5(1), 232-252.
- Salam, T., Muis, M., & Rumengan, A. E. (2006). Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal agrisistem*, 2(1), 32-39.
- Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal*



Pendidikan Ekonomi Undiksha, 11(1), 116-128.

- Saputra, B. A., Muzdalifah, M., & Aziz, Y. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 4(1), 67-74.
- Saraswati, A., & Riyanto, W. H. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar. *JOURNAL OF ECONOMIC AND SOCIAL EMPOWERMENT*, 3(2), 72-85.
- Serenade, V., Ulfa, M., Lailiyah, N. I., & Mardiani, N. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Sepatu Thrift Singapura by Lix. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 139-144.
- Siddiq, M., & Nur, T. M. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Pada Peternakan Nurhadi Di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 11(1), 150-161.
- Subekti, A. T., & Shafira, N. P. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Break Event Point (BEP) Produksi Crude Palm Oil (CPO) Pada PT. Bahari Gembira Ria.
- Subkhie, H., & Saleh, A. (2012). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 7(1), 54-63.
- Supriatna, A., Andiani, D., Nurul, W., & Azis, F. (2023). Analisis Efisiensi dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pelung Sistem Mandiri Menggunakan Method Payback Period, Break Event Point, Depresiasi, Net Present Value, Internal Rate of Return, Profitability Index, Net Benefit Cost B/C. *JRMST| Jurnal Riset Matematika dan Sains Terapan*, 3(1), 1-7.
- Susantho, A. H., & Agustine, R. (2022, September). Evaluasi Kandang Semi-Closed House Pola Kemitraan Inti-Plasma Studi Kasus: Peternak Plasma PT XYZ. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian (Vol. 3, No. 1, pp. 331-347)*.
- Susanti, E., Laksana, B. K., Tugiyanti, E., & Widiyastuti, T. (2023, July). Substitusi Tepung Roti Afkir Dengan Jagung Pada Pakan Komersial Terhadap Konsumsi, Bobot Potong Dan Petambahan Berat Badan Harian Ayam Broiler. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) (Vol. 10, pp. 173-177)*.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO*.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Tamalludin, Ferry. 2012. Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung. Penebar Swadaya. Jakarta.





- Tasari, A. E., Muwakhid, B., & Ali, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peternakan Ayam Brioler Pt. Bintang Terang Tunggal Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 4(01).
- Tukan, H. D., Utama, W. G., & Luju, M. T. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. *JAS*, 8(1), 26-31.
- Ulfa, D., Suyatno, A., & Dewi, Y. S. K. (2021). Pola dan Kinerja Kemitraan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 19-32.
- Utama, B. P. (2020). Analisis kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong. *Stock Peternakan*, 2(1).
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santoso, S. I. (2015). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Profitability Analysis of Livestock Broiler Business with Partnership Pattern in the District Limbangan Kendal. *Animal agriculture journal*, 4(1), 7-14.
- Vellia, A., & Kasir, K. (2024). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farnasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2016-2023. *Syntax Idea*, 6(8), 3583-3598.
- Vlastika, Y. M. (2021). Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Manajemen Closed House dan Open House. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 107-112.
- Wadi, A., Nur, M. I., Effendi, S., & Bando, N. J. (2022, December). Analisis pendapatan peternak ayam broiler pola bermitra di peternakan marwanah. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Vol. 3, pp. 493-502)*.
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sample menggunakan uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan uji anova dan uji t. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 775-785.
- Wibowo, A. (2020). Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19. In *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-44 UNS Tahun (Vol. 4, No. 1, pp. 278-287)*.
- Widiana, A. R., Tonga, Y., & Mardewi, N. K. (2020). Pertumbuhan Ayam Ras Pedaging Yang Diberi Ransum Mengandung Tepung Limbah Bulu Ayam. *Gema Agro*, 25(2), 79-82.
- Winahyu, N., Maharani, N., & Helilusiatiningsih, N. (2023). Business plan produk olahan daging ayam skala rumah tangga. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(2),

43-52.

- Wirawan, I. M., Sukanata, I. W., & Wirapartha, M. (2019). Analisis performa produksi dan pendapatan usaha ternak ayam broiler pola mandiri dengan sistem kandang terbuka (open house)(studi kasus di UD. Merta Pura Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan). *J. Peternakan Tropika*, 7(1), 32-50.
- Wurlina, D. K. M. (2012). Teknologi Kandang Tertutup (Closed House) terhadap Berat Badan, Mortalitas dan Waktu Panen Ayam Pedaging Closed House Method To Influence of Body Weight, Mortality Rate and Crop Periode in Broiler Farm. *Veterinaria*, 5(3).
- Zaenal, H. M., & Khairil, M. (2020). Sistem manajemen kandang pada peternakan sapi bali di CV Enhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1), 15-19.
- Zega, K. D. S., Ririmase, P. M., & Tatipikalawan, J. M. (2023). Analisis Finansial Usaha Peternak Broiler Dengan Pola Kemitraan Pt Ciomas Adisatwa Di Desa Padek Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Broiler Milik Erwin Sanjoyo). *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 11(1), 36-44.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Rencana Bisnis (*Business plan*)

#### I. Pendahuluan

##### 1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Peternakan NubaLanga Farm merupakan sebuah usaha peternakan dibidang budidaya perunggasan khususnya pada ternak ayam broiler. Pendirian NubaLanga Farm sendiri tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan dengan jangka waktu yang cukup singkat dan jangka waktu investasi yang cukup panjang. Membutuhkan investasi yang cukup panjang karena, dilihat dari usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm sendiri yang rencananya akan menggunakan sistem kandang semi *close house* dan merupakan usaha baru. Dilihat dari keadaan sekarang ini bahwa, kebutuhan akan daging ayam dan permintaan pasar yang tinggi, yang menjadikan usaha dibidang peternakan khususnya pada pemeliharaan ayam broiler sangat menjanjikan dan masuk dalam kategori yang menguntungkan.

Usaha dibidang peternakan khususnya pada pemeliharaan ayam broiler merupakan sebuah usaha yang sangat menjanjikan untuk memperoleh sebuah keuntungan. Dilihat dari proses pemeliharaan ayam broiler yang membutuhkan waktu yang cukup pendek setiap periodenya yaitu sekitar 4 sampai 6 minggu sehingga, peternak akan lebih cepat memperoleh keuntungan. Proses pemeliharaan ayam broiler sendiri dimulai dari fase *starter* sampai pada fase *finisher*. Usaha pemeliharaan ayam broiler sendiri memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya yaitu, penentuan sistem kandang yang akan digunakan, karena manajemen perkandangan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menghasilkan produktivitas ayam yang baik. Maka dari itu NubaLanga Farm akan menggunakan kandang dengan sistem semi *close house* dalam usaha pemeliharaan ayam broiler. Hal ini karena pemeliharaan ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang semi *close house* mampu menghasilkan produktivitas ayam yang lebih baik dibandingkan dengan kandang *open house* meskipun membutuhkan biaya yang cukup besar dalam pembangunannya. Rencanan NubaLanga Farm akan membangun kandang ayam broiler dengan populasi pemeliharaan 12.000 ekor, dengan menggunakan kandang semi *close house* yang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum, pengukuran suhu dan kelembaban serta pemanas ruangan namun tidak



dilengkapi dengan pemanas ruangan dan tempat pakan otomatis. Maka selama proses pemeliharaan masih membutuhkan tenaga kerja namun tidak dalam jumlah yang banyak.

## 1.2. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai Budaya

### Visi

Menjadi peternak ayam broiler terkemuka yang menyediakan produk unggul, berkualitas tinggi, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan yang ada di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur.

### Misi

1. Menghasilkan ternak ayam broiler berkualitas tinggi dengan menerapkan praktik peternakan yang baik dan rama lingkungan
2. Menjadi panutan bagi peternak muda di Kabupaten Nagekeo
1. Menjadi contoh peternak moderen

### Tujuan

1. Meningkatkan produksi ayam broiler secara berkala
2. Mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan peternakan melalui praktik yang ramah lingkungan
3. Membangun kemitraan yang kuat dengan pemasok dan distributor untuk memperluas jangkauan pasar.

### Nilai Budaya

Membangun perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja sesuai dengan standar operasional yang berlaku sehingga, mampu menciptakan nilai budaya yang baik dan mencerminkan sebuah lingkungan kerja yang berkualitas. Komunikasi yang baik sangat penting dalam sebuah usaha dimana, dengan menerapkan komunikasi yang terbuka dapat menciptakan kerja sama yang baik dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dengan melakukan diskusi. Sehingga permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dan tidak berdampak pada kerugian usaha yang dijalankan.



## II. Gambaran Usaha

### Data Perusahaan

Data Perusahaana	
Nama	: NubaLanga Farm
Usaha	: Peternakan
Jenis usaha	: Ayam broiler
Alamat	: Kel. Ratongamobo, Kec. Boawae, Kab. Nagekeo, Nusa Tenggara Timur
Telpon/HP	: 082145074501
Email	: Nubalangafarm@gmail.com

### Data Pemilik

Data Pemilik	
Nama	: Maria Silfia Wona Dhema
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: Tongananga, 11 Januari 2002
Alamat	: Jln. Aemali-Danga, Kel. Ratongamobo, Kec. Boawae, Kab. Nagekeo, Nusa Tenggara Timur
Telpon/HP	: 082145074501
Email	: wonasilvi@gmail.com

## III. Aspek Pemasaran

### 3.1. Segmen Pasar, Target Pasar dan *Positioning*

Segmen pasar merupakan suatu aspek penting dalam melaksanakan proses pemasaran dari produk yang dihasilkan. Segmen pasar adalah suatu strategi pengembangan bisnis yang dipakai untuk menargetkan konsumen, maka dari itu target pasar sangat penting untuk digunakan pada usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm. Segmen pasar dilakukan dengan tujuan agar pengusaha dapat menargetkan produk ayam broiler yang dihasilkan akan dibeli oleh konsumen sesuai dengan permintaannya. Selain segmen pasar yang perlu diperhatikan, tidak kalah penting adalah target pasar dalam menjalankan usaha ayam broiler sehingga, target pasar dari NubaLanga Farm yaitu rumah potong unggas konvensional yang ada di kabupaten Nagekeo dan sekitarnya, restoran, rumah makan, pengepul dan ibu ibu rumah tangga. Setelah segmen pasar dan target pasar sudah dilakukan atau ditetapkan selanjutnya adalah melakukan *positioning* atau menyusun strategi pemasaran sehingga mampu menciptakan daya tarik konsumen terhadap produk ternak ayam yang dihasilkan oleh NubaLanga Farm. *Positioning* yang diterapkan oleh NubaLanga Farm adalah



dengan memberi *vocer* diskon pagi pelanggan atau konsumen yang membeli ayam hidup dengan total 150 ekor, hal ini diterapkan ketika hari besar seperti Natal dan L/ebaran.

### 3.2. Rencana Penjualan

Rencana penjualan adalah strategi untuk menentukan tujuan, langkah-langkah dan cara perusahaan dalam mencapai target penjualan dalam setiap periode produksinya. Rencana penjualan sendiri bertujuan untuk mengarahkan NubaLanga Farm dalam mencapai sasaran yang sudah ditetapkan, serta mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan pasar. Untuk itu NubaLanga Farm merencanakan penjualan dilakukan secara mandiri dengan pasar yang menjadi sasaran penjualan adalah rumah potong ayam konvensional, rumah makan, pengepul dan ibu ibu rumah tangga yang ada di kabupaten Nagekeo dan sekitarnya.

### 3.3. Strategi Pemasaran

#### 1. Produk

NubaLanga Farm merupakan sebuah usaha peternakan dibidang pemeliharaan ayam broiler dengan populasi mencapai 12.000 ekor, untuk itu produk utama yang ditawarkan oleh NubaLanga Farm adalah ternak ayam broiler yang dihasilkan dengan produktivitas yang tinggi, sehingga mampu meyakinkan kepada konsumen atau pelanggan untuk membeli produk yang dihasilkan, dengan menghasilkan ayam hidup yang memiliki bentuk fisik sesuai dengan standar dan tentunya bebas dari penyakit.

#### 2. Harga

Harga yang akan ditawarkan oleh NubaLanga Farm kepada konsumen atau pelanggan terhadap produk ayam broiler yang dipelihara dengan menyesuaikan harga pasar yang berkisar Rp 50.0000-60.000/ekor. Untuk penjualan atau harga dihitung berdasarkan ekor.

#### 3. Tempat

Lokasi yang akan digunakan dalam mendirikan NubaLanga Farm rencananya di Kelurahan Ratongamobo, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, namun tetap memperhatikan aspek sosialnya yaitu jauh dari pemukiman penduduk, akses jalan yang memadai sehingga memudahkan dalam proses pendistribusian bibit,



pakan, obat-obatan dan vaksin serta pemasaran atau pemanenan.

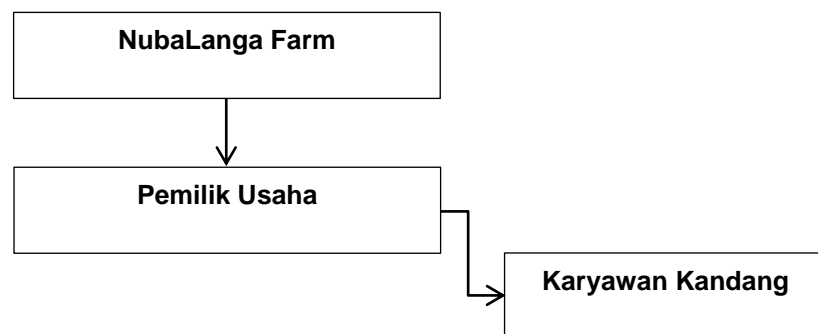
#### 4. Promosi

Peternakan NubaLanga Farm akan melakukan promosi produk ayam broiler dengan memanfaatkan sosial media karena lebih cepat dalam menjangkau konsumen. Sosial media yang digunakan yaitu *Whatsapp*, TikTok, dan Instagram, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menarik pelanggan dan investor untuk melakukan kerjasama dan investasi terhadap bisnis yang dilakukan sehingga peternakan ayam broiler NubaLanga Farm lebih dikenal.

### IV. Aspek Organisasi dan Manajemen

#### 4.1. Organisasi dan SDM

Organisasi adalah sebuah sistem atau struktur yang terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pembagian kerja, pengorganisasian tugas, hubungan antar individu ditetapkan dan sistem yang mendukung pengoperasian perusahaan yang dijalankan. Dalam sebuah organisasi tentunya membutuhkan peran SDM yang baik, sehingga mampu mencapai keunggulan kompetitif yang berkaitan dengan perubahan lingkungan serta teknologi yang menjadi sumber daya manusia, menjadi faktor penting dalam mengukur kemampuan sebuah organisasi yang dijalankan tersebut. Untuk itu dalam usaha peternakan yang dijalankan NubaLanga Farm tenaga kerja yang dibutuhkan, tentunya memenuhi kualifikasi yang ditentukan dan dibutuhkan, sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki, agar mempermudah dan terorganisasinya pekerjaan yang dilakukan. Adapun struktur organisasi dari usaha peternakan NubaLanga Farm sebagai berikut:



Struktur Organisasi NubaLanga Farm



## 1. Tugas Dan Wewenang

Tugas dan wewenang pemilik usaha

1. Menjadi pemimpin usaha
2. Memastikan bahwa semua program kerja berjalan sesuai dengan aturan perusahaan
3. Menjalankan mitra dan menumbuhkan hubungan yang baik dengan peternak serupa dan pemasok produk
4. Meningkatkan kualitas peternakan yang dijalankan
5. Bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang diambil
6. Melakukan evaluasi terkait kinerja karyawan

Tugas dan wewenang karyawan kandang

1. Melaksanakan proses pemeliharaan ayam broiler sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan perusahaan
2. Menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kandang dan kandang produksi
3. Wajib melaporkan segala kegiatan dan peristiwa yang terjadi selama proses pemeliharaan kepada pemilik usaha
4. Memiliki hak untuk melarang orang asing masuk ke dalam wilayah produksi.

## 4.2. Ijin Usaha

Ijin usaha adalah izin yang diberikan oleh pihak berwenang kepada pemilik usaha dalam menjalankan usaha atau bisnis secara legal. Ijin usaha sendiri diperuhkan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku di suatu wilayah, yang berkaitan dengan keamanan, lingkungan, kesehatan dan terkait dengan pajak usaha. Untuk itu usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm akan menjalankan usaha dengan melakukan perizinan sesuai dengan Permentan No 14 Tahun 2020 tentang pendaftaran dan Perizinan Usaha Peternakan. NubaLanga Farm akan memelihara ayam broiler dengan populasi sebanyak 12.000 ekor yang masuk dalam kategori skala menengah dalam usaha unggas pedaging. Maka dari itu izin usaha yang diperlukan adalah izin usaha peternakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah/kota yang sesuai dengan domisili pemilik usaha.

## 4.3. Kegiatan praoperasi dan jadwal pelaksanaan

Penggunaan kandang dengan sistem semi *close house* dalam usaha peternakan ayam broiler adalah jenis kandang dengan tipe moderen, dilengkapi dengan





peralatan moderen yang membantu dalam proses pemeliharaan ayam broiler yang akan dijalankan oleh NubaLanga Farm. Namun ada beberapa pekerjaan yang masih membutuhkan tenaga kerja manusia dalam pengoperasiannya. Usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm dalam kegiatan persiapan produksi dilakukan dengan mempersiapkan lokasi yang akan digunakan untuk membangun kandang, mempersiapkan kandang dan alur proses pemeliharaan ayam broiler yang akan dilakukan.

### 1. Persiapan Lokasi

Lokasi usaha pemeliharaan ayam broiler tentunya perlu memperhatikan aspek sosial dimana lokasi pembangunan kandang harus jauh dari pemukiman penduduk sehingga proses produksi tidak mengganggu kenyamanan warga, memiliki akses jalan yang memadai untuk transportasi, tersedianya sumber air bersih serta, memiliki lingkungan yang bersih terbebas dari penyebaran penyakit yang dapat menggaggu dan membahayakan manusia serta ternak yang dipelihara.

### 2. Persiapan Kandang

Kandang adalah salah satu aspek penting dan paling utama dari manajemen pemeliharaan ternak unggas yang perlu diperhatikan. Bagian dari keberhasilan usaha pemeliharaan ayam broiler salah satunya adalah perkandangan. Kandang yang dibangun berfungsi untuk menyediakan tempat yang nyaman bagi ternak ayam broiler serta melindungi dari cuaca buruk, predator, dan bahaya lainnya. pembangunan kandang juga bertujuan untuk mempermudah dalam proses pemeliharaan serta pengawasan terhadap ternak ayam broiler. Persiapan kandang yang tepat dalam usaha pemeliharaan ayam broiler NubaLanga Farm penting untuk diperhatikan, dengan melakukan kegiatan sanitasi kandang yaitu pencucian tempat pakan dan minum, penyeprotan langit-langit kanang, pembersihan lantai kandang, kemudian dilanjutkan dengan penyemprotan desinfektan dengan tujuan untuk mensterilkan kandang dan peralatan yang digunakan serta melakukan pengasapan dengan tujuan untuk membunuh bakteri dan bibit penyakit. Setelah itu dilanjutkan dengan persiapan produksi seperti obat-obatan, pakan, vitamin, vaksin dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses *brooding*.

### 3. Proses Pemeliharaan

Peternakan NubaLanga Farm dalam proses pemeliharaan ayam broiler dilakukan selama 30-35 hari dalam satu periode pemeliharaannya, yang dimulai dari fases *starter* dengan umur ayam nol sampai 14 hari sampai pada fase *finisher* dengan umur ayam 30 sampai 35 hari. Fase *starter* adalah masa dimana anak ayam akan melalui masa *brooding* yang dilakukan selama 7 hari yang membutuhkan perhatian lebih karena pada masa *brooding* ayam masih perluh dibangun untuk makan dan minum, setelah fase *starter* ternak ayam broiler akan memasuki fase *finisher*. Selain pemberian pakan dan minum, pengontrolan dalam pemberian obat dan vitamin harus diperhatikan juga sehingga pemberiannya seui dengan kebutuhan ternak ayam. kegiatan sanitasi dan penebaran sekam pada proses pemeliharaan dilakukan seminggu sekali atau jika kondisi *litter* pada kandang sudah lembab atau basah. Selama proses pemeliharaan juga peternak akan melakukan isolasi terhadap ternak yang sakit atau afkir sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit yang menular ke ternak ayam yang masih sehat.

## V. Aspek Produksi

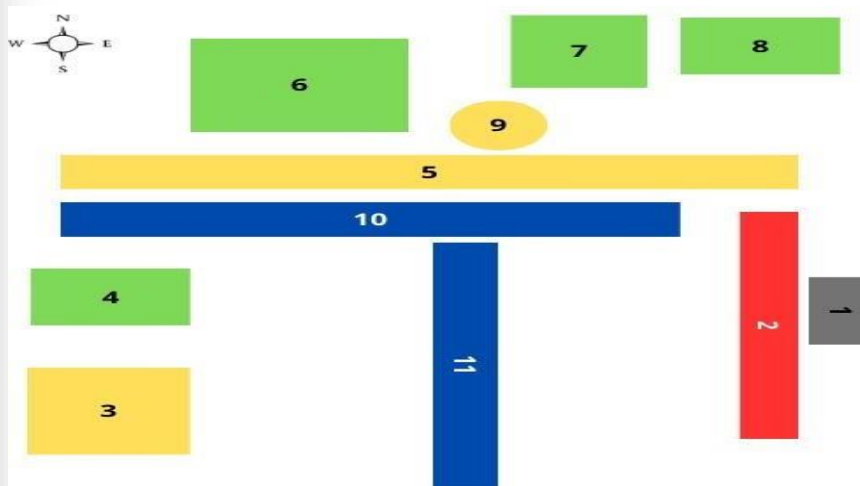
### 5.1. Lokasi

NubaLanga Farm dalam rencana usaha pemeliharaan ayam broiler menetapkan lokasi pembangunan kandang di Kelurahan Ratongamobo, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur yang sudah disesuaikan dengan syarat pemilihan lokasi kandang ayam broiler yang baik.

### 5.2. Layout

Penyediaan kandang dalam usaha peternakan ayam broiler tentunya memiliki peranan yang sangat penting, karena kandang sendiri dibangun dengan tujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi ternak ayam broiler. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil produktivitas dari ternak ayam itu sendiri jika, ayam broiler merasa nyaman dan bebas beraktivitas maka produktivitas yang dihasilkan akan baik. Peternakan NubaLanga Farm akan membangun kandang ayam broiler dengan mengunakan sistem kandang semi *close house* dengan ukuran 54 x 8 m. Adapun rencana *layout* dari kandang ayam broiler NubaLanga Farm dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 2. *Layout* kandang ayam NubaLanga Farm

Keterangan:

1. Pintu utama (pintu masuk)
2. Area desinfektan
3. Mes
4. Dapur
5. Zona transisi
6. Kandang
7. Gudang pakan
8. Area pengolahan limbah
9. Zona transisi
10. Zona pembatas

Keterangan warna:

1. Hijau (Zona Bersih)
2. Kuning (Zona Transisi)
3. Merah (Zona Kotor)
4. Biru (Zona Pembatas)

### 5.3. Proses produksi dan gambaran teknologi

Usaha peternakan NubaLanga Farm dalam proses pemeliharaan ayam broiler akan dilakukan selama 30 sampai 40 hari per periodenya, dengan model kandang semi *close house* yang mendukung. Dengan model kandang semi *close house* yang digunakan akan mempermudah dalam proses pemberian pakan dan minum, pengontrolan suhu dan kelembapan dimana kandang semi *close house* memiliki keunggulan dalam menciptakan kondisi dalam kandang yang lebih efisien dari pengaruh lingkungan yang ada di luar kandang.

### 5.4. Tenaga kerja

Penetapan tenaga kerja yang dibutuhkan pada usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm yaitu sebanyak 3 orang, hal ini disebabkan oleh sistem kandang yang digunakan adalah semi *close house* dimana kegiatan dalam proses pemeliharaan masih membutuhkan tenaga manusia, dengan upah kerja untuk per orang sebanyak Rp 2.200.000/ periode.

### 5.5. Tanah, bangunan dan perlengkapan

Tanah yang dipakai dalam usaha peternakan NubaLanga Farm adalah tanah milik pribadi dengan luas tanah 250 m<sup>2</sup> yang akan digunakan dalam pembangunan kandang ayam broiler, gudang pakan, mes, dapur, toilet dan tempat pembuangan limbah.

## VI. Aspek Finansial

### 6.1. Sumber dana

Dana yang akan digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm bersumber dari dana milik pribadi.

### 6.2. Kebutuhan modal investasi

Investasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menanamkan sejumlah dana atau aset dalam sebuah usaha atau bisnis dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Adapun rincian aset dan total biaya yang akan digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler milik NubaLanga Farm yaitu sebagai berikut:



## Rencana Modal Investasi Kandang NubaLanga Farm

Rincian Biaya Produksi Usaha Ayam Broiler										
Biaya Tetap										
No	Jenis	Satuan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Penyusutan /bulan	%	Estimasi	Nilai sisa yang diharapkan	Penyusutan
1	Bangunan kandang		1	500.000.000	500.000.000	840	10	50.000.000	499.999.990	595.238
2	Panel listrik PLN	pcs	1	5.300.000	5.300.000	300	10	530.000	5.299.990	17.667
3	Instalasi listrik	pcs	1	23.000.000	23.000.000	240	10	2.300.000	22.999.990	95.833
4	Instalasi air	pcs	1	16.000.000	16.000.000	300	10	1.600.000	15.999.990	53.333
5	Panel blower	pcs	1	555.000	555.000	240	10	55.500	554.990	2.312
6	Blower 50 inc	pcs	6	4.500.000	27.000.000	240	10	2.700.000	4.499.990	18.750
7	Seldek	pcs	36	350.000	12.600.000	240	10	1.260.000	349.990	1.458
8	Timbangan digital	pcs	1	4.000.000	4.000.000	240	10	400.000	3.999.990	16.667
9	Genzet 40 KVA	pcs	1	50.000.000	50.000.000	300	10	5.000.000	49.999.990	166.667
10	Karung rol	pcs	2	230.000	460.000	240	10	46.000	229.990	958
11	Remington	pcs	1	5.500.000	5.500.000	360	10	550.000	5.499.990	15.278
12	Dinamo	pcs	1	700.000	700.000	300	10	70.000	699.990	2.333
13	Tempat minum	Paket	10	130.000	1.300.000	120	10	130.000	129.990	1.083
14	Tempat pakan	pcs	538	30.000	16.140.000	180	10	1.624.000	29.990	167
15	Panel genzet	pcs	1	7.500.000	7.500.000	240	10	750.000	7.499.990	31.250
16	Terpal A-12	Rol	8	1.550.000	12.400.000	180	10	1.240.000	1.549.990	8.611
17	Higrometer otomatis	pcs	1	115.000	115.000	120	10	11.500	114.990	958
18	Tandon air	psc	1	1.000.000	1.000.000	120	10	100.000	999.990	8.333
19	Keranjang panen	pcs	2	250.000	500.000	180	10	50.000	249.990	1.389
20	Handwinch 2500 lbs	Unit	2	340.000	680.000	240	10	68.000	339.990	1.417
21	Lampu	box	4	85.000	340.000	60	10	34.000	84.990	1.417
<b>Total</b>					<b>685.090.000</b>			<b>68.509.000</b>	<b>621.134.790</b>	<b>1.041.119</b>

Sumber: data diolah 2025.

Berdasarkan rincian biaya tetap yang sudah dilakukan diketahui, total biaya tetap sebesar Rp 685.090.000 dan biaya penyusutan dari investasi sebesar Rp 1.041.119, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk investasi pembangunan kandang ayam broiler dengan tipe kandang yang digunakan adalah semi *close house* NubaLanga Farm. Untuk biaya penyusutan sendiri sebesar 10% disetiap periodenya, maka biaya yang akan dikeluarkan oleh NubaLanga Farm sebesar Rp 1.041.119 sebagai perkiraan untuk biaya tetap yang akan dikeluarkan per periodenya.

### 6.3. Kebutuhan Modal Kerja

Sebuah usaha tentunya membutuhkan modal kerja dalam proses produksinya, untuk itu pada usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm rencana modal kerja yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

#### Rencana Kebutuhan Modal Kerja

Biaya Variabel					
No	Barang	Satuan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	Ekor	12.000	9.500	114.000.000
2	Pakan S00	Kg	5.000	11.000	55.000.000
3	Pakan S11	Kg	9.200	10.500	96.600.000
4	Pakan S12	Kg	25.200	10.400	262.080.000
5	OVK		1	550.000	550.000
6	Listrik	Watt	4.033		8.000.000
7	Sekam	Sak	550	2.000	1.100.000
8	Tenagga Kerja	Orang	3	2.200.000	6.600.000
9	Solar	Liter	650	10.000	6.500.000
10	LPG	pcs	20	300.000	6.000.000
Total					556.430.000

Sumber: data diolah, 2025.

Berdasarkan perhitungan rencana modal kerja, maka dapat disimpulkan bahwa biaya variabel yang dibutuhkan atau yang akan dikeluarkan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler NubaLanga Farm yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya produksi/periode} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya variabel} \\
 &= \text{Rp } 1.041.119 + \text{Rp } 556.430.000 \\
 &= \text{Rp } 557.471.119 \\
 \text{Biaya produksi/tahun} &= \text{Total Biaya Produksi/periode} \times 4 \\
 &= \text{periode} \\
 &= \text{Rp } 557.471.119 \times 4 \\
 &= \text{Rp } 2.229.884.476
 \end{aligned}$$



Rencana biaya investasi yang akan digunakan dalam proses pemeliharaan ayam broiler NubaLanga Farm, total biaya produksi sebesar Rp 557.471.119 untuk per periodenya dan Rp 2.229.884.476 total biaya untuk pertahunnya.

#### 6.4. Analisis keuntungan

Analisis keuntungan sendiri merupakan suatu proses atau langkah penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana usaha yang dijalankan atau ditekuni memperoleh sebuah keuntungan disetiap periodenya. Keuntungan merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dengan total biaya yang dikeluarkan atau digunakan dalam proses produksi. Sehingga usaha peternakan NubaLanga Farm melakukan analisis keuntungan dengan cara menyediakan atau menghasilkan ayam broiler dengan performa yang bagus, dengan populasi awal yang dipelihara sebanyak 12.000 ekor dengan estimasi mortalitas sebesar 1,5% dari total populasi ayam yang dipelihara. Sehingga per periode pemelihara estimasi produksi ayam broiler dari NubaLanga Farm sebanyak 11.851 ekor dengan harga jual per ekor sebesar Rp 55.000 dengan estimasi bobot badan ayam broiler 2,5 kg/ekor. Sehingga dari hasil yang ada maka perkiraan hasil penerimaan dan pendapatan yang akan diperoleh dari usaha peternakan NubaLanga Farm selama satu periode pemeliharaan dan satu tahun, sebagai berikut:

Penerimaan/periode	= Jumlah produksi x harga jual/ekor
	= 11.851 X Rp 55.000
	= Rp 649.825.000
Penerimaan/tahun	= Jumlah penerimaan/periode x 4 periode
	= Rp 649.825.000 x 4
	= Rp 2.599.300.000
Pendapatan/periode	= Total penerimaan – total biaya produksi
	= Rp 649.825.000 – Rp 557.471.119
	= Rp 92.353.881
Pendapatan/tahun	= Total keuntungan x 4 periode
	= Rp 92.353.881 x 4
	= Rp 369.415.524

#### 6.5. Analisis kelayakan usaha



Analisis kelayakan usaha merupakan suatu proses atau langkah yang dilakukan oleh seorang pengusaha, untuk menilai apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak untuk dilakukan, dimana kelayakan usaha ini dapat diketahui atau diukur melalui perhitungan finansialnya seperti *R/C ratio*, *break event point* (BEP), *return on investment* (ROI), dan *payback period* (PP). Maka perhitungan analisis kelayakan usaha dari usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm dilakukan dengan beberapa rencana sebagai berikut:

1. Populasi ayam yang diproduksi sebesar 12.000 ekor/periode
2. Umur panen 30 sampai 36 hari
3. Deplesi sebesar 1,5%
4. Jumlah produksi yang diperoleh 11.851 ekor
5. Tenaga kerja 3 orang

Rencana tersebut ditentukan dengan tujuan untuk menghitung perkiraan dari hasil analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler yang akan dijalankan NubaLanga Farm. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan sebagai berikut:

Total biaya tetap	=	Rp 685.090.000
Total penyusutan	=	Rp 1.041.119
Total biaya variabel	=	Rp 556.430.000
Total biaya produksi	=	Rp 557.471.119
Populasi awal	=	12.000 ekor
Populasi terjual	=	11.851 ekor
Rata-rata berat panen	=	2,5 kg
Perkiraan tonase	=	29.628 kg
Harga jual/ekor	=	Rp 55.000
Total penerimaan/periode	=	Rp 649.825.000
Total pendapatan/periode	=	Rp 92.353.881
Perhitungan <i>R/C ratio</i>	=	$\frac{\text{penerimaan}}{\text{total biaya}}$
	=	Rp 649.825.000/ Rp 557.471.119
	=	1,2
Perhitungan <i>B/C Ratio</i>	=	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{total biaya}}$
	=	Rp 92.353.881/ Rp 557.471.119



$$\begin{aligned}
 &= 0,2 \\
 \text{Perhitungan BEP} &; \\
 \text{BEP unit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{harga jual}} \\
 &= \text{Rp } 557.471.119 \\
 &= 10.136 \\
 \text{BEP rupiah} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{total produksi}} \\
 &= \text{Rp } 557.471.119 / \text{Rp } 11.851 \text{ ekor} \\
 &= \text{Rp } 47.183 \\
 \text{Perhitungan ROI} &= \frac{\text{total penjualan} - \text{investasi}}{\text{investasi}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 649.825.000 - \text{Rp } 557.471.119}{\text{Rp } 557.471.119} \times 100 \% \\
 &= 16,6\% \\
 \text{Perhitungan PP} &= \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih/periode}} \\
 &= \text{Rp } 557.471.119 / \text{Rp } 92.353.881 \\
 &= 6 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler yang akan dijalankan oleh NubaLanga Farm diketahui hasil dari R/C *ratio* yaitu 1,2 dimana, hasil yang diperoleh menyatakan usaha peternakan ayam broiler NubaLanga Farm layak untuk dijalankan, B/C *Ratio* yang dihasilkan yaitu 0,2 dengan hasil BEP yang diperoleh yaitu BEP unit 10.136 ekor dan BEP rupiah sebesar Rp 46.792/ekor. Hasil dari perhitungan ROI usaha yang akan dijalankan NubaLanga Farm memperoleh hasil 16,6% per periode. Artinya usaha peternakan ayam broiler yang akan dijalankan oleh NubaLanga Farm akan memperoleh 16,6% dari pengembalian modal per periodenya dan untuk hasil dari *payback period* yang diperoleh peternakan NubaLanga Farm yaitu 6 bulan yang dibutuhkan peternakan NubaLanga Farm untuk jangka waktu pengembalian modal dari investasi yang dikeluarkan.

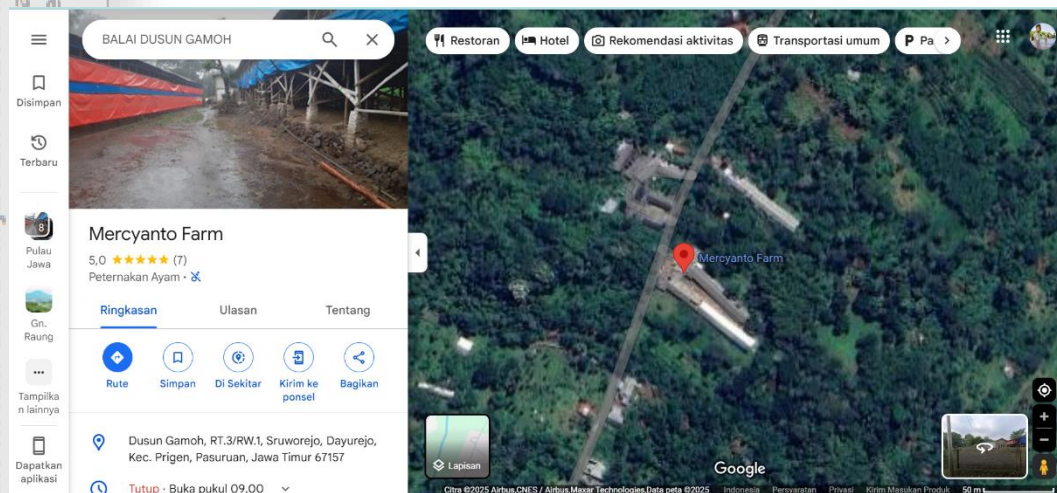
## 6.6. Penutup

Demikian penyusunan proposal usaha peternakan ayam broiler, dengan harapan proposal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang ingin bekerja sama dengan penulis dalam mengembangkan usaha



tersebut. Penulis yakin bahwa usaha peternakan ayam broiler yang akan dijalankan ini, mempunyai prospek yang tinggi dan akan menghasilkan keuntungan yang optimal bagi semua pihak. Penulis akan menjalankan usaha ini dengan tekun, bertanggung jawab dan profesional sehingga berkelanjutan dan memberi manfaat bagi masyarakat. Usul dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak yang bertujuan untuk memajukan usaha yang akan dijalankan, sehingga dengan adanya proposal ini penulis berharap menjadi awal kerja sama yang baik dengan berbagai pihak dan saling menguntungkan.

#### Lampiran 2. Peta Lokasi Peternakan Ayam Broiler Milik Bpk Kariyanto



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan hak moral dan materiil pemilik karya tulis.
2. Dilarang mengemukakan dan membentuk apapun tanpa izin Polban

Lampiran 3. Hasil Uji *Independent Sampel T- Test* Performa Ayam Broiler

## Group Statistics

Kandang		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil FCR	Semi Close House	4	1546.75	39.828	19.914
	Open House	4	1620.00	26.013	13.006

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil FCR	Equal variances assumed	.439	.532	-3.080	6	.022	-73.250	23.785	-131.450	-15.050
	Equal variances not assumed			-3.080	5.165	.026	-73.250	23.785	-133.807	-12.693

## Group Statistics

Kandang		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Deplesi	Semi Close House	4	345.50	117.094	58.547
	Open House	4	542.00	66.948	33.474

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Deplesi	Equal variances assumed	.784	.410	-2.914	6	.027	-196.500	67.441	-361.521	-31.479
	Equal variances not assumed			-2.914	4.772	.035	-196.500	67.441	-372.383	-20.617



## Group Statistics

	Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Tonase	Open House	4	1.38E4	1479.534	739.767
	Semi Close House	4	2.78E4	3606.010	1803.005

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil Tonase	Equal variances assumed	2.369	.175	-7.164	6	.000	-13962.000	1948.867	-18730.705	-9193.295
	Equal variances not assumed			-7.164	3.982	.002	-13962.000	1948.867	-19382.460	-8541.540

## Group Statistics

	Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil IP	Open House	4	339.75	13.326	6.663
	Semi Close House	4	382.25	20.759	10.379

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil IP	Equal variances assumed	2.647	.155	-3.446	6	.014	-42.500	12.334	-72.680	-12.320
	Equal variances not assumed			-3.446	5.114	.018	-42.500	12.334	-73.994	-11.006



## Lampiran 4. Hasil Uji Independent Sampel T- Test Analisis Finansial

## Group Statistics

	Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Biaya Produksi	Open House	4	296.50	38.380	19.190
	Semi Close House	4	579.00	77.970	38.985

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Biaya Produksi	Equal variances assumed	1.287	.300	-6.501	6	.001	-282.500	43.452	-388.823	-176.177
	Equal variances not assumed			-6.501	4.373	.002	-282.500	43.452	-399.189	-165.811

## Group Statistics

	Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Penerimaan	Open House	4	319.00	38.910	19.455
	Semi Close House	4	645.50	98.039	49.020

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Penerimaan	Equal variances assumed	1.700	.240	-6.191	6	.001	-326.500	52.739	-455.548	-197.452
	Equal variances not assumed			-6.191	3.922	.004	-326.500	52.739	-474.080	-178.920



**Group Statistics**

	Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Pendapatan	Open House	4	21.75	8.421	4.211
	Semi Close House	4	66.25	23.013	11.506

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pendapatan	Equal variances assumed	4.045	.091	-3.632	6	.011	-44.500	12.253	-74.481	-14.519
	Equal variances not assumed			-3.632	3.789	.024	-44.500	12.253	-79.278	-9.722

**Group Statistics**

	Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Penyusutan	Open House	4	1248.25	248.500	124.250
	Semi Close House	4	1650.25	58.500	29.250

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Penyusutan	Equal variances assumed	4.985	.067	-3.149	6	.020	-402.000	127.646	-714.340	-89.660
	Equal variances not assumed			-3.149	3.331	.044	-402.000	127.646	-786.291	-17.709



**Group Statistics**

Kandang		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil BEP Unit	Open House	4	129.75	13.451	6.725
	Semi Close House	4	251.75	28.605	14.303

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil BEP Unit	Equal variances assumed	1.569	.257	-7.719	6	.000	-122.000	15.805	-160.673	-83.327
	Equal variances not assumed			-7.719	4.265	.001	-122.000	15.805	-164.827	-79.173

**Group Statistics**

Kandang		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil BEP Harga	Semi Close House	4	202.50	6.455	3.227
	Open House	4	220.00	3.916	1.958

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil BEP Harga	Equal variances assumed	1.371	.286	-4.636	6	.004	-17.500	3.775	-26.737	-8.263
	Equal variances not assumed			-4.636	4.945	.006	-17.500	3.775	-27.236	-7.764



**Group Statistics**

Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil R/C Ratio Open House	4	106.75	2.217	1.109
Semi Close House	4	112.00	2.160	1.080

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil R/C Ratio	Equal variances assumed	.100	.763	-3.392	6	.015	-5.250	1.548	-9.037	-1.463
	Equal variances not assumed			-3.392	5.996	.015	-5.250	1.548	-9.038	-1.462

**Group Statistics**

Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil B/C Ratio Open House	4	6.75	2.217	1.109
Semi Close House	4	12.00	2.160	1.080

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil B/C Ratio	Equal variances assumed	.100	.763	-3.392	6	.015	-5.250	1.548	-9.037	-1.463
	Equal variances not assumed			-3.392	5.996	.015	-5.250	1.548	-9.038	-1.462

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Dilarang menyalin atau mendistribusikan kembali karya tulis ini.



**Group Statistics**

Kandang		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil ROI	Open House	4	6.25	1.708	.854
	Semi Close House	4	12.00	2.160	1.080

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil ROI	Equal variances assumed	.100	.763	-4.176	6	.006	-5.750	1.377	-9.119	-2.381
	Equal variances not assumed			-4.176	5.697	.007	-5.750	1.377	-9.163	-2.337

**Group Statistics**

Kandang		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Payback Period	Semi Close House	4	84.00	17.833	8.916
	Open House	4	158.25	47.947	23.974

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Payback Period	Equal variances assumed	2.421	.171	-2.903	6	.027	-74.250	25.578	-136.837	-11.663
	Equal variances not assumed			-2.903	3.814	.047	-74.250	25.578	-146.650	-1.850



## Group Statistics

Kandang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil HPP Semi Close House	4	28.00	3.559	1.780
Open House	4	34.00	1.414	.707

## Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil HPP	Equal variances assumed	12.000	.013	-3.133	6	.020	-6.000	1.915	-10.685	-1.315
	Equal variances not assumed			-3.133	3.924	.036	-6.000	1.915	-11.357	-.643

## Lampiran 5. Standar Mitra PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT. SMS)

Standar Kemitraan Kandang *Open House*

Periode	Standar Sistem <i>Open House</i>		
	FCR	Deplesi (%)	IP
1	1.687	5.426	347
2	1.745	5.852	342
3	1.619	5.000	347
4	1.653	5.284	343

Sumber: data diolah, 2025.

Standar Kemitraan Kandang *Semi Close House*

Periode	Standar Sistem <i>Semi Close House</i>		
	FCR	Deplesi (%)	IP
1	1.660	4.284	346
2	1.763	5.000	339
3	1.644	4.142	348
4	1.614	4.000	345

Sumber: data diolah, 2025



## Lampiran 6. Data Pendukung Hasil Performa Ayam Broiler

Data Populasi Ayam Broiler							
Sistem Kandang							
Periode	Open House			Semi Close House			
	Populasi Awal (Ekor)	Populasi Terjual (Ekor)	Harga Jual (Rp/Kg)	Populasi Awal (Ekor)	Populasi Terjual (Ekor)	Harga Jual (Rp/Kg)	
1	6.000	5.708	21.533	12.000	11.333	21.610	
2	6.500	6.207	23.278	13.000	12.515	23.374	
3	6.500	6.090	23.294	13.000	12.506	23.382	
4	6.500	6.179	23.271	13.000	12.769	23.369	
Total	25.500	24.184	91.376	51.000	49.123	91.735	
Rata-rata	6.375	6.046	22.844	12.750	12.281	22.934	

Sumber: data diolah, 2025.

## Data Bobot Badan Panen

Bobot badan Panen			
Sistem Kandang			
Periode	Open House		Semi Close House
1	2,33		2,22
2	2,57		2,64
3	2,05		1,15
4	1,19		1,03
Total	9,14		9,04
Rata-rata	2,29		2,26

Sumber: data diolah, 2025.

## Rata-Rata Umur Panen

Data Umur Panen			
Sistem Kandang			
Periode	Open House		Semi Close House
1	39		38
2	42		40
3	37		36
4	38		34
Total	156		148
Rata-rata	39		37

Sumber: data diolah, 2025.



## Lampiran 7. Kontrak Harga Jual PT. Semesta Mitra Sejahtera

**KESEPAKATAN HARGA UNTUK PLASMA KANDANG TERTUTUP  
PIR - PERUNGGASAN  
PT SEMESTA MITRA SEJAHTERA**

**I. Harga Jual Sapronak ke Plasma :**

DOC =	Rp. 7,950	,- / Ekor (Net)	Termasuk vaksin Hatchery Rp.200.
S10 =	Rp. 9,950	,- / Kg (Net)	atau Booster 500 / S-00 = Rp. 10,050 / Kg (Net)
S11 =	Rp. 9,750	,- / Kg (Net)	( S11L + Rp.40/Kg. )
S12G =	Rp. 9,650	,- / Kg (Net)	( S12-20G & S12GL + Rp.40/Kg. )
Obat =	Price List Area JATIM (Net) + PPN 11 %		

**II. Harga Beli Ayam Hidup dari Plasma ( Standard ) :**

Berat Badan ( Kg/ Ekor)	Rp / Kg.
< 1.09	22,910
1.10 - 1.19	22,540
1.20 - 1.29	22,260
1.30 - 1.39	22,070
1.40 - 1.49	21,930
1.50 - 1.59	21,820
1.60 - 1.69	21,740
1.70 - 1.79	21,710
1.80 - 1.89	21,700
1.90 - 1.99	21,700
2.0 - 2.09	21,600
2.10 - 2.19	21,550
2.20 - UP	21,530

**Catatan:**

- Kesepakatan harga adalah harga standard
- Kesepakatan harga ini dapat berubah sewaktu-waktu jika terjadi perubahan harga DOC dan Pakan ternak
- Bilamana hasil pemeliharaan ayam lebih baik dari standard maka perusahaan wajib membeli dengan harga lebih tinggi dari harga standard sebagaimana diatur pada butir 4 s/d 5
- Harga beli berdasarkan perbandingan standard dan actual FCR sebagai berikut: ( **New STD. Dec. 1, 2012** )
  - Selisih FCR.

Selisih FCR.+	Harga Beli (Rp./Kg.)
0.050 - 0.100	110
0.001 - 0.049	140
≤ 0.000	180

- Harga beli karena selisih harga pasar dengan harga kesepakatan :

Beda Harga pasar Rp	Portal	% ACH. EEF.	Selisih Harga Beli
0-1.500	500	95 %	15%
1.501-2.000	700	98 %	17%
2.001-2.500	900	≥ 101%	20%
2.501- >3.000	1,000		

Notes : Harga pasar adalah harga pasar neto sesuai dengan tanggal SPPA yang dihitung secara rata-rata keseluruhan SPPA  
Perbedaan harga pasar Rp. Harus dikurangi dengan Portal sebelum menghitung selisih Harga Pasar.

- Harga beli + **Rp. 30,- / Kg.** bilamana kematian sama atau lebih rendah dari standard dan FCR. sama atau lebih baik dari standard.
- Jika ayam sakit atau kualitasnya buruk, maka inti akan melakukan pemotongan harga kesepakatan (tergantung kondisi ayamnya)
- Ketentuan ini berlaku mulai DOC masuk **1 Agustus 2023.** sampai ada perubahan kesepakatan harga baru.

Menyetujui :

PT. SEMESTA MITRA SEJAHTERA

Peternak No.:

Mochamad Nurul Fauzi  
Direktur Utama



Lampiran 8. Rincian Biaya Kandang *Open House* dan *Semi Close House*

RINCIAN BIAYA KANDANG <i>OPEN HOUSE</i>										
BIAYA TETAP										
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa Yang Diharapkan	Penyusutan
1	Bangunan Kandang		1	300.000.000	300.000.000	480	10	30.000.000	270.000.000	562.500
2	panel listrik pln	pcs	1	7.000.000	7.000.000	240	10	700.000	6.300.000	26.250
3	instalasi listrik	pcs	1	25.000.000	25.000.000	240	10	2.500.000	22.500.000	93.750
4	instalasi air	pcs	1	5.000.000	5.000.000	240	10	500.000	4.500.000	18.750
5	genzet 40 KVA	pcs	1	50.000.000	50.000.000	480	10	5.000.000	45.000.000	93.750
6	gentong biru	pcs	2	200.000	400.000	180	10	40.000	360.000	2.000
7	tandon air	pcs	1	7.000.000	7.000.000	180	10	700.000	6.300.000	35.000
8	timbangan digital	pcs	1	3.000.000	3.000.000	420	10	300.000	2.700.000	6.429
9	baby chik	pcs	200	14.000	2.800.000	240	10	280.000	2.520.000	10.500
10	Tempat Pakan	pcs	400	30.000	12.000.000	240	10	1.200.000	10.800.000	45.000
11	Nipel	pcs	750	4.500	3.375.000	240	10	337.500	3.037.500	12.656
12	Paralon Nipel Ukuran 3/4	pcs	60	32.000	1.920.000	240	10	192.000	1.728.000	7.200
13	Kipas Angin	pcs	5	1.600.000	8.000.000	120	10	800.000	7.200.000	60.000
14	Lampu 18 Watt	pcs	50	52.000	2.600.000	60	10	260.000	2.340.000	39.000
15	Kabel 2,5 Mili	rol	3	900.000	2.700.000	240	10	270.000	2.430.000	10.125
16	Terpal A12	rol	6	1.200.000	7.200.000	180	10	720.000	6.480.000	36.000
17	Kompore	pcs	13	600.000	7.800.000	240	10	780.000	7.020.000	29.250




© HAK CIPTA MILIK POLBANG TAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

RINCIAN BIAYA KANDANG OPEN HOUSE											
BIAYA TETAP											
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa Yang Diharapkan	Penyusutan	
18	Seng Plat	rol	2	40.000	80.000	240	10	8.000	72.000	300	
19	Plastik Tirai	rol	20	120.000	2.400.000	96	10	240.000	2.160.000	22.500	
20	LPG	pcs	10	200.000	2.000.000	240	10	200.000	1.800.000	7.500	
21	Keranjang Timbang	pcs	2	1.000.000	2.000.000	300	10	200.000	1.800.000	6.000	
TOTAL BIAYA TETAP				402.992.500	452.275.000				407.047.500	1.124.460	

Sumber: data diolah, 2025.

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Rincian Biaya Tetap Kandang Semi *Close House*


RINCIAN BIAYA KANDANG SEMI <i>CLOSE HOUSE</i>											
BIAYA TETAP											
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa Yang Diharapkan	Penyusutan	
1	Bangunan Kandang		1	700.000.000	700.000.000	840	10	70.000.000	630.000.000	750.000	
2	Panel listrik PLN	pcs	1	7.000.000	7.000.000	300	10	700.000	6.300.000	21.000	
3	Instalasi Listrik	pcs	1	25.000.000	25.000.000	240	10	2.500.000	22.500.000	93.750	
4	Instalasi Air	pcs	1	5.000.000	5.000.000	300	10	500.000	4.500.000	15.000	
5	Panel blower	pcs	2	7.000.000	14.000.000	240	10	1.400.000	12.600.000	52.500	
6	Blower 50 inc	pcs	6	5.200.000	31.200.000	240	10	3.120.000	28.080.000	117.000	
7	Seldek	pcs	36	300.000	10.800.000	240	10	1.080.000	9.720.000	40.500	
8	Timbangan digital	pcs	1	3.000.000	3.000.000	240	10	300.000	2.700.000	11.250	
9	Genzet 40 KVA	pcs	1	50.000.000	50.000.000	300	10	5.000.000	45.000.000	150.000	
10	Temtron	pcs	2	3.500.000	7.000.000	240	10	700.000	6.300.000	26.250	
11	Remington	pcs	1	5.200.000	5.200.000	360	10	520.000	4.680.000	13.000	
12	Dinamo	pcs	1	2.500.000	2.500.000	300	10	250.000	2.250.000	7.500	
13	Nipel	pcs	10	120.000	1.200.000	120	10	120.000	1.080.000	9.000	
14	Tempat Pakan	pcs	538	30.000	16.140.000	180	10	1.614.000	14.526.000	80.700	
15	Panel Genzet	pcs	1	7.000.000	7.000.000	240	10	700.000	6.300.000	26.250	
16	Terpal A-12 (tirai)	rol	8	1.200.000	9.600.000	180	10	960.000	8.640.000	48.000	
17	Plasrik Tirai	rol	8	120.000	960.000	120	10	96.000	864.000	7.200	
18	Gentong Biru	pcs	2	200.000	400.000	120	10	40.000	360.000	3.000	
19	Keranjang Panen	pcs	2	1.000.000	2.000.000	180	10	200.000	1.800.000	10.000	

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, penulisan berita, dan publikasi ilmiah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



RINCIAN BIAYA KANDANG SEMI CLOSE HOUSE										
BIAYA TETAP										
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa Yang Diharapkan	Penyusutan
20	Handwinch 2500 lbs	unit	4	1.200.000	4.800.000	240	10	480.000	4.320.000	18.000
21	Lampu	pcs	92	52.000	4.784.000	60	10	478.400	4.305.600	71.760
22	Tandon Air	pcs	1	7.000.000	7.000.000	180	10	700.000	6.300.000	35.000
23	LPG	pcs	20	200.000	4.000.000	240	10	400.000	3.600.000	15.000
TOTAL BIAYA TETAP					<b>918.584.000</b>				<b>826.725.600</b>	<b>1.621.660</b>

Sumber: data diolah, 2025.



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan, penulisan, penulisan atau tinjauan suatu karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan sebagian atau seluruhnya untuk keperluan pengajaran, pembelajaran, dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

## Lampiran 9. Rekapitan Biaya Variabel

## Biaya Variabel Open House Periode 1

No	Jenis Barang	BIAYA VARIABEL		Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
		Satuan	Jumlah		
1	DOC	Ekor	6.000	7.950	47.700.000
2	Pakan S00	Kg	2.100	10.050	21.105.000
3	Pakan S11	Kg	4.200	9.750	40.950.000
4	Pakan S12G	Kg	14.300	9.650	137.995.000
5	Biocid 1 LT	BT	1	216.494	216.494
6	Probalac L 500 ml	BT	2	311.799	623.598
7	Anasol 100GR	SCT	5	22.355	111.777
8	Perfexol-L @ 100 G	SCT	5	28.238	141.192
9	Baytril @ 100 ML	BT	2	245.909	491.818
10	Doxysin 50% @ 100 GR	CAN	2	174.137	348.274
11	Biogreen-L @ 100 ML	BT	2	35.298	70.596
12	Amilyte @ 1 Kg	PAC	2	223.554	447.108
13	VH Vaccine (ND-VH) @ 2000 DS	VL	5	52.947	264.735
14	Sekam	Sak	188	8.000	1.504.000
15	Listrik	KWH	1	1.000.000	1.000.000
16	Biaya Tenaga Panen	Borong	3	321.075	963.225
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	1.083.333	3.249.999
18	LPG	Gas	10	30.000	300.000
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>257.482.816</b>

Sumber: data diolah, 2025.



## Biaya Variabel Open House Periode 2

BIAYA VARIABEL					
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	DOC	Ekor	6.500	7.250	47.125.000
2	Pakan S00	Kg	2.300	11.750	27.025.000
3	Pakan S11	Kg	4.550	11.100	50.505.000
4	Pakan S12G	Kg	19.500	10.900	212.550.000
5	Biogreen-L @ 100 ML	BT	2	35.298	70.596
6	Baytril @ 100 ML	BT	2	245.909	491.818
7	Searup Stiil @ 100 ML	BT	7	42.358	296.506
8	Doxylin 50% @ 100 GR	CAN	4	174.137	696.548
9	Anasol 100 GR	SCT	2	22.356	44.712
10	Biocid 1 LT	BT	1	216.494	216.494
11	Medicox Solution 100 ML	BT	6	84.715	508.290
12	Nopstress With Electrolytes @ 1 kg	PAC	1	192.962	192.962
13	Amilyte @ 1 kg	PAC	1	232.966	232.966
14	VH Vaccine (ND-VH) @ 200 DS	VL	5	52.947	264.735
15	Listrik	KWH	1	1.000.000	1.000.000
16	Biaya Tenaga Panen	Borongan	3	349.144	1.047.432
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	1.083.333	3.249.999
18	LPG	Gas	10	30.000	300.000
19	Sekam	Sak	188	8000	1.504.000
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>347.322.058</b>

Sumber: data diolah, 2025.



## Biaya Variabel Open House Periode 3

BIAYA VARIABEL					
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	DOC	Ekor	6.500	7.250	47.125.000
2	Pakan S00	Kg	2.300	11.750	27.025.000
3	Pakan S11	Kg	4.550	11.100	50.505.000
4	Pakan S12G	Kg	13.250	10.900	144.425.000
5	Biocid 1 LT	BT	1	216.494	216.494
6	Probalac L 500 ML	BT	2	323.565	647.130
7	Anasol 100GR	SCT	2	22.356	44.712
8	Digestsea Still @ 100 ML	BT	2	55.300	110.600
9	Baytril @ 100 ML	BT	2	470.909	941.818
10	Doxylin 50% @ 100 GR VH Vaccine (ND-VH) @	CAN	4	174.137	696.548
11	2000 DS	VL	5	52.947	264.735
12	Amilyte @ 1 Kg	PAC	2	232.966	465.932
13	Searup Still @ 100 ML	BT	7	42.358	296.506
14	Sekam	Sak	188	8.000	1.504.000
15	Listrik	KWH	1	1.000.000	1.000.000
16	Biaya Tenaga Panen	Borongan	3	342.563	1.027.689
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	1.083.333	3.249.999
18	LPG	Gas	10	30.000	300.000
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>279.846.163</b>

Sumber: data diolah, 2025.



## Biaya Variabel Open House Periode 4

No	Jenis Barang	BIAYA VARIABEL			Total Harga (Rp)
		Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	
1	DOC	Ekor	6.500	7.250	47.125.000
2	Pakan S00	Kg	2.300	11.750	27.025.000
3	Pakan S11	Kg	4.550	11.100	50.505.000
4	Pakan S12G	Kg	15.150	10.900	165.135.000
5	Biocid 1 LT	BT	1	216.494	216.494
6	Probalac L 500 ml	BT	2	323.565	647.130
7	Anasol 100GR	SCT	2	22.356	44.712
8	Searup Still	BT	7	42.358	296.503
9	Octacin-EN 10% Oral 100 ML	BT	2	40.004	80.008
10	Doxylin 50% @ 100 GR	CAN	4	174.137	696.548
11	Biogreen-L @ 100 ML	BT	2	35.298	70.596
12	Amilyte @ 1 Kg	PAC	1	232.966	232.966
13	VH Vaccine (ND-VH) @ 2000 DS	VL	5	52.947	264.735
14	Sekam	Sak	188	8.000	1.504.000
15	Listrik	KWH	1	1.000.000	1.000.000
16	Biaya Tenaga Panen	Borongan	3	347.569	1.042.707
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	1.083.333	3.249.999
18	LPG	Gas	10	30.000	300.000
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>299.436.398</b>

Sumber: data diolah, 2025.



Rincian biaya variabel kandang Semi *close house*

## Biaya Variabel Semi Close House Periode 1

BIAYA VARIABEL					
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	DOC	Ekor	12.000	7.950	95.400.000
2	Pakan S00	Kg	4.200	10.050	42.210.000
3	Pakan S11	Kg	8.400	9.750	81.900.000
4	Pakan S12G	Kg	27.500	9.650	265.375.000
5	Biocid 1 LT	BT	2	216.494	432.988
6	Probalac L 500 ml	BT	4	311.799	1.247.196
7	Anasol 100GR	SCT	9	22.355	201.199
8	Perfexol-L @ 100 G	SCT	1	258.852	258.852
9	Baytril @ 100 ML	BT	3	245.909	737.727
10	Doxylin 50% @ 100 GR	CAN	6	174.137	1.044.822
11	Biogreen-L @ 100 ML	BT	3	35.298	105.894
12	Amilyte @ 1 Kg VH Vaccine (ND-VH) @	PAC	3	223.554	670.662
13	2000 DS	VL	9	52.947	476.523
14	Sekam	Sak	564	8.000	4.512.000
15	Listrik	KWH	1	2.000.000	2.000.000
16	Biaya Tenaga Panen	Borongan	9	212.494	1.912.446
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	2.000.000	6.000.000
18	Solar	Liter	25	14.000	350.000
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>504.835.309</b>

Sumber: data diolah, 2025.



## Biaya Variabel Semi Close House Periode 2

BIAYA VARIABEL					
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	DOC	Ekor	13.000	7.250	94.250.000
2	Pakan S00	Kg	4.550	11.750	53.462.500
3	Pakan S11	Kg	9.100	11.100	101.010.000
4	Pakan S12G	Kg	38.150	10.900	415.835.000
5	Biocid 1 LT	BT	2	216.494	432.988
6	Searup Still @ 100 ML	BT	4	42.358	169.432
7	Anasol 100GR	SCT	2	22.356	44.712
8	Searup Stil-L @ 1 LT	JC	1	323.565	323.565
9	Baytril @ 100 ML	BT	3	245.909	737.727
10	Doxilyn 50% @ 100 GR	CAN	6	174.137	1.044.822
11	Biogreen-L @ 100 ML	BT	4	35.298	141.192
12	Amilyte @ 1 Kg	PAC	2	232.967	465.934
13	VH Vaccine (ND-VH) @ 2000 DS	VL	10	52.947	529.470
14	Medicox Solution 1 LT	BT	1	694.194	694.194
15	Medicox Solution 100 ML	BT	1	84.715	84.715
16	Nopstress With Electrolytes @ 1 kg	PAC	2	192.962	385.924
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	2.000.000	6.000.000
18	Solar	Liter	25	14.000	350.000
19	Sekam	SAK	564	8000	4512000
20	Listril	Watt	1	2.000.000	2.000.000
21	Biaya Tenaga Panen	Borongan	9	234.656	2.111.904
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>684.586.079</b>

Sumber: data diolah, 2025.



## Biaya Variabel Semi Close House Periode 3

BIAYA VARIABEL					
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	DOC	Ekor	13.000	7.250	94.250.000
2	Pakan S00	Kg	4.550	11.750	53.462.500
3	Pakan S11	Kg	9.100	11.100	101.010.000
4	Pakan S12G	Kg	28.950	10.900	315.555.000
5	Biocid 1 LT	BT	2	216.494	432.988
6	Searup Still @ 100 ML	BT	4	42.358	169.432
7	Anasol 100GR	SCT	2	22.356	44.712
8	Searup Still-L @ 1 LT	JC	1	323.565	323.565
9	Baytril @ 100 ML	BT	3	245.909	737.727
10	Doxylin 50% @ 100 GR	CAN	6	174.137	1.044.822
11	Digestsea Still @ 100 ML	BT	4	55.300	221.200
12	Amilyte @ 1 Kg	PAC	4	232.967	931.868
13	VH Vaccine (ND-VH) @ 2000 DS	VL	10	52.947	529.470
14	Probalac L 500 ML	BT	2	323.565	647.130
15	Listrik	Watt	1	2.000.000	2.000.000
16	Biaya Tenaga Panen	Borongan	9	234.488	2.110.392
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	1.083.333	3.249.999
18	Solar	Liter	25	14.000	350.000
19	Sekam	sak	564	8000	4.512.000
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>581.582.805</b>

Sumber: data diolah, 2025.



## Biaya Variabel Semi Close House Periode 4

BIAYA VARIABEL					
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	DOC	Ekor	13.000	7.250	94.250.000
2	Pakan S00	Kg	4.550	11.750	53.462.500
3	Pakan S11	Kg	9.100	11.100	101.010.000
4	Pakan S12G	Kg	25.100	10.900	273.590.000
5	Biocid 1 LT	BT	2	216.494	432.988
6	Probalac L 500 ml	BT	4	323.565	1.294.260
7	Anasol 100GR	SCT	2	22.356	44.712
8	Octacin - EN 10% Oral 100 ML	BT	3	40.004	120.012
9	Medicox Solution 1 LT	BT	1	694.194	694.194
10	Doxylin 50% @ 100 GR	CAN	6	174.137	1.044.822
11	Searup Still @ 100 ML	BT	4	42.358	169.432
12	Amilyte @ 1 Kg VH Vaccine (ND-VH) @ 2000	PAC	2	232.967	465.934
13	DS	VL	10	52.947	529.470
14	Searup Still-L @ 1 LT	JC	1	323.565	323.565
15	Listrik	KWH	1	2.000.000	2.000.000
16	Biaya Tenaga Panen	Borongan	9	239.419	2.154.771
17	Biaya Tenaga Kerja (500 Rp)	Populasi	3	1.083.333	3.249.999
18	Solar	Liter	25	14.000	350.000
19	Sekam	sak	564	8.000	4.512.000
20	Medicox Solution 100 ML	BT	1	84.715	84.715
21	Biogreen-L @ 100 ML	BT	3	35.298	105.894
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>					<b>539.889.268</b>

Sumber: data diolah, 2025.



Lampiran 10. Data Rincian Produksi Kandang *Open House*

Biaya Produksi	Total Biaya Produksi/ Ekor	Total Biaya Produksi/ Kg	Harga Jual/ Kg	Total Ayam Terjual	Penerimaan lainnya	Total Penerimaan	Penerimaan / Ekor	Penerimaan / Kg
258.724.463	43.121	19.415	21.533	122.910.364	3.503.397	290.452.155	48.409	21.796
348.563.705	53.625	21.885	23.278	144.486.546	4.094.754	374.843.460	57.668	23.535
281.087.810	43.244	22.536	23.294	141.860.460	2.950.104	293.496.166	45.153	23.531
300.678.046	46.258	22.179	23.271	143.791.509	3.596.991	319.081.938	49.090	23.536
1.189.054.024	186.248	86.015	91.376	553.048.879	14.145.246	1.277.873.719	200.320	92.398
297.263.506	46.562	21.504	22.844	138.262.220	3.536.312	319.468.430	50.080	23.099

Sumber: data diolah, 2025.

Total Pendapatan	Pendapatan / Ekor	Pendapatan / Kg	R/C Ratio	BEP unit	BEP rupiah	ROI	PP	HPP	HPP/ Kg
31.727.692	5.558	2.381	1,12	12.015	19.415	12,3	8	544.305.661	40.846
26.279.755	4.234	1.650	1,08	14.974	21.885	7,5	13	549.753.598	34.516
12.408.356	2.037	995	1,04	12.067	22.536	4,4	23	563.624.997	45.188
18.403.892	2.978	1.358	1,06	12.921	22.179	6,1	16	557.629.460	41.132
88.819.695	14.808	6.384	4,30	51.977	86.015	30,3	60	2.215.313.716	161.683
22.204.924	3.702	1.596	1,08	12.994	21.504	7,6	15	553.828.429	40.421

Sumber: data diolah, 2025.



Lampiran 11. Data Rincian Produksi Kandang Semi *Close House*

Biaya Produksi	Total Biaya Produksi/ Ekor	Total Biaya Produksi/ Kg	Harga Jual/ Kg	Total Ayam Terjual	Penerimaan lainnya	Total Penerimaan	Penerimaan / Ekor	Penerimaan / Kg
506.456.969	42.205	20.113	21.610	244.906.130	6.392.490	550.553.900	45.879	21.864
686.207.739	52.785	20.732	23.374	292.525.610	8.810.727	782.466.753	60.190	23.640
583.204.465	44.862	21.693	23.382	292.415.292	7.595.829	636.247.784	48.942	23.666
541.510.928	41.655	20.847	23.369	298.398.761	7.389.792	614.399.567	47.262	23.653
2.317.380.101	181.507	83.385	91.735	1.128.245.793	30.188.838	2.583.668.004	202.273	92.823
579.345.025	45.377	20.846	22.934	282.061.448	7.547.210	645.917.001	50.568	23.206

Sumber: data diolah, 2025.

Total Pendapatan	Pendapatan / Ekor	Pendapatan / Kg	R/C Ratio	BEP unit	BEP rupiah	ROI	PP	HPP	HPP/Kg
44.096.931	3.891	1.751	1,09	23.436	20.113	8,7	11,5	872.865.409	34.664
96.259.014	7.691	2.908	1,14	29.358	20.732	14,0	7,1	820.703.326	24.795
53.043.319	4.241	1.973	1,09	24.942	21.693	9,1	11,0	863.919.021	32.134
72.888.639	5.708	2.806	1,13	23.172	20.847	13,5	7,4	844.073.701	32.496
266.287.903	21.532	9.438	4,45	100.909	83.385	45,3	37,0	3.401.561.457	124.089
66.571.976	5.383	2.360	1,11	25.227	20.846	11,3	9,3	850.390.364	31.022

Sumber: data diolah, 2025.



Lampiran 12. Hasil *Retun On Investment*Data Hasil *Retun On Investment* Kandang Open House

<i>Retun On Investment</i>		
Periode	(Rp)	(%)
1	35.766.255	8,1
2	28.396.671	13,2
3	13.083.926	22,4
4	19.662.381	16,2
Total	96.909.233	60,0
Rata-rata	24.277.308	15,0

Sumber: data diolah, 2025.

Data Hasil *Retun On Investment* Kandang Semi Close House

<i>Retun On Investment</i>		
Periode	(Rp)	(%)
1	47.936.427	8,7
2	109.761.919	14,0
3	57.867.688	9,1
4	82.699.620	13,5
Total	298.265.654	45,3
Rata-rata	74.566.414	11,3

Sumber: data diolah, 2025.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



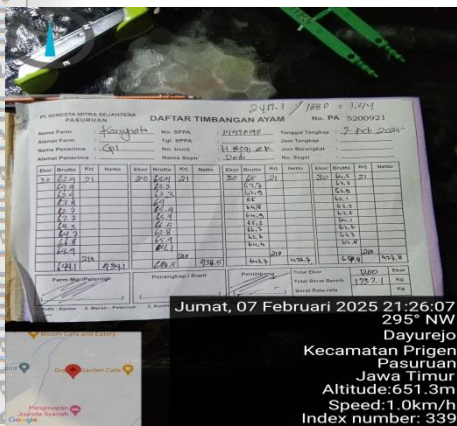
Kamis, 06 Februari 2025 09:16:05  
 293° NW  
 Dayurejo  
 Kecamatan Prigen  
 Pasuruan  
 Jawa Timur  
 Altitude:626.9m  
 Speed:3.5km/h  
 Index number: 328



Kamis, 06 Februari 2025 13:21:45  
 297° E  
 Dayurejo  
 Kecamatan Prigen  
 Pasuruan  
 Jawa Timur  
 Altitude:651.0m  
 Speed:0.1km/h  
 Index number: 330



Jumat, 07 Februari 2025 20:31:31  
 83° E  
 Dayurejo  
 Kecamatan Prigen  
 Pasuruan  
 Jawa Timur  
 Altitude:638.4m  
 Speed:1.0km/h  
 Index number: 338



Jumat, 07 Februari 2025 21:26:07  
 295° NW  
 Dayurejo  
 Kecamatan Prigen  
 Pasuruan  
 Jawa Timur  
 Altitude:651.3m  
 Speed:1.0km/h  
 Index number: 339



Jumat, 07 Februari 2025 23:38:05  
 288° W  
 Jalan Indrokilo  
 Dayurejo  
 Kecamatan Prigen  
 Pasuruan  
 Jawa Timur  
 Altitude:654.8m  
 Speed:0.2km/h  
 Index number: 340